

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KEMAMPUAN  
SOSIAL PADA SENTRA PERAN DI PAUD KB  
PELITA INSANI KECAMATAN MANDIRAJA  
KABUPATEN BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**NAHDIYATUN MASLICHAH  
NIM. 1817406030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nahdiyatun Maslichah

NIM : 1817406030

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Model Pembelajaran Berbasis Kemampuan Sosial Pada Sentra Peran di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 November 2022

Saya yang menyatakan,



Nahdiyatun Maslichah

NIM. 1817406030

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi Nahdiyatun Maslichah

allohuakbar

### ORIGINALITY REPORT



### PRIMARY SOURCES

|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | <a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a><br>Internet Source             | 3% |
| 2 | <a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a><br>Internet Source | 3% |
| 3 | <a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source         | 3% |
| 4 | <a href="https://123dok.com">123dok.com</a><br>Internet Source   | 2% |







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KEMAMPUAN SOSIAL PADA SENTRA  
PERAN DI PAUD KB PELITA INSANI KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN  
BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh: Nahdiyaton Maslichah NIM: 1817406030, Jurusan Pendidikan Madrasah,  
Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:  
Selasa, tanggal 03 bulan Januari tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

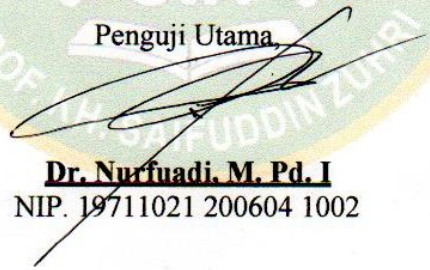
  
**Layla Mardiyah, M. Pd.**

NIP. -

  
**Ma'fiyatun Insiyah, M. Pd.**

NIP. -

Penguji Utama,

  
**Dr. Nurfuadi, M. Pd. I**  
NIP. 19711021 200604 1002

Mengetahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



  
**Dr. Ali Mubdi, S. Pd. I. M. S. I.**

NIP. 197702252008011 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqayash Skripsi Sdr. Nahdiyaton Maslichah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

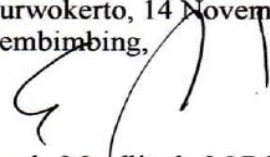
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nahdiyaton Maslichah  
NIM : 1817406030  
Jenjang : 2018  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Model Pembelajaran Berbasis Kemampuan Sosial Pada Sentra Peran di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 14 November 2022  
Pembimbing,

  
Layla Mandiyah, M.Pd  
NIP. -

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KEMAMPUAN SOSIAL PADA  
SENTRA PERAN DI PAUD KB PELITA INSANI KECAMATAN  
MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA**

**Nahdiyatur Maslichah**

1817406030

E-mail: [diahmaslichah@gmail.com](mailto:diahmaslichah@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak pada sentra peran di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara di kelas B3. Mulai dari pembelajaran sampai dengan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra peran yang diterapkan di PAUD KB Pelita Insansi Mandiraja Banjarnegara.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara kualitatif deskriptif, metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* dengan subjek kepala sekoah, guru dan wali murid. Objek yang dikaji adalah proses atau kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan menggunakan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak usia dini. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang penerapan Pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra peran: a) Persiapan pembelajaran terdiri dari: penyusunan, prota, promes, RPPM dan RPPH yang dibuat guru setiap minggu, b) Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa pijakan yakni: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main dan pijakan setelah main; c) Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan cara evaluasi saat pembelajaran, evaluasi harian serta evaluasi mingguan. Model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra peran di kelas B3 menggunakan 3 jenis kegiatan bermain peran yaitu: a) Bermain peran secara tunggal atau *single role playing* yakni bermain peran yang dilakukan oleh satu orang saja, dimana pendidik mengantarkan peserta didik bertindak sebagai pengamat sekaligus partisipasi dalam kegiatan bermain peran; b) Bermain peran secara jamak atau *multiple role playing*, yaitu permainan yang dilakukan secara bersama-sama atau dilakukan lebih dari satu orang sesuai dengan tema yang digunakan; c) bermain peran secara berulang atau *role repetition*, yaitu bermain peran yang dilakukan peserta didik secara berulang atau bergilir bergantian dengan teman yang lain.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Kemampuan Sosial Anak Usia Dini, Sentra Peran.



**SOCIAL ABILITY BASED LEARNING MODEL AT THE ROLE CENTER  
AT PAUD KB PELITA INSANI MANDIRAJA DISTRICT  
BANJARNEGARA REGENCY**

**Nahdiyatur Maslichah  
1817406030**

E-mail: [diahmaslichah@gmail.com](mailto:diahmaslichah@gmail.com)

Early Childhood Islamic Education  
Study Program Faculty of Tarbyah and Teacher Training

**Abstract:** This study aims to describe the application of a learning model based on children's social skills at the role center in PAUD KB Pelita Insani, Mandiraja District, Banjarnegara Regency in class B3. Starting from learning to learning models based on children's social skills through role centers that are applied in PAUD KB Pelita Mandiraja Insansi Banjarnegara.

This research is a field research (field research) which was carried out qualitatively descriptively, the methods used for data collection were observation, interviews and documentation. The technique of determining the subject used purposive sampling technique with the subject of the school principal, teachers and guardians of students. The object studied is the process or activity carried out by the teacher in carrying out using a learning model based on early childhood social skills. Data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

This study produces a description of the application of learning based on children's social abilities through role centers: a) Learning preparation consists of: preparation, prota, promissory note, RPPM and RPPH made by the teacher every week, b) The implementation of learning consists of several steps, namely: environmental footing playing, stepping before playing and stepping after playing; c) Learning evaluation is carried out by means of evaluation during learning, daily evaluation and weekly evaluation. The learning model based on children's social skills through role centers in class B3 uses 3 types of role-playing activities, namely: a) Single role playing, namely playing a role carried out by only one person, where educators lead students to act as observers as well as participation. in role playing activities; b) Playing multiple roles or multiple role playing, namely games that are carried out together or carried out by more than one person according to the theme used; c) role playing repeatedly or role repetition, namely role playing that is done by students repeatedly or taking turns with other friends.

**Keywords:** Learning Model, Early Childhood Social Ability, Role Center.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

Bapak Ahmad Jazuli dan Ibu Tursinah selaku kedua orang tuaku yang paling saya banggakan, serta keluarga Besar Mbah Misnah. Berkat do'a kalian semua sehingga saya bisa dititik ini dan mampu menyelesaikan tugas akhir dibangku perkuliahan. Segala do'a selalu tercurahkan untukmu.

Dan tidak lupa pula ketiga kakaku Mas Tuslam, Mba Nu'mah dan Mas Aan yang saya sayangi selalu memberikan support, senyuman dan tawa di setiap hari-hariku. Semoga kita semua selalu diberikan kebahagiaan, kesehatan, dan perlindungan Allah SWT.





## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia.
4. Yang menagajar (manusia) dengan pena.
5. Dia yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup><https://www.merdeka.com/trending/surah-al-alaq-ayat-1-5-beserta-isi-kandungannya-pes-an-untuk-belajar-ilmu-pengetahuan-klm.html>, diakses pada tanggal 1 September 2022 pukul 15.41 WIB.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirrobil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Model Pembelajaran Berbasis Kemampuan Sosial Pada Sentra Peran di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten banjarnegara. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada jujungan kita, Rasulullah sholallohu 'alaihi wassalam beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Prof. Subur, M.Ag., selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dr. Ali Muhdi, S. Pd. I. M. S. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Ibu Novi Mulyani, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Terimakasih atas motivasinya.
8. Ibu Ellen Prima, M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan saran.
9. Ibu Layla Mardiyah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap dosen yang telah tulus dan ikhlas mengajarkan seluruh ilmunya. Dan staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU yang

telah memberi kemudahan bagi penulis dalam menuntut ilmu di UIN SAIZU dan melayani segala urusan akademik.

11. Ibu Retno Sulitiana, S.Pd., selaku Kepala Sekolah PAUD KB Pelita Insani Mandiraja yang telah memberi ilmu bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan staf administrasi yang telah memberi kemudahan penulis dalam melayani persyaratan penelitian ini.
12. Ibu Ningrum Wiwit Novisari dan Ibu Sri Wahyuni, selaku Guru Wali Kelas dan Guru Pendamping di kelas B3 Sentra Peran berterima kasih telah membantu dalam penyelesaian tugas skripsi ini.
13. Kedua orang tuaku Bapak (Ahmad Jazuli) dan Ibu (Tursinah), Nenek ku (Misnah), serta Kakak ku Tuslam, Chimayatun Nu'mah dan Fathan In'Ami yang senantiasa memberi dukungan kepada penulis baik berupa material maupun do'a sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Keluarga besar Big Family of Mbah Misnah yang selalu memberi semangat, tawa dan do'a bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan PIAUD Angkatan 2018, terima kasih telah mewarnai kisah indah dibangku perkuliahan dengan tawa, canda, bahagia yang akan menjadi kenangan nanti.
16. Dan semua pihak yang sudah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu meridhoi kita semua Aamiin yaa Rabbal'alamin.

Purwokerto, 14 November 2022

Penulis



Nahdiyatur Maslichah  
NIM. 1817406030

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....   | i         |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....   | ii        |
| <b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....  | iii       |
| <b>PENGESAHAN</b> .....  | iv        |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....   | v         |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | vi        |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....   | viii      |
| <b>MOTTO</b> .....   | ix        |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | x         |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | xii       |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | xiv       |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....   | xv        |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....   | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1         |
| B. Definisi Konseptual .....   | 6         |
| C. Rumusan Masalah .....   | 8         |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....   | 9         |
| E. Sistematika Pembahasan .....  | 10        |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....   | <b>11</b> |
| A. Model Pembelajaran .....  | 11        |
| B. Kemampuan Sosial Anak Usia Dini .....   | 18        |
| C. Sentra Peran .....  | 25        |
| D. Model Pembelajaran Berbasis Kemampuan Sosial Anak Melalui<br>Sentra Peran Pada Anak Usia Dini ..... | 38        |
| E. Penelitian yang Relevan .....   | 43        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....   | <b>47</b> |
| A. Jenis Penelitian .....  | 47        |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....   | 48        |
| C. Objek dan Subjek Penelitian .....   | 48        |



|   |           |
|---|-----------|
| D. Metode Pengumpulan Data .....  | 49        |
| E. Metode Analisis Data .....   | 52        |
| F. Keabsahan Data .....   | 53        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>56</b> |
| A. Profil PAUD KB Pelita Insani Mandiraja .....   | 56        |
| 1. Sejarah PAUD KB Pelita Insani Mandiraja.....   | 56        |
| 2. Tenaga Pendidik .....  | 57        |
| 3. Peserta Didik.....   | 58        |
| 4. Kegiatan Ekstrakurikuler .....   | 58        |
| B. Kegiatan Pembelajaran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja<br>Banjarnegara.....                                      | 59        |
| 1. Perencanaan Model Pembelajaran Sentra.....   | 61        |
| 2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra .....  | 64        |
| 3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Sentra .....   | 65        |
| C. Model Pembelajaran Berbasis Kemampuan Sosial Anak Melalui<br>Sentra Peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja ..... | 65        |
| 1. Persiapan Pembelajaran Sentra Peran di PAUD KB Pelita Insani<br>Mandiraja.....                                     | 66        |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Peran di PAD KB Pelita<br>Insani Mandiraja .....                                   | 70        |
| 3. Evaluasi.....  | 76        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>82</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 82        |
| B. Saran .....  | 83        |
| C. Penutup.....   | 83        |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 2.1 Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....   | 24 |
| Tabel 4.1 Hasil Penilaian Kemampuan Sosial Anak Kelas B3 PAUD KB Pelita<br>Insani Mandiraja Kabupaten Banjarnegara..... | 79 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Data Sekolah PAUD KB Pelita Insani Mandiraja
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Catatan Lapangan
- Lampiran 6 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Semprop
- Lampiran 11 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 15 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 21 Sertifikat KKN
- Lampiran 22 Sertifikat PPL
- Lampiran 23 RPPM dan RPPH
- Lampiran 24 Penilaian Perkembangan Anak PAUD KB Pelita Insani Mandiraja
- Lampiran 25 Rubrik Penilaian Perkembangan Kemampuan Sosial
- Lampiran 26 Rubrik Penilaian Proses Pembelajaran

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>2</sup> Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan anak sejak ia lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan cara memberikan stimulus pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan sarana yang sangat penting dan mendasar dalam membentuk dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan kemampuan dasar anak. Keberhasilan pendidikan anak usia dini dapat tercapai manakala proses pendidikan memperhatikan tujuan utamanya yaitu mengembangkan kemampuan sosial dengan mempertimbangkan aspek perkembangan anak sebagai usia emas yang merupakan dasar tahap usia selanjutnya<sup>4</sup>, dengan demikian pembelajaran anak usia dini seharusnya menggunakan model yang sesuai dengan aspek perkembangan mereka.

Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.<sup>5</sup> Sikap sosial merupakan kesadaran yang dimiliki individu yang menentukan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang bidang sosial, hal ini terjadi bukan saja pada orang-orang dalam satu masyarakat akan tetapi juga pada alam sekitar yang tidak bersikap pasif tetapi harus bersikap aktif, artinya

---

<sup>2</sup> Bab I Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Terhadap Anak, hlm. 3.

<sup>3</sup> Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 11.

<sup>4</sup> Isbayani et al, "Penerapan Model Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Emosional Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*3, No. 1, 2015, hlm. 104-105.

<sup>5</sup> Pasal 10 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 5.



sikap ini berusaha mempengaruhi, menguasai, mengubah, mempengaruhi individu, tingkah laku, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, kemauan, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Kemampuan sosial dapat dibentuk dari kondisi kurangnya kemampuan untuk bersosialisasi, sehingga anak harus diajarkan sejak dini dalam bersosialisasi agar dapat menjalani perkembangan tahap selanjutnya. Permasalahan kurangnya kemampuan anak dalam bersosialisasi ini harus diperhatikan dengan serius dan apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat dari pendidik, maka dapat berdampak pada tahap perkembangan anak berikutnya.

Hasil penelitian Rini Nuraeni dkk menyimpulkan bahwa rata-rata kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun masih baru berkembang. Permasalahan tersebut akibat kurangnya pembiasaan yang dibawa dari lingkungan anak berasal serta disebabkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga anak menjadi merasa bosan dan akan dapat mempengaruhi kemampuan sosialnya.<sup>7</sup>

Metode pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah sebagaimana hasil penelitian diatas terbukti tidak dapat meningkatkan kemampuan sosial anak, sehingga dalam pembelajaran guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyesuaikan tingkat perkembangan anak didik pada usia dini.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik agar peserta didik mendapatkan ilmu serta memiliki sikap dan rasa percaya diri. Interaksi pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran harus dirancang agar peserta didik mampu memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidik dituntut menguasai cara-cara merancang pembelajaran agar peserta

---

<sup>6</sup>Dadan Suryana dan Yulyoifriend, "Efektifitas Outbound Dalam Mengembangkan Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak Taman-kanak Pertiwi VI Kota Padang", Laporan Penelitian, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2011), hlm. 39.

<sup>7</sup> Rini Nuraeni, dkk, "Kemampuan Bermain Peran Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal PG-PAUD FKIP Univesitas Sriwijaya*, Vol. 08, No. 1, 2021, hlm. 21-30.

didik dapat belajar secara optimal.<sup>8</sup> Pembelajaran dapat berjalan optimal manakala guru mampu mendesain pembelajaran yang menarik menggunakan model yang sesuai dengan materi dan karakteristik anak didik.

Anak Usia Dini merupakan anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri dan perkembangan anak bersifat progresif, sistematis dan berkesinambungan. Setiap aspek saling berkaitan satu sama lain, terhambatnya satu aspek perkembangan tertentu akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lain.

Beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini diantaranya adalah model pembelajaran klasikal, model kelompok (*cooperative learning*), model pembelajaran area, model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan dan model pembelajaran BCCT (*beyond centre and circle time*). Model-model pembelajaran tersebut pada umumnya menggunakan langkah-langkah yang relatif sama dalam sehari, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir atau penutup.<sup>9</sup>

Model pembelajaran pada anak usia dini merupakan cara atau teknik penyajian materi oleh pendidik dalam proses pembelajaran dalam rangka tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Menurut Yenni pada jenjang anak usia dini dapat digunakan model pembelajaran bermain peran (*role play*).<sup>10</sup> Model pembelajaran bermain peran mampu membangkitkan kemampuan sosial anak, sebab kegiatan belajar bukan hanya diarahkan untuk diri sendiri, tetapi dapat mengenal dan memerankan orang lain agar anak bisa melakukan sosialisasi dengan temannya, serta dapat membiasakan interaksi dengan orang

---

<sup>8</sup> I A Pratiwi, Wahjoedi, and I M Satyawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017", *e-Journal* 8, No. 2, 2017, hlm. 1-10.

<sup>9</sup> Hijriati, Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. III, No.1 2017.hlm.77-80.

<sup>10</sup> Yenni Fitra Surya, "Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, Issue 1, 2017, hlm. 57.

lain dalam lingkungan yang lebih luas, bukan hanya dengan orang sekitar saja.<sup>11</sup>

Pembelajaran melalui model bermain peran memungkinkan peningkatan kemampuan sosial anak, sebab sentra peran merupakan pusat belajar bagi anak usia dini yaitu pada usia 2-3 tahun, 3-4 tahun, 4-5 tahun dan 5-6 tahun merupakan usia yang menyukai hal-hal yang imajinatif.<sup>12</sup> Bermain peran bertujuan untuk mengembangkan daya cipta, tahapan ingatan, kerjasama kelompok, penyerapan kosa kata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan pengambilan sudut pandang spasial, keterampilan pengambilan sudut pandang afeksi, dan keterampilan pengambilan sudut pandang kognitif. Penekanan sentra ini terletak pada alur cerita sehingga anak terbiasa berfikir secara sistematis.

Melalui kegiatan peran diharapkan sifat egosentris anak akan semakin berkurang dan secara bertahap akan berkembang menjadi anak sosial yang akan bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.<sup>13</sup> Model pembelajaran sentra bermain peran adalah suatu model yang menekankan anak untuk membangkitkan imajinasinya sehingga anak lebih senang dalam melakukan pembelajaran, karena pada dasarnya anak memiliki sifat imajinatif dan egosentris.

Sifat imajinatif dan egosentris merupakan bagian dari keterampilan yang dimiliki anak didik. Kemampuan sosial merupakan kemampuan yang digunakan untuk memulai atau mempertahankan hubungan positif dalam interaksi sosial dan bertujuan untuk mendapatkan penghargaan dan pengakuan dalam hubungan interpersonal yang dilakukan dan diperoleh

---

<sup>11</sup> Adlan Alif dan Widya Wulantika, Penerapan Pembelajaran Berbasis Sentra Bermain Peran terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Pra Sekolah. Seminar Nasional Pendidikan. Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter, hlm. 29-38.

<sup>12</sup> Nurhasanudi dan Tika Santika, "Pendekatan Sentra Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini", *JoCE; Journal of Community Education 2*, No. 1, 2021, hlm. 1-6.

<sup>13</sup> Andi Agusniatih dan Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), hlm. 154.

melalui proses belajar.<sup>14</sup> Anak harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial dimana ia berada. Anak yang dapat bersosialisasi dengan baik sesuai tahap perkembangan dan usianya cenderung menjadi anak yang mudah bergaul.

Mengatasi permasalahan kemampuan sosial anak usia dini diperlukan tindak lanjut melalui latihan peningkatan kemampuan sosial anak menggunakan model pembelajaran yang melatih anak didik bersosialisasi yakni menggunakan metode bermain peran.

Salah satu sekolah yang menerapkan model bermain peran dalam pembelajaran adalah PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Retno Sulistiana, S.Pd selaku Kepala Sekolah PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara bahwa sekolah tersebut menerapkan model pembelajaran sentra yang dikenal dengan *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT) salah satu diantaranya adalah sentra peran, yakni pusat kegiatan pembelajaran dengan metode bermain sambil belajar yang dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi anak.<sup>15</sup>

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran, menunjukkan bahwa kemampuan sosial anak sudah mulai terbentuk dan terlihat sejak pembelajaran dimulai, anak-anak berani dan mampu menunjukkan keaktifan. Anak sudah berani menanyakan arti dari kosa kata yang disampaikan pendidik. Wali murid juga menyatakan bahwa anak mereka lebih mudah memahami apa yang diajarkan gurunya di sekolah, mampu mengulang apa yang telah dipelajari sebelumnya dan yang paling disenangi anak dari berbagai model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran sentra bermain peran.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sarwono, Sarlito w, and Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika 77, 2009), hlm. 41.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Sulistiana, S.Pd, selaku Kepala Sekolah PAUD Pelita Insani Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, 14 Maret 2022.

<sup>16</sup> Hasil Observasi Pendahuluan dengan Ibu Retno Sulistiana, S.Pd, selaku Kepala Sekolah PAUD Pelita Insani Mandiraja. Kabupaten Banjarnegara, 14 Maret 2022.



Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Berbasis Kemampuan Sosial Pada Sentra Peran di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Definisi konsep-konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Model Pembelajaran Anak Usia Dini**

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan. Model pembelajaran yang biasa dilaksanakan pada satuan pendidikan anak usia dini adalah “pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, pembelajaran berbasis sudut kegiatan, pembelajaran area dan pembelajaran berbasis sentra.”<sup>17</sup>

Model pembelajaran anak usia dini merupakan serangkaian pola atau rancangan yang menggambarkan kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar anak usia dini.

### **2. Kemampuan Sosial Anak Usia Dini**

Kemampuan sosial anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima dan menghindari perilaku yang akan ditolak oleh lingkungan. Penerimaan lingkungan selama melakukan aktivitas sosial merupakan modal dasar yang sangat penting bagi kesuksesan anak dimasa yang akan datang. Sosial merupakan segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan non

---

<sup>17</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 148.

individualisme. Menurut Plato manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoom politicon*) namun untuk mewujudkan potensi tersebut ia harus berada dalam interaksi dengan lingkungan manusia-manusia lain.<sup>18</sup>

Undang-Undang pasal 28 Nomor 20 tahun 2013 ayat 1, menyebutkan bahwa yang dimaksud anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun, sedangkan dalam kajian dunia PAUD dan penyelenggaraanya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.<sup>19</sup>

Menurut Augusta anak adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, agama moral dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian diatas kemampuan sosial anak usia dini merupakan kemampuan seorang anak untuk melakukan sosialisasi atau interaksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima dan untuk menghindari perilaku yang dapat ditolak oleh lingkungan.

### 3. Sentra Peran

Sentra diartikan sebagai zona atau area. Sentra dalam hal ini adalah area permainan yang dilengkapi dengan alat-alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan guna mendukung perkembangan anak sensorimotorik atau fungsional, pembangunan dan peran.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Farida Mayar, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa", *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, No. 6, November 2013, hlm. 459-60.

<sup>19</sup> La Hadisi, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 57.

<sup>20</sup> Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, Issue 1, 2017, hlm. 4.

<sup>21</sup> Luluk Asmawati, dkk, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm. 8.3.

Sentra bermain adalah lingkungan atau area bermain anak yang dilengkapi dengan berbagai alat bermain untuk mengembangkan seluruh kemampuan dasar anak didik. Sentra bermain dalam model pembelajaran sentra terdiri atas sentra bahan alam dan sains, sentra balok, sentra seni, sentra bermain peran, sentra persiapan, sentra agama, dan sentra musik.<sup>22</sup>

Sentra peran sangat penting bagi anak, sebab melalui sentra ini anak akan dilatih peran. Melalui peran tersebut anak dapat membangun kemampuan dalam menghadapi suatu keadaan dan atau menguasai kenyataan tertentu. Kegiatan bermain peran memiliki tujuan utama merangsang kemampuan berbicara, berkomunikasi, memahami perspektif orang lain, dan melakukan proses tawar menawar.<sup>23</sup> Main peran juga bertujuan untuk mengembangkan daya cipta, daya ingat, kerja sama kelompok, penyerapan kosa kata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan memahami spasial, dan afeksi.<sup>24</sup>

Sentra bermain peran dalam penelitian ini merupakan zona atau area bermain sambil belajar yang bertujuan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, dengan penuh berekspresi, mengeksplere dan belajar bersosial.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana model pembelajaran berbasis kemampuan sosial pada sentra peran di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara?

---

<sup>22</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 155-157.

<sup>23</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 2.18.

<sup>24</sup> Luluk Asmawati, dkk, *Pengelolaan Kegiatan...*, hlm. 8.10.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa saja kegiatan dari pembelajaran di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.
- b. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak pada sentra peran di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat dalam penelitian adalah sebagai tambahan pengetahuan penelitian dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Guru**

Hasil penelitian diharapkan bisa membantu guru dalam mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sosial anak.

##### **2) Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk mengetahui kemampuan sosial anak usia dini pada sentra peran, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

##### **3) Bagi Wali Murid**

Hasil penelitian diharapkan membuat orang tua menjadi tahu pembelajaran yang dilakukan sekolah sehingga orang tua dapat membimbing anak untuk bisa meningkatkan kemampuan sosialnya.

##### **4) Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang model pembelajaran berbasis



kemampuan sosial anak pada sentra peran, serta dapat dijadikan bahan referensi bagi lembaga PAUD lainnya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah bagian dari kerangka penelitian dan digunakan untuk menunjukkan arah dan deskripsi topik yang sedang dibahas oleh peneliti. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi yang akan disusun dan mempermudah pembahasan, maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran-lampiran.

Bab I pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, yang didalamnya terdiri dari tiga sub bab yaitu: sub bab pertama mengenai model pembelajaran anak usia dini, sub bab kedua mengenai kemampuan sosial anak usia dini, dan sub bab ketiga mengenai sentra bermain peran, dan selanjutnya penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, meliputi jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama mengenai profil PAUD KB Pelita Insani Mandiraja, bagian kedua kegiatan pembelajaran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja, dan bagian ketiga model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak pada sentra peran.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Sedangkan pada bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Model Pembelajaran

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Istilah model pembelajaran diambil dari dua suku kata yaitu model dan pembelajaran. Model diartikan suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempersatukan suatu hal yang nyata dan perubahan untuk sebuah bentuk yang lebih menyeluruh, sedangkan pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan siswanya atau mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>25</sup> Berdasarkan pengertian dari kedua istilah tersebut model pembelajaran diartikan sebagai konsep yang digunakan seorang pendidik dalam proses pembelajaran yang berupa interaksi dengan sumber belajar lain untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk tujuan, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai pendapat Joyce bahwa “*Each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives*”. Bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

Model pembelajaran adalah rangkaian dari berbagai pendekatan, strategi, model dan teknik yang menjadi satu kesatuan utuh. Model

---

<sup>25</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik dan Praktik)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 182.

<sup>26</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 51.

pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari suatu strategi, model dan teknik. Model pembelajaran merupakan desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau pengembangan pada diri anak.<sup>27</sup> Pengertian ini lebih mendasarkan pada proses interaksi pembelajaran yang didesain dengan model tertentu dengan tujuan merubah atau mengembangkan anak didik.

Model pembelajaran memiliki kontribusi dalam memberikan kerangka dan arah yang jelas bagi guru pada proses pembelajaran, mendidik, serta mengembangkan berbagai keterampilan dan kreativitas.<sup>28</sup> Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan.

Komponen model pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK dan SD), materi, prosedur, model, sumber belajar dan teknik evaluasi. Pengembangan model pembelajaran pada Pendidikan anak usia dini didasarkan pada silabus yang dijabarkan menjadi Program Semester (PS), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Dengan demikian model pembelajaran merupakan gambaran konkret yang dilakukan pendidik dengan peserta didik sesuai dengan rencana kegiatan harian.<sup>29</sup>

Munurut Fauzan model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu didalamnya terdapat karakteristik berupa tahapan kegiatan pendidik dengan siswa

---

<sup>27</sup> Tim Pengembang, *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 5.

<sup>28</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 99.

<sup>29</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 56.

atau dikenal dengan istilah *Sintaks* dalam peristiwa pembelajaran. Model pembelajaran memiliki karakteristik dari sebagai berikut:

- a. Adanya sintaks atau urutan-urutan dari kegiatan pembelajaran.
- b. Sistem sosial atau peran guru dalam pembelajaran.
- c. Prinsip reaksi atau upaya guru dalam membimbing dan merespon siswa.
- d. Terakhir dengan sistem pendukung yaitu faktor-faktor yang harus diperhatikan, dan dimiliki oleh pendidik dalam menggunakan model serta dampak pembelajaran langsung dan ringan.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis simpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana dalam mengajar dengan memperlihatkan suatu pola dan karakteristik dengan berbagai tahapan kegiatan oleh pendidik dan siswa ketika peristiwa atau kejadian pada saat pembelajaran. Model pembelajaran memiliki makna yang luas. Model pembelajaran dapat diartikan juga sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi siswa dan memberi petunjuk kepada pendidik di kelas atau setting lainnya. Pemilihan model pembelajaran harus menyesuaikan realitas dan situasi kelas yang ada, serta pandangan hidup dari proses kerjasama yang akan dilakukan antara pendidik dan peserta didik.

Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode tertentu yaitu: rasional teoritik yang logis, yang disusun oleh penciptanya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu tercapai.<sup>31</sup>

Model pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkaran dan sentra bermain. Lingkaran adalah

---

<sup>30</sup> Fauzan, *Model Pembelajaran Dalam Berbagai Pendekatan*, (Besuki: IAIN Jember, 2019), hlm. 11-12.

<sup>31</sup> Ninik Sri Widayanti dan Hafis Muaddab, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2012), hlm. 33-34.

saat guru dan anak duduk bersama membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah lingkungan atau area bermain anak yang dilengkapi dengan berbagai alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh kemampuan dasar anak didik dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Sentra bermain dalam model pembelajaran sentra terdiri atas sentra bahan alam dan sains, sentra balok, sentra seni, sentra bermain peran, sentra persiapan, sentra agama, dan sentra musik.<sup>32</sup> Fokus kajian dalam penelitian ini adalah model pembelajaran sentra bermain peran.

## 2. Karakteristik Model Pembelajaran

Model yang diterapkan pada pembelajaran anak usia dini harus menyesuaikan karakteristik atau ciri-ciri khusus pembelajaran anak usia dini. Menurut buku yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani & Barnawi pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut: a) anak belajar melalui bermain, b) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, c) anak belajar secara ilmiah, d) anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik dan fungsional.<sup>33</sup>

Pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Materi belajar anak usia dini dibagi menjadi 2 kelompok usia, yaitu materi usia lahir sampai 3 tahun dan materi usia anak 3-6 tahun.

Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik anak belajar melalui bermain, anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, anak belajar secara ilmiah, anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan,

---

<sup>32</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 155-157.

<sup>33</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (Konsep, Karakteristik, & Implementasi Anak Usia Dini), (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 89.



bermakna, menarik dan fungsional yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

Model pembelajaran anak usia dini memiliki pola urutan tertentu yang menggambarkan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran.<sup>34</sup> Sintaks model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau peserta didik.

Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan tahap-tahap keseluruhan, yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran.<sup>35</sup> Sintaks dari suatu model pembelajaran menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa.

### 3. Bentuk-Bentuk Model Pembelajaran PAUD

Bentuk model pembelajaran PAUD dilihat dari dunia pendidikan yang biasa dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan anak usia dini yaitu diantaranya sebagai berikut:

#### a. Pembelajaran klasikal

Pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama kegiatan dilakukan oleh seluruh anak yang sama dalam satu kelas. Model pembelajaran klasikal merupakan model pembelajaran yang paling awal digunakan di pendidikan pra sekolah, dengan sarana pembelajaran yang umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak. Menurut Aunurrahman model pembelajaran klasikal lebih menitikberatkan pada peran guru dalam memberikan informasi melalui materi pelajaran yang disajikan.

---

<sup>34</sup> Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)., hlm. 174.

<sup>35</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 130.

Pembelajaran klasikal cenderung digunakan guru apabila dalam proses belajarnya lebih banyak bentuk penyajian materi dari guru.<sup>36</sup>

b. Pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman

Pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman merupakan pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, biasanya anak dibagi menjadi dua atau tiga kelompok dan masing-masing melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Anak-anak yang telah menyelesaikan kegiatannya dikelompok lain, apabila dikelompok lain tidak tersedia tempat maka anak tersebut dapat melakukan kegiatan didalam tempat kegiatan pengaman, sampai tersedia tempat di kelompok yang lain. Hal tersebut juga berlaku untuk anak yang telah menyelesaikan seluruh kegiatan yang ditugaskan maka anak tersebut akan dimasukan ke kelompok pengaman untuk menunggu teman-temannya dalam menyelesaikan tugas kegiatan bermainnya.<sup>37</sup>

c. Pembelajaran berbasis sudut kegiatan

Pembelajaran berbasis sudut kegiatan merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan sudut-sudut kegiatan sebagai pusat kegiatan pembelajaran dengan berdasarkan pada minat anak. Alat-alat dan media yang disediakan harus sering dilakukan pergantian dan pembaharuan menyesuaikan tema dan subtema yang dibahas pendidik. Pembelajaran berbasis sudut diantaranya yaitu, sudut keluarga, sudut alam sekitar dan pengetahuan, sudut pembangunan, sudut kebudayaan, dan sudut ketuhanan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Ratnawati, "Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, Vol. 1, Issue 2, 2021, hlm. 78.

<sup>37</sup> Syamsuardi dan Hajerah, "Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar", *Jurnal Care Children Advisory Research and Education*, Vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 3.

<sup>38</sup> Syamsuardi dan Hajerah, "Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak, ..., hlm. 4.

d. Pembelajaran area

Pembelajaran area merupakan model pembelajaran yang lebih menyediakan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya dan mengutamakan pengalaman belajar secara bermakna. Tujuan pembelajaran area adalah untuk memberi kesempatan anak agar memperoleh berbagai pengalaman bermain menggunakan berbagai alat atau sumber belajar. Model pembelajaran ini, menggunakan berbagai area yaitu, area balok, area drama, area seni, area keaksaraan, area pasir dan air, area gerak dan musik, area sains, area matematika, dan area imtaq.<sup>39</sup>

e. Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)

Pembelajaran BCCT (*beyond center and circle time*) merupakan pendekatan proses pembelajarannya yang dilakukan dalam lingkaran (*circle times*) sentra bermain. Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas dari awal sampai akhir kegiatan yang difokuskan pada satu kelompok usia PAUD dalam satu sentra kegiatan. Model pembelajaran sentra terdapat delapan macam yaitu, sentra imtaq, sentra balok, sentra main peran mikro, sentra main peran makro, sentra seni, sentra persiapan, sentra bahan alam dan sentra memasak.<sup>40</sup>

Model pembelajaran memiliki langkah-langkah yang relatif sama, yakni kegiatan pendahuluan yang berupa: kegiatan awal untuk memfokuskan perhatian sehingga anak siap melaksanakan kegiatan; kegiatan inti, merupakan suatu proses mencapai standar perkembangan anak, kemudian kegiatan makan dan istirahat dan diakhiri dengan kegiatan penutup sebagai kegiatan mengakhiri aktivitas belajar yang biasanya berupa penyimpulan dan refleksi.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Yunitasari, "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02, No. 02, 2020, hlm. 44-43.

<sup>40</sup> Yunitasari, "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sudut dalam Pembelajaran Anak Usia Dini" ....., hlm. 55.

<sup>41</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, .., hlm. 57.

Model pembelajaran yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga setiap guru kelas atau guru pamong harus mampu mempertimbangkan dan memilih model pembelajaran mana tepat, efektif dan sesuai dengan kondisi, kemampuan, serta sarana dan prasarana yang ada di lingkungan pendidikan anak usia dini.

#### 4. Alasan Pemilihan Model Pembelajaran Anak Usia Dini

Pemilihan model pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, hendaknya menyesuaikan prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini. Menurut Slamet Lestari dalam pembelajaran memiliki prinsip-prinsip yang diterapkan saat mengajar dengan berbagai model pembelajaran tergantung bagaimana pendidik menyampaikannya.

- a. Memperhatikan tingkat perkembangan anak, kebutuhan, minat dan karakteristik anak.
- b. Mengintegrasikan kesehatan gizi, pendidikan, pengasuhan dan perlindungan.
- c. Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain sambil belajar.
- d. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat interaktif, efektif dan menyenangkan.
- e. Proses pembelajaran berpusat pada anak-anak.<sup>42</sup>

### B. Kemampuan Sosial Anak Usia Dini

#### 1. Pengertian Kemampuan Sosial Anak Usia Dini

Interaksi sosial merupakan suatu aktivitas yang berhubungan dengan orang lain, baik teman sebaya, guru, orang tua ataupun dengan saudara.<sup>43</sup> Uri Brofenbrenner menyatakan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan<sup>44</sup> Pemberian stimulus yang tepat sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan anak sesuai tahapan

<sup>42</sup> Slamet Lestari, "Implementasi Metode Beyond Centers dan Circle Timens (BCCT) di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Ibu Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No. 01, 2012, hlm. 41.

<sup>43</sup> Surya Hoirul Ahsan, "Perangkat Pembelajaran Tema Lingkungan Melalui Bermain Drama Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun", Vol. 1, No. 1, Agustus 2018, hlm. 77.

<sup>44</sup> Uri Brofenbrenner, "Ecology of the Family As A Context for Human Development Research Perspective", *In Development Psychology*, 1986, hlm. 102.

perkembangan yang diharapkan. Karakteristik anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari bermain, sebab bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat merangsang berbagai kemampuan yang harus dikembangkan anak usia dini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Duque et al, mengungkapkan bahwa dengan bermain, anak dapat bereksperimen melalui perasaan, sentuhan, ucapan dan interaksi sosial dengan orang lain.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa sosial merupakan segala kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, seperti teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara, sedangkan menurut Uri Brofenbranner perkembangan manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Kemampuan sosial merupakan kompetensi yang dimiliki seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan dan orang disekitarnya sehingga mencapai perkembangan yang maksimal. Kemampuan sosial yang baik merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dalam tahapan perkembangan manusia, karena ketika berhubungan dengan orang lain akan melibatkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir dan banyak kemampuan lainnya. Menurut Thomson kemampuan sosial sebagai kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan mengelola emosi, berfungsi sebagai penentu dalam kehidupan untuk anak. Berinteraksi dengan orang lain mengajarkan untuk dapat mengendalikan dirinya, tidak memetingkan diri sendiri, bersikap sopan santun terhadap orang lain sehingga orang lain dapat menunjukkan sikap yang sama kepada dirinya.<sup>46</sup>

## 2. Tahap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Menurut teori Erikson bahwa sepanjang sejarah hidup manusia, setiap orang mengalami tahapan perkembangan dari bayi sampai dengan

---

<sup>45</sup> I. Duque et al, "Original Article Outdoor Play and Interaction Skill in Early Childhood Education: Approaching for Measuring Using Social Network Analysis JPES", Vol. 16, No. 4, 2016, hlm. 1266-1272.

<sup>46</sup> R. N. Thomson, "A Pilot Study of a Self-Administered Parent Training Intervention for Building Preschoolers Social Emotional Competence", *Journal Early Childhood Education*, Vol. 45, No. 3, 2017, hlm. 419-426.



usia lanjut. Perkembangan sepanjang hayat tersebut dihadapkan dengan tahapan yang masing-masing mempunyai nilai kekuatan pembentuk karakter positif atau sebaliknya berkembang sisi kelemahannya sehingga karakter negatif yang mendominasi pertumbuhan seseorang. Erikson menyatakan setiap tahapan tersebut sebagai krisis atau konflik yang mempunyai sifat sosial dan psikologis yang sangat berarti bagi kelangsungan perkembangan sosial di masa depan. Erikson membagi 8 tahapan perkembangan sebagai berikut:

a. Tahap pertama usia 0-1 tahun (*Basic Trust vs Mistrust*)

Anak mendapatkan rangsangan dari lingkungan berupa pengalaman, yang menyenangkan yang diperoleh anak akan menumbuhkan rasa percaya pada dirinya.

b. Tahap kedua usia 2-3 tahun (*Autonomy vs Shame and Doubt*)

Kemampuan anak dalam menguasai anggota tubuh sangat penting pada tahap ini, hal ini akan menumbuhkan rasa otonomi, sebaliknya bila lingkungan tidak memberi kepercayaan pada anak maka akan menumbuhkan rasa malu dan ragu-ragu.

c. Tahap ketiga usia 4-5 tahun (*Initiative vs Guilt*)

Pada tahap ini anak sudah memasuki usia pra sekolah, kemampuan motorik anak sudah semakin matang dan anak lebih senang mengeksplorasi. Di sekolah anak sudah dapat lepas dari orang tua dan berinteraksi dengan lingkungannya. Kondisi lepas dari orangtuanya menunjukkan masa dimana anak mulai berinisiatif.

d. Tahap keempat usia 6 tahun pubertas (*Industry vs Infentory*)

Perkembangan anak pada usia 6 tahun sudah harus dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan untuk menyiapkan diri memasuki masa dewasa. Anak perlu memiliki suatu keterampilan tertentu yang dapat menimbulkan rasa berhasil.

- e. Tahap kelima usia 10-20 tahun (*Identity and Repudiation vs Identity Diffusion*)

Pada masa ini seorang remaja akan memperoleh identitas diri jika ia dapat memenuhi tuntutan biologis, psikologis, dan sosial yang ada di dalam kehidupannya.

- f. Tahap keenam usia 20-30 tahun (*Intimacy vs Solidrity vs Isolation*)

Pada tahap ini seorang anak akan berhasil mencapai integritas identitas diri akan mampu menjalin keintian dengan orang lain maupun diri sendiri.

- g. Tahap ketujuh usia 40-50 tahun (*Generativity vs Stagnation*)

Pada tahap ini sudah memasuki usia dewasa seseorang anak akan dituntut dapat berperan aktif di dalam kehidupan masyarakat. Seseorang yang mampu menyambungkan tenaga dan pikirannya bagi masyarakat dapat dikatakan berhasil melaksanakan perannya dengan baik, sehingga dalam dirinya akan tumbuh rasa ingin berkarya.

- h. Tahap kedelapan usia 60 tahun (*Integrity vs Despair*)

Pada tahap terakhir ini usia yang sangat berpengalaman, mengalami integritas diri dalam menerima segala keterbatasan yang ada dalam kehidupannya, sehingga seseorang akan merasa bahwa ia adalah bagian sejarah dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahapan perkembangan merupakan masa yang penting bagi anak usia dini untuk mencapai kematangan dalam kemampuan bersosial. Anak usia pra sekolah sedang berada pada masa keemasan atau yang disebut *golden age*, dimana semua aspek perkembangan anak sedang berkembang secara pesat, begitu pula dengan kemampuan sosialnya. Jika anak memiliki kemampuan sosial yang baik, akan menjadi seseorang dengan perilaku sosial yang baik pula.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Yeni Krismawati, "Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 2, No. 1, Oktober 2014, hlm. 49-51.

### 3. Karakteristik Sosial Anak Usia Dini

Menurut Snowan beberapa karakteristik kemampuan sosial pada anak usia pra sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Anak pada umumnya cepat menyesuaikan diri secara sosial. Contoh, sahabat yang dipilih cenderung berdasarkan jenis kelamin yang sama, kemudian berkembang menjadi bersahabat dengan anak dan jenis kelamin yang berbeda.
- b. Kelompok bermainnya cenderung kelompok kecil dan dapat berganti-ganti.
- c. Anak yang lebih kecil cenderung mengamati anak yang lebih besar.
- d. Pola bermain anak pra sekolah lebih bervariasi fungsinya sesuai kelas sosial dan *gender*.
- e. Perselisihan sering terjadi, namun tidak berkepanjangan karena sesaat kemudian mereka akan berdamai kembali. Anak laki-laki banyak melakukan tindakan agresif dan menantang.
- f. Setelah masuk taman kanak-kanak, pada umumnya kesadaran mereka terhadap jenis kelamin telah berkembang. Anak laki-laki lebih senang bermain di luar, bermain kasar, bertingkah laku agresif sedangkan anak perempuan lebih suka bermain yang bersifat kesenian, bermain boneka atau menari.<sup>48</sup>

Menurut Hurlock beberapa pola perkembangan sosial pada anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

#### a. Kerjasama

Anak belajar bermain dan bekerjasama hingga usia empat tahun. Semakin banyak kesempatan yang mereka memiliki untuk melatih sosial maka akan semakin cepat mereka belajar dan menerapkannya secara nyata dalam kehidupan.

---

<sup>48</sup> Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 103.

b. Persaingan

Persaingan dapat bersifat positif dan negatif. Jika anak merasa terdorong untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin maka hal ini bisa berdampak positif pada prestasi anak namun jika persaingan dianggap sebagai pertengkaran dan kesombongan maka hal ini dapat mengakibatkan timbulnya sosialisasi yang buruk.

c. Kemurahan hati

Anak bersedia berbagi dengan anak yang lain. Apabila hal ini meningkat maka perilaku mementingkan diri sendiri akan semakin berkurang.

d. Hasrat akan penerimaan sosial

Anak akan melakukan penyesuaian sosial yang baik apabila memiliki hasrat yang kuat akan penerimaan sosial.

e. Simpati

Anak akan mengekspresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang sedih.

f. Empati

Anak akan merasakan pengalaman orang lain apabila anak telah memahami ekspresi wajah atau maksud pembicaraan orang lain.

g. Ketergantungan

Kebutuhan anak akan bantuan, perhatian, dan dukungan orang lain membuat anak memperhatikan cara-cara berperilaku yang dapat diterima lingkungannya.

h. Sikap ramah

Seorang anak memperlihatkan sikap ramah dengan cara melakukan sesuatu bersama orang lain, membantu teman dan menunjukkan kasih sayang.

i. Meniru

Anak akan melakukan peniruan terhadap orang-orang yang diterima baik oleh lingkungannya.

j. Perilaku kelekatan

Anak merasakan kelekatan yang hangat dan penuh cinta kasih bersama ibunya dan mengembangkan sikap ini untuk membina persahabatan dengan anak lain.<sup>49</sup>

4. Indikator Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan sosial dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini terdapat beberapa indikator. Berikut ini indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu:<sup>50</sup>

Tabel 2.1 Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

| No. | Usia      | STPPA (Sosial Emosional)   |
|-----|-----------|--|
| 1.  | 5-6 tahun | 1. Kesadaran Diri <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi</li> <li>b. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menunjukkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)</li> <li>c. Mengenal perasaan sendiri dan mengelola secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)</li> </ol>  |
|     |           | 2. Rasa Tanggungjawab Diri Sendiri dan Orang lain <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahu akan haknya</li> <li>b. Mentaati aturan kelas (kegiatan atau aturan)</li> <li>c. Mengatur diri sendiri</li> <li>d. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri</li> </ol>  |
|     |           | 3. Perilaku Prososial <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bermain dengan teman sebaya</li> <li>b. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar</li> <li>c. Berbagi dengan orang lain</li> <li>d. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain</li> <li>e. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)</li> <li>f. Bersikap kooperatif dengan teman</li> <li>g. Menunjukkan sikap toleran</li> </ol> |

<sup>49</sup> Hurlock B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 250.

<sup>50</sup> Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) PAUD Kurikulum 2013, *Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 4.



|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>h. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dan lain sebagainya)</li> <li>i. Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosia budaya setempat</li> </ul> |
|--|--|---|

### C. Sentra Peran

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran Sentra Peran

Model berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Model menyangkut cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang akan dicapai. Pengertian model berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara kerja yang sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>51</sup> Model merupakan cara yang dilakukan untuk menerapkan suatu rencana yang telah disusun melalui penerapan kegiatan nyata dengan tujuan agar rencana yang telah disusun tersebut dapat tercapai secara optimal.<sup>52</sup> Model pembelajaran merupakan bagian dari perangkat dan merupakan cara dalam melaksanakan strategi pembelajaran.<sup>53</sup> Model pembelajaran di Taman Kanak-kanak, pemilihan dan penggunaannya menyesuaikan dimensi perkembangan anak-anak diantaranya yaitu, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan kreativitas, perkembangan emosional dan sosial.<sup>54</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tentang model sebagaimana uraian di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa model merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya tercapainya tiujuan pembelajaran. Istilah bermain peran atau dapat disebut juga dengan bermain simbolis, bermain pura-pura, fantasi, imajinasi, dan atau main drama, sangat penting dalam menunjang

<sup>51</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 126.

<sup>52</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 19.

<sup>53</sup> Moejono Hasben, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 56.

<sup>54</sup> Moeslichatoen R, *Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 76.

perkembangan kognisi, sosial emosional anak usia tiga sampai empat tahun.<sup>55</sup>

Sentra peran merupakan salah satu pendekatan pembelajaran. Pendekatan sentra merupakan salah satu program pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berada di sentra main dan pada saat anak berada di lingkungan dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak. Pijakan adalah dukungan yang bertahap-tahap sesuai dengan perkembangan anak yang diberikan untuk mengembangkan kemampuan dan perkembangan anak secara lebih tinggi.

<sup>56</sup>

Pengembangan model kegiatan sentra atau *Beyond centres and circles Time* (BCCT) untuk dapat mengembangkan potensi dasar dan berbagai aspek perkembangan anak usia prasekolah didasarkan pada pembelajaran sebagai sistem berdasarkan pada komponen *row input* (anak usia taman kanak-kanak sebagai pelajar), *environmental input* (tuntutan tujuan pembelajaran yang memfokuskan pada perkembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak melalui pembelajaran sentra), *instrumental input* (tumbuh kembang anak), kemudian merancang atau desain dan input implementasi proses pembelajaran (proses), sehingga dihasilkan anak yang berkembang seluruh potensi dan kemampuan yang dimilikinya (*output*).<sup>57</sup>

Penerapan kegiatan sentra dan lingkaran pada proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak, sehingga harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan yang memfokuskan pada perkembangan anak dan mempersiapkan alat yang akan digunakan.

---

<sup>55</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 67.

<sup>56</sup> Fatmawati, dkk, Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2, 2019, ISSN: 2502-3519, hlm. 28-29.

<sup>57</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*, (Sumatra Barat: UNP Press Padang, 2013), hlm. 29.

Kegiatan *Beyond Centres and Circles Time* (BCCT) memfokuskan setiap materi pembelajarannya kepada perkembangan anak, melalui pembelajaran-pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan anak mengenai lingkungan sekitarnya dan sebagainya sesuai tingkatan yang dapat dipahami anak, sehingga materi pembelajaran yang diberikan dapat dipahami anak dengan mudah. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan bahan main dan pinjakan serta memberikan arahan kepada anak untuk menguatkan setiap pengetahuan yang didapat oleh anak dari materi pembelajaran yang dipelajarinya.

Dalam model pembelajaran sentra, guru sebagai mediator dan fasilitator serta evaluator. Guru sebagai mediator hendaknya mengetahui dan memahami media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang berfungsi untuk mengefektifkan proses belajar mengajar. Media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi mendukung keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan yang dapat mencapai tujuan proses belajar mengajar baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. Guru sebagai evaluator hendaknya mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu secara terus-menerus dan berkesinambungan, informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan tolak ukur dalam memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.<sup>58</sup>

Sentra menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak, sebab anak dapat bermain secara bebas tanpa adanya tekanan dari guru dan

---

<sup>58</sup> Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm.16-17.

lingkungan, anak menjadi aktif dan kreatif dalam menemukan hal-hal baru yang ia temukan untuk dirinya sendiri. Anak merasa nyaman karena guru selalu memberi dukungan yang positif, anak mendapatkan penghargaan karena hasil yang ia kerjakan sendiri. Sehingga hal ini menimbulkan energi positif dalam diri anak dan meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki anak serta membuat anak tumbuh menjadi anak-anak yang kreatif.

Kegiatan bermain peran adalah kegiatan yang difokuskan pada kegiatan dramatisasi.<sup>59</sup> Cara ini dapat memberikan pengalaman baru bagi anak, sebab pada kegiatan ini anak diminta memainkan suatu model tertentu dalam permainan yang sebelumnya belum pernah ia alami.<sup>60</sup> Menurut Moeslichatoen bermain peran sebagai suatu kegiatan bermain yang dilakukan anak dengan menggunakan daya imajinasi, yaitu menggunakan bahasa atau pura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu, dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.<sup>61</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain peran dalam suatu kegiatan pembelajaran dilakukan anak dengan cara melakukan peran sebagai tokoh tertentu atau benda tertentu yang dilaksanakan dalam situasi sosial yang mengandung suatu masalah agar peserta didik berlatih untuk mampu memecahkan masalah yang timbul.

Kegiatan bermain peran memungkinkan anak untuk dapat mengalami dan merasakan melalui imajinasinya yaitu situasi pada masa depan dan atau mengulangi masa lalu yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh mereka. Hubungan sosial yang dibangun antar anak dalam bermain peran memungkinkan dilakukan oleh semua anak yang terlibat, baik anak yang berkebutuhan khusus maupun tidak. Semua anak

---

<sup>59</sup> Yuliani Nuraini Sujiono and Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 70.

<sup>60</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama, 2010), hlm. 43.

<sup>61</sup> Moeslichatoen R, *Model Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT Asli Mahasatya, 2004), hlm. 120.

memiliki hak yang sama untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan ini. Pendidik harus memperhatikan cara anak menampilkan perannya dan mengarahkan sesuai karakter yang dimainkan, dengan demikian anak akan dapat merasakan sebagai karakter dalam setiap peranannya dengan baik serta dapat mengembangkan kreativitas dalam menuangkan imajinasinya.

Bermain peran adalah model pembelajaran yang menjelaskan emosi, sikap, perilaku, dan nilai dengan tujuan untuk mengalami emosi dari sudut pandang dan cara berpikir orang lain. Menurut Vygostky, anak sebenarnya belum bisa berpikir abstrak, makna dan objek masih bercampur aduk, peran tersebut diharapkan dapat mengembangkan kemampuan abstrak anak dan merangsang kreativitas anak untuk mengekspresikan diri dalam interaksi sosial di depan umum. Role play pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW bersama cucunya Hasan dan Husen. Hasan dan Husen bermain menunggangi punggung Nabi seperti sedang berperang seperti kuda.<sup>62</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain dapat mengembangkan kemandirian anak, terbukti bahwa anak dapat menentukan sikap terhadap permainan yang dipilih anak.

## 2. Jenis-jenis Kegiatan di Sentra Peran

Kegiatan main di sentra pada anak usia dini dikelompokkan dalam tiga jenis main, yaitu main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan. Untuk mendukung proses tersebut, perlu desain ruangan yang khusus sesuai dengan karakteristik masing-masing sentra. Ruangan antara sentra yang satu dengan sentra yang lainnya hanya dibatasi rak mainan dan loker-loker, sehingga memudahkan anak untuk bereksplorasi secara bebas menggunakan seluruh indranya tanpa mengganggu aktivitas masing-masing sentra serta memudahkan guru untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dalam mendukung proses belajar

---

<sup>62</sup> Imam Musbiin, *Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam)*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), hlm. 57.

mengajar.<sup>63</sup>

Cara belajar anak usia pra sekolah memang bersifat khas. Kemampuan memahami perkembangan dan cara belajarnya akan mengarahkan guru dalam kemampuan menyediakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Terdapat tiga kata kunci yang saling berkaitan yang harus terpenuhi dalam penyediaan lingkungan belajar, yaitu: *pertama*, banyak menyediakan sesuatu yang nyata, *kedua*, dirancang secara simultan, dan *ketiga*, menarik minat atau menyenangkan anak. Dengan kata lain, sediakanlah fasilitas belajar bagi anak yang dapat membuat mereka serius mempelajarinya, tetapi tersenyum dalam melaksanakannya.<sup>64</sup>

Pembentukan pola dalam bermain peran disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang menuntut bentuk partisipasi tertentu, yaitu pemain, pengamat dan pengaji. Bentuk kegiatan bermain peran adalah sebagai berikut:

a. Bermain peran tunggal/*single role playing*

Bermain peran tunggal dilakukan dengan cara siswa sebagian besar siswa bertindak sebagai pengamat dari permainan yang ditampilkan. Bermain peran tunggal ini bertujuan untuk membentuk sikap dan nilai.

b. Bermain peran jamak/*multiple role playing*

Bermain peran jamak dilakukan dengan cara pembagian siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota yang sama sesuai jumlah peran yang diperlukan.

c. Bermain peran ulangan/*role repetition*

Peranan utama pada suatu drama dilakukan oleh siswa secara bergantian. Bentuk permainan ini memungkinkan setiap siswa belajar melakukan, mengamati peranan kelompok maupun peranan utama,

---

<sup>63</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 107.

<sup>64</sup> Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 9.



karena dalam kegiatan ini anak diberikan tugas secara bergiliran.

### 3. Manfaat dan Fungsi Model Bermain Peran

Pembelajaran melalui model role playing adalah proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam memerankan kembali peristiwa atau peran yang digambarkan sesuai dengan tema yang ada. Role play dirancang untuk memungkinkan anak-anak mengevaluasi karya dengan menggambarkan suatu peristiwa atau peran yang terjadi dalam sebuah karya sastra, misalnya pekerjaan seorang karakter dalam sebuah cerita.

Role playing games mempunyai keuntungan yang besar dalam mengembangkan keterampilan anak, karena role-playing game memberikan waktu dan ruang kepada anak untuk belajar mengambil tanggung jawab dalam sebuah permainan dan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, mereka berbicara satu sama lain, mengungkapkan pendapat, bernegosiasi dan menyelesaikan masalah yang muncul, yang terjadi satu demi satu.

Melalui bermain peran, anak-anak belajar menerapkan konsep peran, menyadari peran yang berbeda dan berpikir tentang perilaku mereka sendiri dan perilaku orang lain. Proses bermain peran memberikan contoh kehidupan nyata dari perilaku manusia yang berguna bagi anak-anak sebagai alat positif:

- a. Menggali emosinya.
- b. Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh pada sikap, nilai, dan persepsinya.
- c. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah.
- d. Memahami pelajaran dengan berbagai macam cara.<sup>65</sup>

Contoh perilaku kehidupan manusia yang diperankan oleh anak akan memiliki keuntungan atau manfaat bagi anak pada saat anak sudah berada di lingkungan masyarakat secara langsung dan anak berada

---

<sup>65</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 80.

dalam situasi dimana banyak terjadi peran, contohnya di lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, lingkungan tempat mereka bekerja dan sebagainya.

Menurut Hartely, Frank dan Goldenson dalam Moeslichatoen ada 8 manfaat atau fungsi bermain bagi anak yang dapat diterapkan dalam bermain peran yaitu:

- a. Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Contohnya, meniru ibu memasak di dapur, dokter mengobati orang sakit, sopir yang sedang membawa penumpang dan lain-lain.
- b. Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan yang nyata. Seperti guru mengajar di kelas, petani menggarap sawah dan lain-lain.
- c. Untuk mencerminkan hubungan keluarga dalam pengalaman hidup yang nyata. Contohnya, ibu mendidik adik, ayah membaca koran, kakak mengerjakan PR dan lain-lain.
- d. Untuk menyalurkan persaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air dan lain-lain.
- e. Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, melanggar lalulintas, dan menjadi nakal.
- f. Untuk kilas balik peran-peran yang biasa yang dilakukan seperti gosok gigi, sarapan pagi, naik kendaraan dan lain-lain.
- g. Mencerminkan pertumbuhan seperti pertumbuhan misalnya, semakin bertambah tinggi tubuhnya, semakin gemuk badanya, dan semakin kurus dapat berlari cepat.
- h. Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagi penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan jamuan makan, suatu acara/pesta dan lain-lain.<sup>66</sup>

Bermain peran merupakan salah satu model pembelajaran di

---

<sup>66</sup>Moeslichatoen, *Model Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004), hlm. 125.

Taman Kanak-kanak yang memiliki banyak manfaat:

a. Mempertahankan keseimbangan

Bermain mampu memberikan dukungan perasaan anak secara aman, sebab kegiatan bermain peran mampu mengekspresikan perasaan dan emosi secara maksimal, namun harus pada peraturan permainan yang telah ditentukan sebelum anak bermain.

b. Meningkatkan kemandirian anak

Melalui peran mereka, anak-anak dapat menghargai permainan mereka dan belajar untuk bertanggung jawab untuk itu, seperti: peran anak yang shaleh, peran seorang kakak yang menyayangi adik-adiknya dan lain sebagainya.

c. Mendapatkan inspirasi peran yang akan dijalani di masa yang akan datang.

Peran yang saat ini dimainkan anak, meskipun hanya berpura-pura, misalnya berperan sebagai ibu/ayah, supir truk, perawat dan lain sebagainya, sebenarnya kegiatan tersebut merupakan upaya untuk mempersiapkan anak melaksanakan peran tersebut kelak

d. Meningkatkan keterampilan sosial anak

Bermain peran akan membantu anak mengembangkan keterampilan sosialnya, tidak memaksakan kehendak, mau berbagi dengan teman, menyayangi sesama teman dan sebagainya.

e. Meningkatkan keterampilan bahasa

Bermain peran merupakan permainan yang menggunakan daya khayal atau imajinasi yaitu dengan menggunakan bahasa dan alat atau benda. Komunikasi antara pemain sangat diperlukan untuk menghidupkan suasana dalam permainan, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berbahasa anak melalui pengucapan kosa kata yang bertambah banyak.<sup>67</sup>

4. Langkah-langkah Model Bermain Peran

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan

---

<sup>67</sup> Moeslichateon, *Model Pengajaran, ....*, hlm. 126.

pembelajaran melalui model bermain perlu dipahami oleh guru sehingga tujuan pembelajaran yang dicapai berjalan dengan semaksimal mungkin.

Menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono langkah-langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru mengumpulkan instruksi dan aturan untuk anak-anak.
- b. Guru mendiskusikan alat-alat yang digunakan anak-anak selama bermain.
- c. Guru memberikan instruksi sebelum bermain dan mengunjungi serta menghitung jumlah anak.
- d. Sebelum bermain, guru memberikan tugas kepada anak secara berkelompok, agar mereka tidak berkelahi saat bermain.
- e. Guru telah menyiapkan alat sebelum anak bermain.
- f. Anak-anak bermain sesuai dengan ruangnya, anak-anak bisa bergerak ketika bosan.
- g. Guru hanya memantau atau mengikuti anak saat bermain, jika perlu anak atau guru bisa membantu, guru tidak banyak bicara dan tidak banyak membantu anak.<sup>68</sup>

Menurut Winda Gunarti dkk langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bermain peran diantaranya sebagai berikut:

- a. Pilihlah sebuah tema yang akan dimainkan (diskusikan kemungkinan-kemungkinan dan urutan waktunya dengan anak).
- b. Buatlah rencana/skenario/naskah jalan cerita.
- c. Buatlah skenario kegiatan yang fleksibel, dapat diubah sesuai dengan dinamika yang terjadi dan mencakup berbagai ragam aspek perkembangan anak (keaksaraan, matematis, sains terpadu, sosial dan kesehatan).
- d. Sediakan media, alat dan kostum yang diperlukan dalam kegiatan.
- e. Apabila kemungkinan buatlah media atau alat dari bahan daur ulang, jadilah guru yang kreatif.

---

<sup>68</sup> Yuliana Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hlm. 67.

- f. Guru menerangkan teknik bermain peran dengan cara yang sederhana, apabila kelompok murid baru untuk pertama kalinya diperkenalkan dengan bermain peran, guru dapat memberi contoh satu peran.
- g. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih peran yang mereka sukai.
- h. Ketika peran dilakukan untuk pertama kalinya, lebih baik jika guru sendiri memilih siswa yang dapat melakukan peran yang relevan. saya Guru mendefinisikan peran pendengar (siswa yang tidak berpartisipasi dalam permainan peran).
- i. Dalam diskusi perencanaan, guru memberikan kepada anak-anak (menggunakan teknik brainstorming) cara-cara untuk merencanakan plot dan akhir cerita.
- j. Guru menyarankan kalimat pertama yang baik untuk diucapkan pemain di awal.
- k. Bermain peran untuk anak-anak.
- l. Di akhir kegiatan, diskusikan atau tunjukkan nilai dan pesan yang terkandung dalam role play untuk ditiru oleh anak.
- m. Terutama di tengah, buat rencana ke depan dan tutupi dukungan ini 2-4 minggu.
- n. Pementasan role play dengan gambar dan dekorasi yang mendukung cerita. <sup>69</sup>

Tahapan langkah diatas membantu guru dalam mengimplementasikan kegiatan bermain peran. Anak didik juga memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah serta dapat mengembangkan keterampilan berbahasa.

##### 5. Tema-Tema Bermain Peran

Sentra main peran memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia sekitarnya melalui

---

<sup>69</sup> Winda Gunarti dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 10.52.

peran yang dimainkan, dimulai dari lingkungan yang terdekat mereka yaitu keluarga hingga lingkungan sekitar, dengan berbagai tema sekolah, pasar, rumah sakit, kantor pos, pemadam kebakaran, pantai/laut, dan desa. Selain itu, tema yang diambil adalah tema yang dekat dengan kehidupan anak.<sup>70</sup>

#### 6. Kelebihan dan Kekurangan Model Bermain Peran

Setiap model pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda yang dapat diterapkan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Guru harus mampu menggunakan model dan memiliki strategi untuk mengatasi kekurangan model. Keuntungan dari model peran adalah:

- a. Siswa merasa bahwa belajar adalah miliknya sendiri karena siswa diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
- b. Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Menumbuhkan suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga tercipta dialog dan diskusi untuk saling belajar dan mengajar siswa.
- d. Dapat memberikan wawasan pemikiran dan pengetahuan pendidik, karena pendidik mungkin sebelumnya tidak menyadari sesuatu yang pernah dialami peserta didik dan itu penting bagi mereka.
- e. Anak melatih dirinya untuk menghafal dan memahami benda yang disajikan (membantu daya ingat anak).
- f. Anak-anak dibesarkan untuk menjadi kreatif dan proaktif.
- g. Mendorong kerjasama antar pemain.
- h. Apa yang masih terpendam dalam diri anak juga dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga kemungkinan muncul bakat seni.
- i. Anak-anak terbiasa mengambil tanggung jawab dan membaginya dengan orang lain.

---

<sup>70</sup> Nur Anisyah, "Hakikat Bermain Peran di Sentra Main Peran Pada Anak Usia Dini", *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, Mei 2020, hlm. 13.



- j. Perbendaharaan kata anak dapat dibina sehingga menjadi bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.<sup>71</sup>

Model bermain peran ini juga memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- a. Beberapa anak yang tidak mengikuti role play cenderung kurang aktif.
- b. Dibutuhkan banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengatur pertunjukan.
- c. Dibutuhkan waktu untuk mempersiapkan dan melakukan kegiatan tersebut.
- d. Dapat mengganggu kelas lain.
- e. Sebagian anak yang tidak ikut dalam bermain peran cenderung menjadi kurang aktif.
- f. Banyak memakan waktu, baik dari persiapan maupun pertunjukan berlangsung.
- g. Memerlukan waktu, baik dari persiapan maupun pertunjukan berlangsung.
- h. Bisa menyebabkan kelas yang lain terganggu.

Beberapa cara dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan model role playing adalah:

- a. Guru harus menjelaskan kepada anak bahwa model role playing ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak karena guru meminta anak untuk berkomunikasi dengan anak lain.
- b. Guru harus memilih masalah yang mendesak sedemikian rupa sehingga membangkitkan minat anak.
- c. Agar anak-anak dapat memahami apa yang terjadi, biasanya guru harus menjelaskan saat adegan pertama dilakukan.
- d. Topik yang akan dikirim harus sesuai dengan waktu yang tersedia.<sup>72</sup>

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan model bermain peran di

---

<sup>71</sup>Sudjana, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2010), hlm. 89.

<sup>72</sup>Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 75.

atas dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu tidak ada yang sempurna, tergantung bagaimana cara guru menyiasati suatu kekurangan menjadikan kelebihan.

#### **D. Model Pembelajaran Berbasis Kemampuan Sosial Anak Melalui Sentra Peran Pada Anak Usia Dini**

Model pembelajaran adalah rangkaian dari berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik yang dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh. Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode dan teknik. Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau pengembangan pada diri anak.<sup>73</sup> Untuk membelajarkan siswa juga harus sesuai dengan cara atau gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam setiap prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi.<sup>74</sup>

Model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu guru harus mampu mempertimbangkan dan memilih model pembelajaran yang tepat, efektif sesuai dengan kondisi, kemampuan, serta sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah. Disisi lain terdapat indikator pembelajaran, yaitu diantaranya:

##### **1. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap guru pasti sudah menyiapkan secara matang bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman pada peserta didik maka guru harus memperhatikan pengelolaan pada pokok-pokok pembahasan yang akan dibicarakan dengan kaitan materi yang telah dijelaskan, dengan menyapaikan tujuan pembelajaran dengan tepat,

---

<sup>73</sup> Pengembang, *Pengembangan Model Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 86.

<sup>74</sup> Fathurrohman, "*Model-Model Pembelajaran*", Jurusan Pendidikan Prasekolah dan SD Fakultas Pendidikan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hlm. 1.

memberikan motivasi kepada peserta didik, dan menjelaskan manfaat dalam belajar yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh.

## 2. Proses Belajar Mengajar Komunikatif

Proses pembelajaran komunikatif merupakan sistem pembelajaran yang menekankan pada setiap aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengakui bahwa ada kaitannya dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar yang komunikatif memiliki ciri-ciri yaitu; 1) mengutamakan makna yang sebenarnya, 2) adanya interaksi, 3) orientasi kompetensi, 4) menemukan kaidah/berbahasa/komunikasi, dan 5) materi pembelajaran yang bermakna.

## 3. Respon Peserta Didik

Sebagai pengajar diupayakan dapat menciptakan kesan yang menarik untuk sebagian besar peserta didik, yang nantinya akan menjadikan respon yang positif. Di dalam buku yang ditulis oleh Wortruba Wright yaitu sikap positif terhadap peserta didik dicerminkan dalam beberapa cara, yaitu diantaranya, 1) guru memberi bantuan, jika peserta didiknya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 2) guru mendorong para peserta didiknya untuk mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat, 3) guru dapat dihubungi oleh peserta didiknya pada saat diluar jam pelajaran, 4) guru menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari peserta didiknya.

## 4. Aktivitas Belajar

Aktivitas dalam belajar merupakan hal terpenting pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kepada peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan panca indera, mental dan intelektual pada setiap individu-individu peserta didik.

## 5. Hasil Belajar

Indikator dari pembelajaran yang terakhir yaitu hasil belajar, hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama di sekolah. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan peserta didik dalam kognitif, afekif, dan psikomotor. Hasil belajar ini bisa terukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu, hasil belajar juga ada dua faktor kendala yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Pendidik memiliki kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik karena pendidik merupakan penggerak maupun fasilitator dalam pembelajaran

Model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra peran memiliki pembentukan pola yang dapat disesuaikan dengan tujuan tertentu. Terdapat tiga bentuk pola kegiatan role playing diantaranya:

### 1. Permainan peran individu

Dalam organisasi ini, sebagian besar siswa bertindak sebagai pengamat dari permainan yang dimainkan. Tujuan yang ingin dicapai menjadi siap dan berharga.

### 2. Beberapa permainan peran

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota yang sama, dan penentuannya dimodifikasi sesuai dengan jumlah peran yang dibutuhkan.

### 3. Bermain peran

Peran utama drama dapat diambil alih oleh siswa. Setiap siswa belajar melakukan, mengamati, mengelompokkan dan memimpin ketika anak-anak bergiliran mengerjakan tugas dalam kegiatan ini.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum proses belajar mengajar lebih tertata dan terstruktur, berikut merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan seorang guru:

1. Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan.
2. Guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain.

3. Guru memberi pengarahan sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama.
4. Guru membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok, agar tidak berebut saat bermain.
5. Guru sudah menyiapkan alat sebelum anak bermain.
6. Anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa pindah apabila bosan.
7. Guru hanya mengawasi/mendampingi anak dalam bermain, apabila dibutuhkan anak atau guru dapat membantu, guru tidak banyak bicara dan tidak banyak membantu anak.<sup>75</sup>

Langkah-langkah penerapan model sentra merupakan bagian dari proses pembelajaran sentra. Adanya langkah penerapan tersebut maka dapat mempermudah kegiatan pembelajaran agar lebih terarah sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun langkah-langkah penerapan dalam pembelajaran sentra adalah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan pendidik sebelum memasuki kegiatan yang akan dilaksanakan. Langkah awal yang digunakan dalam persiapan pembelajaran adalah merancang suatu rencana pelaksanaan dan pijakan lingkungan main. Menurut Asmawati pijakan lingkungan main dilaksanakan guru dengan cara mengelola lingkungan main atau sentra dengan bahan dalam jumlah dan jenis yang cukup, merencanakan insensitas dan densitas permainan, memiliki dan menyediakan berbagai bahan yang mendukung 3 jenis main, memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan, menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial anak secara progresif dan positif.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Yuliana Nuraini Sujiono and Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm 90.

<sup>76</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 54.

Suyadi menyatakan bahwa pijakan lingkungan bermain dilaksanakan dengan cara pendidik lebih aktif dari pada peserta didik, karena pendidik harus mempersiapkan lingkungan bermain sehingga sebelum peserta didik masuk, sentra sudah tertata rapi dan siap digunakan bermain.<sup>77</sup>

## 2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang dilakukan meliputi: pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main.

### a. Pijakan sebelum main

Suatu kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan bermain dimulai dan dilakukan didalam lingkaran.pijakan ini berisi kegiatan seperti bertanya kabar, berdoa, bercerita, menjelaskan tema dan alat/bahan main, menyepakati aturan main, dan mempersilahkan anak untuk bermain.

### b. Pijakan selama main

Pijakan selama main merupakan kegiatan yang dilakukan selama kegiatan main berlangsung. kegiatan yang dilakukan adalah mempersilahkan anak untuk bermain, pendidik berkeliling memeriksa kegiatan masing- masing anak, memberikan bantuan pada anak jika mengalami kesulitan dalam kegiatan mainnya, memberikan pujian, mengumpulkan hasil karya anak dan memberitahu anak bahwa waktu main hampir habis.

### c. Pijakan setelah main

Berisi kegiatan membereskan bahan/alat main yang telah digunakan dalam kegiatan bermain, dan kegiatan yang berisi pengulangan dan penguatan dari kegiatan main yang telah dilakukan (recalling).

Terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam

---

<sup>77</sup> Suyadi, Psikologi Belajar PAUD, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi. 2010), hlm. 244.



pelaksanaan diantaranya: membuka sentra secara bertahap sesuai dengan kesiapan pendidik dan sarana pendukung lainnya, setiap kelompok anak digilir untuk bermain di sentra sesuai dengan jadwal, berikan variasi dan kesempatan main yang cukup agar anak tidak bosan dan tidak berebut, seiring dengan kesiapan pendidik sarana pendukung dapat ditambahkan sentra baru apabila sentra yang digunakan belum lengkap, lengkapilah setiap sentra dengan perbagai jenis APE yang dibuat oleh pabrik ataupun bahan yang dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan limbah.

### 3. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran, evaluasi digunakan untuk melihat keberhasilan peserta didik dan menjelaskan tentang kemampuan peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk yang sistematis serta mudah dipahami oleh orang lain.

Pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh pendidik atau guru. Kegiatan pencatatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dengan menganalisis tahap perkembangan yang dialami anak, selain mencatat kemajuan belajar anak dengan menggunakan lembar *checklist* perkembangan anak, mendokumentasi hasil karya anak, semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan kegiatan belajar kepada orangtua masing-masing.

### E. Penelitian yang Relevan

Adapun peneltian terdahulu yang terkait dengan penelitian dan dijadikan sebagai bahan/teori serta mengacu pada sumber-sumber penelitian. Oleh karena itu, peneliti mempelajari hasil penelitian yang dianggap berkaitan dengan judul yang penulis teliti. Studi dipelajari oleh peneliti meliputi:

1. Jurnal yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dengan Model Outbound di TK As-sallam 1 Sukarame Bandar Lampung”. Yang ditulis oleh Neni Sintia, dkk, dengan Jurnal Care *Children Advisory*

*Research and Education* Vol. 6, No. 2 tahun 2019 membahas tentang pengembangan kemampuan sosial anak usia dini secara maksimal dan tepat sasaran, sehingga mampu mengembangkan semua lingkup aspek perkembangan anak termasuk aspek sosial anak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan kemampuan sosial anak usia dini di TK As-sallam 1 Sukarame Bandar Lampung dengan menggunakan kegiatan outbound. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial usia dini di TK As-sallam 1 Sukarame Bandar Lampung meliputi kemampuan menunjukkan keaktifan dalam permainan, berempati terhadap teman, bersikap sportif, mampu memimpin di dalam kelompok, melihat kelebihan teman bukan sebagai kendala, mampu mengambil keputusan yang cepat, percaya diri, mampu berkerja sama dan dapat berkomunikasi, selalu mencoba dan pantang menyerah, dan mudah bergaul dengan teman yang ada disekitar. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan kemampuan sosial anak, perbedaannya jurnal milik Neni Sintia dan dkk membahas tentang meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini dengan model outbound sementara skripsi penulis membahas tentang model pembelajaran berbasis kemampuan sosial pada sentra peran.<sup>78</sup>

2. Jurnal yang berjudul “Implementasi Model Sentra Bermain Peran Pada Anak Kelompok B di TK IT Al-Hasna”. Yang ditulis oleh Nur Hasanah dengan Jurnal *Golden Age, Universitas Hamzawadi*, Vol. 4, No. 1 tahun 2020 membahas tentang penerapan sentra bermain peran pada kelompok B di TK IT Al-Hasna Klaten. Dengan hasil penelitian yaitu mendeskripsikan bahwa pelaksanaan sentra bermain peran sudah baik, guru sudah melakukan perencanaan sebelum sentra bermain peran dibuka, pendidik melakukan 4 pijakan selama main, dan pijakan setelah bermain. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas sentra bermain peran, perbedaannya jurnal milik Nur Hasanah

---

<sup>78</sup> Neni Sintia, dkk, “Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dengan Model Outbound di TK As-sallam 1 Sukarame Bandar Lampung”, *Jurnal Care Children Advisory Research and Education* Vol. 6, No. 2 Januari 2019, hlm. 5.

membahas tentang implementasi model sentra bermain peran pada anak kelompok B sementara skripsi penulis membahas tentang model pembelajaran berbasis kemampuan sosial pada sentra peran.<sup>79</sup>

3. Jurnal yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Sentra Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak”. Yang ditulis oleh Sumiyati dengan Jurnal Institut Pesantren Mathali’ul Falah (IPMAFA) Pati, Vol. 8, No. 1 tahun 2020 membahas tentang pengembangan model pembelajaran kooperatif berbasis sentra untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak dengan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran sentra. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis sentra merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap berhasil. Dengan memberikan kesempatan main pada anak, gagasan anak dapat diwujudkan pada pusat-pusat kegiatan main diselenggarakan dengan bekerjasama dengan teman maupun guru sebagai fasilitator. Pembelajaran ini memunculkan suasana kooperatif yang muncul pada setiap kegiatan pembelajaran. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan membahas tentang model pembelajaran, perbedaanya jurnal milik Sumiyati membahas tentang pengembangan model pembelajaran kooperatif berbasis sentra untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak sementara skripsi penulis membahas tentang model pembelajaran berbasis kemampuan sosial pada sentra peran.<sup>80</sup>
4. Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak di PAUD IT Darul Imtiyaz”. Yang ditulis oleh Nurul Siti Fatimah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Dalam penelitian ini membahas tentang

---

<sup>79</sup> Nur Hasanah, “Implementasi Model Sentra Bermain Peran Pada Anak Kelompok B di TK IT Al-Hasna”, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 4, No. 1 Juni 2020, hlm. 171.

<sup>80</sup> Sumiyati, “Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Sentra Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak”, *Jurnal Institut Pesantren Mathali’ul Falah (IPMAFA) Pati*, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 73-75.

bagaimana penerapan model pembelajaran sentra bermain peran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini dan hasil penerapannya. Adapun hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran sentra bermain peran di PAUD IT Darul Imtiyaz untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan menerapkan dua jenis sentra bermain peran, yaitu sentra bermain peran makro dan sentra bermain peran mikro. Dari hasil penerapan model pembelajaran sentra bermain peran ini sudah berhasil mengembangkan kemampuan berbicara anak kelas Lebah 2. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas model pembelajaran sentra bermain peran, sementara dalam skripsi penulis membahas tentang model pembelajaran berbasis kemampuan sosial pada sentra peran.<sup>81</sup>

5. Skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Pembelajaran Sentra Bermain Peran Besar Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 2-3 Tahun di PAUD Terpadu Al Furqon Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”. Yang ditulis oleh Umi Muryani dari Universitas Jember tahun 2019. Dalam penelitian ini membahas tentang analisis penerapan pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak usia 2-3 tahun dengan hasil penelitian yaitu, lebih berfokus pada latihan kegiatan sehari-hari bagi individu anak melalui metode *modeling* dan metode bercerita. Pembelajaran ini berfokus pada aktivitas individu dan pendidik yang kurang menstimulus perilaku prososial anak. Persamaan penelitian ini sama-sama dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan dalam skripsi penulis berfokus pada model pembelajaran berbasis kemampuan sosial pada sentra peran.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Ahyu Latif Riski, Skripsi: *Penerapan Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak di PAUD IT Darul Imtiyaz*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 54.

<sup>82</sup> Umi Muryani, Skripsi: *Analisis Penerapan Pembelajaran Sentra Bermain Peran Besar Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 2-3 Tahun di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaiwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Jember: Universitas Jember, 2019), hlm. 92.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah *field research* yaitu penelitian dengan proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan tujuan mencari atau membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori. Penelitian ini bersifat kualitatif diskriptif yaitu, data hasil penelitian berupa kata-kata tertulis atau gambaran bukan berupa data angka. Proses penelitian ini lebih ditekankan dari pada produk *outcome*.<sup>83</sup> Proses pengumpulan data kualitatif didapat melalui beberapa metode yaitu, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara peneliti langsung terjun ke lapangan.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivime yaitu digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana seorang peneliti sebagai kunci. Dalam teknik ini pengumpulan data penelitian dilakukan secara triangulasi (gabungan), dengan teknik penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*.<sup>84</sup>

Berdasarkan pengertian diatas penggunaan metode kualitatif sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra peran, karena pada metode ini dikembangkan untuk mengkaji kasus-kasus tertentu yang terjadi pada manusia. Penelitian dilakukan dengan cara mendengar pandangan partisipan terkait dengan fenomena yang diteliti secara holistik yaitu dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk mengenali data dan informasi yang peneliti lakukan.

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 22.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,....., hlm. 15.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk penelitian dimana situasi dan keadaan yang akan diamati. Lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu PAUD KB Pelita Insani Mandiraja yang beralamat di Desa Mandiraja Kulon RT 01/RW 03, Mandiraja, Banjarnegara, Jawa Tengah 53473.

### 2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 14-21 Maret 2022, kemudian melakukan riset individual pada tanggal 11 Juli-11 Agustus 2022.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### 1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah masalah utama yang menjadi fokus penelitian. Objek penelitian ini adalah tentang model pembelajaran berbasis kemampuan sosial pada sentra peran di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek atau informan penelitian yaitu orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi atau jawaban penelitian tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>85</sup> Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru, wali murid dan anak usia dini PAUD KB Pelita Insani Mandiraja.

#### a. Guru PAUD KB Pelita Insani Mandiraja

Guru PAUD KB Pelita Insani merupakan subjek yang terlibat langsung dengan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber Ibu Retno Sulistiana, S.Pd. Dari wawancara ini diperoleh data mengenai gambaran umum atau profil sekolah, bagaimana latar belakang dari penerapan model

---

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 15, 2013), hlm. 130.



pembelajaran, kemudian sarana dan prasarana, tahapan-tahapan yang dilakukan, proses evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran.

b. Wali Murid PAUD KB Pelita Insani Mandiraja

Kemampuan anak dalam bersosial dan mengulang pembelajaran yang dilakukan disekolah tidak lepas dari pengawasan orang terdekat yaitu, orang tua.

c. Anak Usia Dini

Kemudian dalam subjek penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan berupa observasi pada anak kelompok B3 Sentra Peran (Usia 5-6 Tahun) siswa PAUD KB Pelita Insani Mandiraja.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>86</sup> Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan. Teknik pengumpulan data ini merupakan cara mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>87</sup> Menurut Nasution observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, serta peneliti bekerja berdasarkan data dan fakta mengenai fenomena yang diamati, kemudian dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang canggih agar memperjelas peneliti.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

<sup>87</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 97.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 310.

Observasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu partisipatif, terstruktur dan tersamar, dan observasi tidak terstruktur. Peneliti menggunakan observasi partisipan dengan tujuan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>89</sup> Peneliti ikut terlibat dengan berbagai aktivitas sehari-hari yang sedang diamati peneliti yang digunakan sebagai sumber data penelitian sejak mengikuti kegiatan pembelajaran awal sampai dengan akhir.

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian sehingga peneliti akan memperoleh gambaran umum PAUD KB Pelita Insani Mandiraja tentang profil sekolah, informasi kegiatan dan model pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah tersebut.

Teknik observasi langsung digunakan dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan pada objek yang dilakukan secara langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi itu sendiri dengan maksud, peneliti melakukan observasi secara langsung melalui dirinya sendiri masuk kedalam tempat dimana peristiwa itu terjadi.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dikelas pada saat model pembelajaran berbasis kemampuan sosial melalui sentra bermain peran secara langsung, peneliti melihat dan mengamati bagaimana bagaimana proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir, bagaimana guru dalam membimbing proses belajar mengajar dan melihat bagaimana respon yang ditangkap peserta didik dari proses observasi tersebut yaitu kemampuan sosial anak saat bermain peran.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang berlangsung antara dua belah pihak, yaitu antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Fungsi wawancara adalah untuk mengumpulkan data ketika peneliti

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, . . . . ., hlm. 310.

melakukan studi pendahuluan guna memahami apa yang dikatakan orang yang diwawancarai. Menurut Esterberg wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu terstruktur, semistruktur dan wawancara tak berstruktur.<sup>90</sup> Peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dalam mengumpulkan data melalui narasumber yaitu proses pelaksanaan lebih bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Peneliti melakukan wawancara kepada sumber sebagai berikut:

- a. Guru PAUD KB Pelita Insani untuk memperoleh data tentang model pembelajaran berbasis kemampuan sosial pada sentra peran yang meliputi penerapan pembelajaran dan tahapan-tahapan pelaksanaannya.
  - b. wali murid mengenai informasi anak terkait perkembangan sosialnya dalam penerimaan pembelajaran disekolah.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dengan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>91</sup> Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang bisa berbentuk tulisan, gambar, suara atau rekaman dan lain sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui catatan tertulis, foto, atau gambar, rekaman dan kegiatan yang berkaitan dengan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja dan untuk memperoleh data tentang visi, misi, profil PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara.

---

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,....., hlm. 319.

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 329.

## E. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan tahap interpretasi yang diperoleh dari penelitian lapangan. Analisis data adalah upaya atau langkah untuk menggambarkan secara naratif atau deskriptif terhadap data yang diperoleh. Kesimpulan atau penjelasan dari analisis data yang dilakukan menghasilkan kesimpulan penelitian.<sup>92</sup>

Berdasarkan pendapat di atas teknik analisis data merupakan suatu usaha untuk memproses data yang dikumpulkan oleh peneliti baik dengan data yang dikumpulkan berupa wawancara, observasi, dan atau dokumentasi. Analisis data dilakukan pada sebelum, saat dan setelah pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis menurut teori Miles dan Huberman yaitu:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan mencari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>93</sup>

Setelah penjabaran dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selesai, peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang model pembelajaran berbasis kemampuan sosial pada sentra peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, pictogram dan

---

<sup>92</sup> Samsu, *Metode Penelitian*, ..., hlm. 103.

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 338.

sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data tersusun secara rapi sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>94</sup>

Pada penelitian ini, data yang telah terkumpul kemudian disusun secara terperinci yang disajikan dalam bentuk uraian. Peneliti menyajikan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial sentra peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja.

### 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>95</sup> Kesimpulan disini merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.<sup>96</sup>

Peneliti mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang model pembelajaran berbasis kemampuan sosial sentra peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Kabupaten Banjarnegara sehingga akan semakin jelas dan mudah dipahami.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan peneliti untuk memeriksa apakah data yang diperoleh memiliki kesesuaian dengan kriteria tertentu atau tidak. Menurut Sugiyono terdapat empat kriteria dalam pemeriksaan keabsahan data

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., hlm. 341.

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., hlm. 345.

<sup>96</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni, 2018, hlm. 91-94.

kualitatif yaitu; *credibility* (validityas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliailitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>97</sup>

Peneliti menguji keabsahan guna memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kreabilitas data, yaitu mengecek kreabilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data.<sup>98</sup>

Peneliti melakukan observasi berulang-ulang. Hal ini ditunjukan agar peneliti memperoleh data yang tidak ditemukan dalam metode penelitian lain, kemudian data dibandingkan dengan sejumlah data yang telah ditemukan sebelumnya. Tranferbilias bahwa hasil penelitian yang didapatkan diaplikasikan oleh pemakai penelitian, ini memperoleh tingkat yang tinggi bila pembaca memperoleh gambaran dan pembahasan yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam melakukan penelitian peneliti tidak hanya bergantung pada apa yang diteliti. Peneliti menambah wawasan tentang penelitian yang terkait dengan membaca penelitian yang sejenis dengan pembelajaran berbasis kemampuan sosial pada sentra peran di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

Adapun peneliti dalam pengujian kreadibilitas ini menggunakan triangulasi untuk uji validitas, melalui pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Macam-macam triangulasi yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>99</sup>

Peneliti menguji tentang model pembelajaran sentra bermain peran,

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 366.

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 330.

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 373.



pengumpulan dan pengujian data dapat dilakukan kepada kepala sekolah, guru sentra dan anak-anak. Dari data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dan dihasilkan kesimpulan dari model pembelajaran berbasis kemampuan sosial pada sentra peran di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>100</sup> Dengan data model pembelajaran berbasis kemampuan sosial pada sentra peran di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, diperoleh peneliti melalui wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan kepada kepala sekolah PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipakai pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, obsevasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>101</sup> Peneliti melakukan wawancara dan observasi di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara tidak hanya sehari, akan tetapi dilakukan secara berulang-ulang dengan waktu yang berbeda-beda.

---

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 373.

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 374.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil PAUD KB Pelita Insani Mandiraja**

##### **1. Sejarah PAUD KB Pelita Insani Mandiraja**

PAUD KB Pelita Insani berdiri sejak tanggal 2 Mei 2006 tepat di hari Pendidikan Nasional. Hingga dulu sampai saat ini Bapak Imammudin, S.Sos, sebagai Pembina Yayasan Cahaya Insan Mulia yang menaungi PAUD KB Pelita Insani Mandiraja dan MI Pelita Insani Mandiraja. Selain itu, memiliki tenaga pendidik pertama kali diantaranya, Bu Ani, Bu Lilis, dan Bu Tri. Angkatan pertama dengan jumlah 43 siswa secara bertahap selama 2 sampai 3 tahun, dan saat ini memiliki tenaga pendidik sejumlah 14. Tahun 2006 letak gedung sekolah tersebut dibelakang pasar Mandiraja yang saat ini menjadi pasar pagi. Kemudian tahun 2008 membuat gedung baru di dekat lapangan Mandiraja kulon. Setelah gedung tersebut jadi, tahun 2010 barulah sekolah tersebut pindah secara total kegedung yang baru hingga sekarang.

Dalam sistem Pendidikan Nasional terdapat 3 elemen yaitu diantaranya, Badan Ormas, Hukum, dan perorangan. Oleh Bapak Imammudin, S.Sos dalam mengajukan lembaga PAUD KB Pelita Insani ini dengan sistem perorangan untuk perizinan mendirikan sekolah. PAUD KB Pelita Insani Mandiraja ini merupakan gabungan dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang berdiri pada tahun 2014. PAUD KB Pelita Insani beralamat di Desa Mandiraja Kulon RT 01/ RW 04, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara. Kini sekolah PAUD KB Pelita Insani sudah berdiri sejak 16 tahun dan sekarang dipimpin oleh Ibu Retno Sulistiana, S.Pd dan sudah Terakreditasi.

PAUD KB Pelita Insani Mandiraja memiliki Visi, Misi dan Tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Visi: “Terbentuknya Generasi Unggul Yang Sehat, Cerdas, Ceria, Dan Berakhlak Mulia”.

b. Misi:

- 1) Berupaya menjadi lembaga pendidikan bagi masyarakat dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, yaitu insan yang beriman, bertaqwa, disiplin, mandiri, inovatif, kreatif, memiliki kesetiakawanan sosial yang tinggi, berorientasi masa depan, serta mempunyai kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2) Menanamkan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah dengan membiasakan ibadah praktis.
- 3) Melatih kemampuan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan.
- 4) Melatih siswa untuk memiliki kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, hadits, dan do'a sehari-hari.
- 5) Mengajak siswa untuk lebih berinteraksi dengan alam sekitar sehingga menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik, yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, dan seni, dan siap memasuki Pendidikan Dasar.
- 2) Membantu pemerintah dalam pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, dalam rangka peningkatan Sumber Daya Manusia sesuai dengan tumbuh kembangnya dan potensi yang dimilikinya.
- 3) Memberikan kesempatan pada anak untuk bisa menikmati masa kanak-kanak yang menyenangkan.<sup>102</sup>

2. Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga pendidik di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja yaitu 14 orang, masing-masing kelas diampu oleh 2 guru, dengan perincian guru perempuan 13 orang dan guru laki-laki satu orang. Kepala sekolah 1 orang yakni Ibu Retno Sulistiana dan sekretaris Ibu Tri Laelatul Qodariyah, serta

---

<sup>102</sup> Dokumen PAUD KB Pelita Insani Mandiraja.

bendahara Ibu Ningrum Wiwit Novitasari, dan administrasi dipegang oleh Ibu Fina Ariyanti.<sup>103</sup>

### 3. Peserta Didik

Jumlah siswa PAUD KB Pelita Insani Mandiraja sebanyak 135 siswa. Masing-masing kelas PG laki-laki 7 dan perempuan 7 siswa, A1 laki-laki 13 dan perempuan 9 siswa, A2 Laki-laki 15 dan perempuan 9 siswa, B1 laki-laki 11 dan perempuan 7 siswa, B2 laki-laki 10 dan perempuan 8 siswa, B3 laki-laki 12 dan perempuan 7 siswa dan B4 laki-laki 12 dan perempuan 8 siswa.<sup>104</sup>

### 4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstra Kurikuler atau *hobi club* yang ada di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja, ada bermacam-macam yaitu, Drum Band (Khusus Kelompok B, Rabana, Tari, Tahfidz, Kaligrafi, Angklung dan lain-lain. Kegiatan ini diadakan 1 minggu sekali pada hari jumat. Kegiatan Ekstra Kurikuler ini memiliki tujuan bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat anak serta cinta terhadap Al-Quran, gemar membaca, menghafal Al-Quran dan memiliki akhlakul karimah.<sup>105</sup>

## **B. Kegiatan Pembelajaran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara**

Pembelajaran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara menggunakan model yang menyesuaikan tema dan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak didik. Penerapan model pembelajaran sebagai strategi yang dilakukan guru dengan tujuan agar pembelajaran dapat membantu anak didik mengembangkan potensi diri baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.

Kegiatan pembelajaran sentra di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara terdiri dari sentra musik, balok, peran, alam dan bahan cair, persiapan, serta sentra seni yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai

---

<sup>103</sup> Dokumen PAUD KB Pelita Insani Mandiraja.

<sup>104</sup> Dokumen PAUD KB Pelita Insani Mandiraja.

<sup>105</sup> Dokumen PAUD KB Pelita Insani Mandiraja.

dengan Kamis dan untuk hari jumat kegiatan pembelajaran Imtaq (iman dan taqwa).

Hasil wawancara dan studi dokumentasi tentang bentuk-bentuk pembelajaran sentra di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara adalah sebagai berikut.

#### 1. Sentra Persiapan

Sentra persiapan merupakan pusat kegiatan belajar melalui bermain yang disediakan guru dengan tujuan membangun kemampuan keaksaraan pada anak melalui proses mengenalkan dan mengembangkan kemampuan pra menulis, pra membaca dan pra berhitung. Kegiatan yang dilakukan pada sentra ini adalah mengurutkan bentuk, ukuran, mengelompokkan jenis, warna, dan lain-lain yang berhubungan dengan pengembangan calistung anak.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan di sentra persiapan dilakukan melalui 3 jenis yaitu (1) main sensori meliputi kegiatan menulis, menggambar, bermain plastisin, meronce, mengayam dan mewarnai (2) main pembangunan meliputi kegiatan menggambar, membentuk dengan plastisin, dan (3) main peran meliputi kegiatan yang disetting oleh guru yaitu pada setiap kelompok main satu dan yang lain memiliki alur cerita sehingga ketika anak berpindah kelompok anak sekaligus memainkan peran sesuai alur cerita yang dibuat guru.

#### 2. Sentra Balok

Sentra balok merupakan pusat kegiatan belajar anak dengan tujuan mengasah kecerdasan visual spasial anak. Sentra ini diterapkan guru dengan cara melatih anak untuk mempresentasikan ide ke dalam bentuk yang nyata (bangunan) misalnya dengan membuat rumah, masjid, pertokoan dan lain-lain. Sentra balok memfasilitasi anak bermain konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, kerapihan, ketelitian, dan kreativitas.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa terdapat 2 jenis kegiatan di sentra balok, yaitu main sensori motor meliputi menggunting, melipat, mengelem, mengklasifikasikan balok untuk kegiatan membangun,

anak dengan guru menceritakan hasil gambarannya, main pembangunan meliputi saat anak membangun dan menggambar hasil bangunan, adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengatur ketiga jenis main adalah guru membuat RPH dengan merencanakan kegiatan main yang mendukung main sensorimotor adalah main pembangunan.

### 3. Sentra Seni

Sentra seni merupakan pusat kegiatan belajar dengan tujuan membangun kreatifitas, sensori motor dan kerjasama pada anak. Sentra seni di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjrnegara dibagi dalam seni musik, seni tari dan seni kriya. Sentra seni mengembangkan kemampuan motorik halus, keselarasan gerak, nada, aspek sosial emosional dan lainnya.

### 4. Sentra Musik

Sentra musik adalah sentra yang memusatkan kegiatan seni musik. Sentra musik ini dimaksudkan sebagai wahana bagi anak untuk memainkan alat-alat musik sederhana dalam mengembangkan keterampilan menggunakan berbagai alat musik. Sentra musik merupakan sarana penunjang kreativitas bermusik bagi anak. Sentra musik yang dikembangkan diantaranya kemampuan seni suara sekaligus seni gerak.

Sentra musik memfasilitasi anak memperluas pengalamannya dalam menggunakan gagasan melalui olah tubuh, bermain musik, dan lagu yang dapat memperluas pengalaman dan pengetahuan anak tentang irama, birama (ketukan), dan mengenal berbagai bunyi-bunyian dengan menggunakan alat-alat musik yang mendukung, seperti pianika dan piano.

Melalui sentra musik anak melakukan kegiatan bermain yang dapat melatih kreativitas dalam pengalaman motorik, menyanyi, mengucapkan syair, bertepuk pola, membuat dan memainkan alat musik ritmik.

### 5. Sentra Peran

Sentra peran merupakan tempat untuk memberikan kesempatan anak didik mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia di sekitarnya, baik dari segi kemampuan bahasa, kemampuan sosial serta keterampilan mengambil sudut pandang dan empati melalui bermain peran



yang disesuaikan dengan tema. Sentra peran dibagi menjadi dua yaitu sentra peran besar dan sentra peran kecil.

#### 6. Sentra Alam dan Bahan Cair

Sentra alam dan bahan cair memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai bahan alami untuk mendukung perkembangan sensorimotor yang diperlukan dalam proses kematangan motorik halus dan menstimulasi sistem kerja otak anak. Perlengkapan yang digunakan sentra alam dan bahan cair diantaranya adalah daun, ranting, pasir, biji-bijian, air, batu, cat lukis, finger painting, dan lain-lain.

Proses kegiatan belajar pada masing-masing sentra di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara dalam satu semester meliputi beberapa tema/sub tema diantaranya adalah tema hewan, tumbuhan (bunga, daun, batang), sayuran, dan buah.

Kegiatan pembelajaran sentra pada setiap tema terdiri dari pijakan lingkungan dan kegiatan pra pembelajaran (penyambutan peserta didik dan bermain di dalam kelas). Kegiatan pembelajaran di dalam kelas dimulai dengan pembukaan (pijakan sebelum bermain/*circle time*), kegiatan inti (pijakan selama bermain), makan bekal (istirahat), dan penutup. Kegiatan pembelajaran sentra di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### 1. Perencanaan Model Pembelajaran Sentra

Dunia anak merupakan dunia bermain, sehingga konsep pendidikan untuk anak usia dini harus dirancang dalam bentuk belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Stimulus yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan tumbuh kembang anak. Proses penyampaian juga harus menyesuaikan dunia anak. Bermain merupakan cara pembelajaran bagi anak untuk melakukan eksplorasi, melatih pertumbuhan fisik serta imajinasi, serta memberikan peluang yang luas untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa disekitarnya.

Penyelenggaraan program pendidikan PAUD KB Pelita Insani Mandiraja merupakan salah satu wujud nyata untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan.

PAUD KB Pelita Insani Mandiraja banyak mengemas pola pembelajaran melalui strategi belajar dan bermain. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh PAUD KB Pelita Insani Mandiraja adalah memberlakukan model pembelajaran sentra peran yang sengaja dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini, khususnya kemampuan sosial pada anak didik.

Perencanaan pelaksanaan model pembelajaran sentra meliputi persiapan program tahunan yang disusun oleh setiap guru, program semester (promes), dan silabus, sedangkan untuk program semester guru menyusun rancangan program semester untuk berlaku dalam satu semester. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja adalah kurikulum 2013.

Tahap perencanaan pembelajaran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara dimulai dengan tahapan persiapan administrasi kurikulum diantaranya adalah:

a. Penyusunan program tahunan atau prota

Prota merupakan administrasi pembelajaran yang menjadi dasar bagi susunan administrasi lainnya, sebagai rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk tujuan yang sudah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh peserta didik.

Program tahunan yang diterapkan di lembaga PAUD KB Pelita Insani Mandiraja ini seperti pelaksanaan program parenting yang diadakan satu bulan sekali, perayaan milad sekolah, kegiatan *fun cooking*, *market day*, Isra Mi'raj dan lain sebagainya.

b. Penyusunan program semester atau promes

Perencanaan selanjutnya adalah program semester atau promes. Promes merupakan program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester saat pembelajaran, selama periode ini yang diharapkan bagi semua peserta didik dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan sebagai satu kesatuan yang utuh.

c. Penyusunan rencana program pembelajaran mingguan (RPPM)

Rencana program pembelajaran mingguan atau dikenal dengan (RPPM) adalah seperangkat pembelajaran yang dipakai dalam setiap pembelajaran bagi seorang pendidik. RPPM disusun dalam rangka menentukan arah seorang pendidik dalam menyampaikan tema yang sesuai.

Rencana program pembelajaran harian (RPPM) di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja dikerjakan setiap satu minggu sekali yakni pada minggu Ke-2 dikerjakan setiap hari Jum'at dan seterusnya sampai minggu ke-14.

Penyusunan RPPM bertujuan untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi saat mengajar. Penyusunan RPPM dalam satu minggu juga mengacu pada promes atau program semester dan sekaligus melihat STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) untuk menyesuaikan usia anak.

d. Penyusunan rencana program pembelajaran harian (RPPH)

Rencana program pembelajaran harian atau dikenal dengan (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. Penyusunan RPPH di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja dengan memperhatikan promes, STPPA dan RPPM.

Rencana program pembelajaran harian merupakan acuan yang digunakan dalam kegiatan belajar anak untuk dalam satu hari. Sebagai contoh RPPH pada PAUD KB Pelita Insani untuk kelompok B untuk hari senin belajar dengan kegiatan membuat rambut dari daun pisang, dengan fisik motorik anak melompat dan naik dari papan titian, dengan

kegiatan ini dipakai dari hari senin sampai hari kamis.

## 2. Pelaksanaan Model Pembelajaran

Pembelajaran berbasis sentra merupakan model pembelajaran yang dilakukan dalam lingkaran (*circle time*). Lingkaran adalah saat guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Implementasi model pembelajaran sentra di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara mengacu pada RPPH yang telah dibuat guru.

Berdasarkan hasil penelitian PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara pelaksanaan model pembelajaran sentra untuk meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini menggunakan 4 pijakan sebagai berikut:

### 1. Pijakan lingkungan bermain

Pijakan lingkungan bermain dilaksanakan guru dalam rangka mempersiapkan kondisi, tempat, peralatan, administrasi sebelum dilakukan permainan pada sentra. Persiapan kondisi, tempat dan peralatan dilaksanakan oleh guru bersama anak didik dengan tujuan melatih kemandirian anak seperti memilih sendiri tempat duduk, tempat atau kegiatan yang akan dikerjakan dengan arahan dari guru.

### 2. Pijakan sebelum bermain

Pijakan sebelum bermain pada pembelajaran sentra di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara dilaksanakan dengan kegiatan bercerita tentang tema, pengenalan aturan bermain di sentra yang dibuka saat itu. Pijakan sebelum bermain melatih agar anak didik mampu mentaati aturan baik aturan kegiatan maupun permainan.

### 3. Pijakan saat bermain

Pijakan saat bermain dalam pembelajaran sentra di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara dilakukan guru sebagai bentuk pendampingan kepada anak didik selama bermain. Guru mengamati, memberikan bantuan jika diperlukan anak. Pijakan saat bermain dilakukan dengan tujuan melatih anak usia dini mentaati aturan kelas baik kegiatan maupun permainan. Melalui pijakan ini diharapkan anak

mampu mengatur diri sendiri dalam melakukan kegiatan atau permainan dan anak mampu bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

#### 4. Pijakan setelah bermain

Pijakan setelah bermain diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sentra berupa kegiatan merapikan atau membereskan peralatan yang telah digunakan dalam permainan, *recalling* kegiatan, serta pemberian *reward* berupa bintang bagi yang tuntas mengerjakan. Pijakan setelah bermain dilaksanakan dengan tujuan melatih kecerdasan anak usia dini agar mengetahui haknya, mampu mentaati peraturan kelas, mampu mengatur diri sendiri serta mampu bertanggung jawab atas perilaku untuk kebaikan diri sendiri.

### 3. Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi dalam kegiatan pembelajaran sentra tentang hasil belajar PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara dilakukan dengan cara observasi, catatan, percakapan, penugasan, unjuk kerja, dan hasil karya. Data penilaian dikumpulkan dan didokumentasikan dalam bentuk portofolio. Berdasarkan data tersebut guru melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan tentang gambaran akhir perkembangan anak berdasarkan semua indikator yang telah ditetapkan setiap semester.

Komponen evaluasi proses juga dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi tentang beberapa hal, meliputi persiapan guru, pelaksanaan model pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

### C. Model Pembelajaran Berbasis Kemampuan Sosial Anak Melalui Sentra Peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara

Sentra peran merupakan sebuah model pembelajaran yang umumnya diberikan untuk anak-anak. Melalui model ini anak-anak akan bermain dalam berpura-pura dan menirukan pengalaman yang di dapat dalam dunia nyata, dengan harapan bahwa anak akan dapat mengembangkan kemampuann untuk bersosialisasi, kemampuan mengikuti prosedur atau perintah, serta bereksperimen dan berbahasa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada pembelajaran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara, diperoleh data penerapan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial melalui sentra peran sebagai berikut:

### **1. Persiapan Pembelajaran Sentra Peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja**

Sebelum melaksanakan pembelajaran sentra peran sekolah juga melakukan perencanaan dan persiapan baik oleh kepala sekolah maupun guru. Pelaksanaan model pembelajaran juga dipersiapkan melalui pelatihan khusus termasuk model pembelajaran sentra peran ini.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persiapan pembelajaran sentra peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja ada beberapa alasan dan latar belakang yang mendasarinya. Pemilihan model pembelajaran sentra peran didasari adanya keinginan sekolah untuk menerapkan suatu model pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik dan usia anak.

Model pembelajaran sentra peran dianggap sebagai model yang paling efektif jika diterapkan pada pendidikan anak usia dini, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Pada dasarnya model pembelajaran sentra lebih efektif sangat membantu terutama untuk pengembangan kemampuan anak. Alasannya anak dilatih untuk mampu bereksplorasi, anak mampu berimajinasi, dan anak juga fokus dalam artian melingkar ya kalau kita bandingkan, semua bentuk pembelajaran itu sama ya entah itu sentra, kelompok, area dan sebagainya itu sama, kenapa disini memilih sentra ya karna memfokuskan anak satu banding 15 disitu kuncinya anak dengan melingkar lebih fokus dalam penanganana, lebih fokus dalam mengamati dengan banyak sedikit mudah-mudahan bisa membantu perkembangan anak dari segi kemampuan sosial mereka”.<sup>106</sup>

Alasan lain penerapan model sentra peran dinilai sesuai dengan kemampuan sosial setiap individu anak sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Retno Sulistiana, S.Pd selaku Kepala PAUD KB Bina Insani Mandiraja, tanggal 23 Juli 2022.



“Pembelajaran ini berpusat pada anak-anak, jadi guru hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik agar perkembangan kemampuan sosial anak yang berkembang sesuai dengan kemampuan sosial pada setiap individu-individu anak”.<sup>107</sup>

Pembelajaran sentra peran diterapkan di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara terbukti mampu meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini. PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara telah menerapkan model ini sejak awal pendirian Lembaga.

“Sejak pertama kali didirikannya lembaga PAUD ini pada tahun 2009 mba kami sudah terapkan model ini, sehingga kami bisa membuktikan sendiri, ini efektif disamping ada faktor lain ya bisa juga, tapi kami nilai model ini efektif dan bagus untuk mengembangkan kemampuan sosial pada anak-anak di sini”<sup>108</sup>

Penerapan model pembelajaran sentra memerlukan beberapa sarana yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh pihak sekolah diantaranya adalah alat peraga edukatif (APE).

“Untuk sarana yang digunakan saat pembelajaran sentra bermain peran ini yang jelas APE ya mba seperti, meja, kursi kecil, miniatur bangunan, masak-masakan, baju profesi, boneka, panggung boneka, miniatur tukang-tukangan, miniature sayur dan buah-buahan, dan lain sebagainya. Untuk prasarana yang digunakan itu ruang kelas, papan tulis, loker, dan lain sebagainya. Banyak orang beranggapan bahwa sentra itu terkesan mahal padahal tidak disini gurunya yang dituntut harus kreatif dan memanfaatkan barang bekas kalau mau seperti itu ya kalau tidak mau ya mahal semuanya serba beli, TK itu kan memang dunia bermain begitu ya memanfaatkan barang mainan itu tadi gitu, apa yang ada di sekitar anak itulah yang kita jadikan mainan sebuah pembelajaran gitu ya disitulah kalo menurut saya sentra itu tidak mahal.”<sup>109</sup>

Sebagaimana penjelasan narasumber mengenai PAUD KB Pelita Insani memilih model pembelajaran sentra, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran sentra tersebut lebih efektif, hal ini dikarenakan pada model pembelajaran BCCT berfokus pada anak yang

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Retno Sulistiana, S.Pd.....

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Retno Sulistiana, S.Pd.....

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Retno Sulistiana, S.Pd.....

dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan pijakan yang meliputi pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Selain efektif, penerapan model pembelajaran sentra juga dikatakan cukup efisien karena APE yang digunakan dapat berupa pemanfaatan alat permainan dari barang-barang bekas yang pemanfaatannya tergantung dari kreatifitas guru.

Persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran model sentra berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Retno Sulistiana, S.Pd selaku kepala sekolah PAUD KB Pelita Insani Mandiraja adalah sebagai berikut:

“Untuk tahapan dan langkah-langkah awal persiapan yang dilakukan oleh pendidik dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran yaitu pertama pendidik harus menyiapkan bahan ajarnya terlebih dahulu, seperti menyiapkan Rencana Program Pelaksanaan Mingguan (RPPM) untuk tujuan belajar, menyiapkan tema dan media pembelajaran. Dengan memperhatikan tema dan sub-sub tema untuk satu minggu ini. Kemudian turun ke Rencana Program Pelaksanaan Harian (RPPH) dengan tema dan sub-sub tema sesuai dengan program semester yang sudah ada mba. Kedua, pendidik harus sudah menyiapkan kegiatan untuk hari itu dan barulah pendidik untuk memulai pembelajarannya sampai selesai.”<sup>110</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu persiapan penerapan model pembelajaran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara adalah mempersiapkan bahan ajar, seperti Rencana Program Pelaksanaan Mingguan (RPPM), menyiapkan tema dan media pembelajaran untuk selanjutnya dibuat Rencana Program Pelaksanaan Harian (RPPH).

Guru diwajibkan membuat Rencana Program Pelaksanaan Harian (RPPH) dalam kurun waktu 1 (satu) minggu satu kali, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Retno Sulistiana, S.Pd.....

“Sebelum melaksanakan pembelajaran kami mengadakan rapat setiap minggu, dan untuk program 1 semester itu sudah disusun sebenarnya. Program semester itu sebelum awal semester sudah dibuat muatan Kd-Kd nya kemudian untuk RPPM dibuat sebelum semester untuk sekitar 8 minggu atau 1 semester RPPM, nah kalau RPPH itu dikumpulkan setiap seminggu sekali masing-masing guru sentra. Sedangkan rapat bersama orang tua itu sebulan sekali membahas tentang komite, kunjungan ataupun kegiatan program tahunan di TK, dan pembelajaran apa yang harus dicapai oleh anak. Persiapan ini diikuti semua guru ya baik itu guru TU maupun guru tahfidz intinya gini kami lakukan pekerjaan itu bersama”.

Pembuatan RPPH sebagai tahapan persiapan pembelajaran model sentra peran ini juga disampaikan oleh Ustadz Anandika Galih Alansyah selaku guru pendamping PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara sebagaimana pernyataan berikut:

“Pasti ada itu yang harus kami persiapkan Sebelum pembelajaran berlangsung kami selalu mempersiapkan RPPH terlebih dahulu agar pembelajaran bisa berlangsung secara terstruktur dan rapi. Sehingga tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan baik”<sup>111</sup>

Berdasarkan pernyataan kedua narasumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara mempersiapkan model pembelajaran sentra peran dengan terlebih dahulu guru membuat RPPH. RPPH dibuat oleh guru dalam kurun waktu satu minggu satu kali dikumpulkan dan disahkan oleh kepala sekolah.

Proses persiapan pembelajaran juga dilakukan guru dengan cara memberikan pengarahan dan menjelaskan aturan dalam permainan setiap tema dan sub tema yang akan diajarkan, kemudian guru memberi rangsangan atau memberikan penjelasan mengenai tema dan sub tema pada hari itu, tanpa disuruh anak-anak akan langsung menceritakan pengetahuannya dan pengalaman tentang tema tersebut.

Persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan sentra peran tidak

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ustadz Anandika Galih Alansyah selaku guru pendamping PAUD KB Pelita Insani Mandiraja, pada tanggal 12 Juli 2022.

hanya pada RPPH, namun juga mempersiapkan program tahunan, program semester dan RPPM.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Model Sentra Peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja

Pendekatan sentra dilandasi oleh pendidikan progresif yang menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran. Pendekatan sentra bermuara pada pencapaian semua aspek perkembangan anak yaitu Perkembangan Nilai Agama dan Moral, Perkembangan Fisik Motorik, Perkembangan kognitif, Perkembangan Sosial-Emosional, Perkembangan Bahasa, dan Perkembangan Seni. Pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan diantaranya yaitu: membuka sentra secara bertahap sesuai dengan kesiapan pendidik dan sarana pendukung lainnya, setiap kelompok anak digilir untuk bermain di sentra sesuai dengan jadwal, berikan variasi dan kesempatan main yang cukup agar anak tidak bosan dan tidak berebut, seiring dengan kesiapan pendidik sarana pendukung dapat ditambahkan sentra baru apabila sentra yang digunakan belum lengkap, lengkapilah setiap sentra dengan berbagai jenis APE yang dibuat oleh pabrik ataupun bahan yang dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan limbah.

Pembelajaran sentra tersebut memberikan manfaat bagi anak usia dini meliputi:

- a. Meningkatkan kreativitas anak dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain, bereksplorasi, dan menemukan kegiatan untuk membantu memecahkan masalah, mempelajari keahliankeahlian dasar dan memahami konsep-konsep baru
- b. Melalui sentra, anak usia dini dapat memanipulasi objek dalam sentra-sentra yang disediakan, mengembangkan percakapan dan bermain peran serta belajar sesuai dengan tingkat dan langkah-langkah yang anak inginkan.
- c. Mengembangkan keahlian belajar yang mandiri karena adanya prinsip kehendak sendiri (*self directing*) dan koreksi diri (*self correcting*) yang

alamiah terhadap berbagai alat disentra kegiatan.

Pelaksanaan pembelajaran sentra main peran yang dideskripsikan adalah kegiatan atau proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran menggunakan BCCT (Beyond Centers and Circle Time) meliputi pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Adapun penjelasan pelaksanaan pembelajaran sentra yaitu:

a. Pijakan lingkungan main

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran sentra peran doawali dengan pijakan lingkungan main yakni kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan kegiatan berupa Rencana Pembelajaran Harian (RPH), menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah dirancang sebelumnya serta mensetting kelas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Retno Sulistiana, S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Biasanya sebelum jam 07:00 sampai jam 07:30, guru menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk kegiatan”.

Berdasarkan keterangan diatas bahwa guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat memulai kegiatan sentra dengan tujuan agar kegiatan sentra dapat berjalan dengan baik.

Peserta didik juga dipersiapkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sentra peran dengan terlebih dahulu membaca doa bersama-sama dengan cara berbaris di depan kelas masing-masing dan selanjutnya masuk kelas.

“Dalam pelaksanaan model pembelajarannya dari awal sampai akhir itu anak-anak baris dihalaman depan kelas terlebih dahulu untuk melakukan doa pagi secara bersama-sama, kemudian setelah berdoa anak-anak masuk ke kelas dengan melakukan kegiatan Imtaq (Iman dan taqwa serta anak-anak melakukan hafalan surat pendek dan hadist), setelah itu, anak-anak baru istirahat setelah istirahat selesai, anak-anak masuk ke kelas melanjutkan pembelajaran inti yaitu masuk kegiatan sentra peran sesuai dengan tema minggu

ini. Jadi pelaksanaan pembelajaran kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran seperti itu sesuai dengan panduan RPPM dan RPPH yang sudah dibuat mba”.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai anak-anak berbaris di halaman depan kelas untuk melakukan doa pagi dan upacara dari pukul 07.45-08.05 WIB. Setelah selesai berdoa anak-anak diarahkan oleh Ustadz dan Ustadzah untuk masuk ke kelasnya masing-masing.<sup>112</sup>

b. Pijakan sebelum main

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa sebelum kegiatan dimulai, anak diminta berbaris di halaman sesuai dengan kelompok kelasnya. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih fisik motorik melalui kegiatan berdoa bersama, dan atau gerak lagu dengan panduan guru. Setelah selesai bernyanyi, anak-anak berdoa untuk masuk kelas, sebelum masuk kelas semua guru berbaris dan anak-anak antri untuk menyalami guru-guru. Setelah selesai anak-anak dipersilahkan masuk kelas.

Kegiatan pembelajaran di mulai dengan kegiatan Imtaq (Iman dan Taqwa) yakni hafalan surat pendek, hadits dan mengaji model qiroati kemudian setelah pembelajaran imtaq anak-anak istirahat makan bersama dan bermain. Setelah istirahat selesai, pukul 10.45-11.00 WIB adalah kegiatan sentra.<sup>113</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

“Dari awal itu kita biasakan anak mengaji metode qiroati, hafalan surat pendek dan hadits, atau melaksanakan sholat dhuha”.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pijakan sebelum main dilakukan dengan cara anak berbaris sesuai

---

<sup>112</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Sentra Peran di PAUD KB Pelita Insani pada hari Senin, tanggal 25 Juli 2022.

<sup>113</sup> Hasil Observasi.....



kelompok kelasnya di halaman sekolah kemudian setelah itu anak melakukan kegiatan pembiasaan dikelas masing-masing.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari lain juga diperoleh data kegiatan yang sama, yang berarti bahwa model sentra peran sudah diterapkan secara terus menerus pada pembelajaran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara. Hari ke dua Observasi ada hal yang berbeda pada tahapan pijakan sebelum bermain yakni, kegiatan shalat dhuha dilaksanakan oleh peserta didik.<sup>114</sup>

Dari hasil data observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan sebelum main disentra peran dilaksanakan dengan cara guru dan anak duduk melingkar selanjutnya guru mengucapkan salam dan memilih anak untuk memimpin berdoa, guru meminta salah satu anak untuk menulis tanggal, hari dan tema, melakukan apresepasi dan menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan, menjelaskan aturan main, guru mempersilahkan anak bermain peran dengan membagi peran.

c. Pijakan selama main

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan bahwa selama pembelajaran Ustadz atau Ustadzah melakukan absensi terlebih dahulu, kemudian menanyakan kabar anak didik, selanjutnya menjelaskan tema yang diajarkan pada hari itu yaitu Diri Sendiri, Sub-sub tema Keluargaku. Anak-anak ditugaskan untuk menyebutkan berbagai macam anggota keluarga dan menyebutkan masing-masing tugas dari anggota keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu, Kakak, Adik, Kakek, Nenek, Paman, Bibi dan Sepupu. Kemudian Ustadzah menjelaskan kegiatan di hari ini bermain peran menjadi anggota keluarga dan menulis.

Selanjutnya Ustadzah membagi menjadi tiga atau dua

---

<sup>114</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Sentra Peran di PAUD KB Pelita Insani pada hari Selasa, tanggal 2 Agustus 2022.

kelompok dengan memberikan Quiz kepada anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan dari Ustadzah boleh memilih kegiatan dan temannya untuk bermain, dengan ini anak agar berlatih tertib dan rapi. Setelah itu, barulah anak-anak ditugaskan untuk bermain peran menjadi Anggota Keluarga dan ada yang menulis. Dengan kegiatan ini dilakukan secara bergantian agar anak-anak dapat merasakan dan memerankan peran dengan bermain.

Sebelum anak memulai kegiatannya ada beberapa tahapan yaitu:

- 1) Guru mengumpulkan anak untuk diberikan pengarahan dan aturan dalam bermain.
- 2) Membicarakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain
- 3) Guru membagikan tugas kepada anak sebelum bermain sesuai dengan kelompok yang sudah dipilih sebelumnya agar anak tidak berebut dalam mengambil perannya
- 4) Guru tidak ikut bermain hanya mendampingi dan mengawasi saat bermain

Hal ini diperjelas oleh guru kelas B3 sebagai berikut:

“Guru pertama mengamati anak gimana anak berkomunikasi dengan temannya pada saat main peran dengan temannya nanti kalo misalnya ada penggunaan bahasa atau percakapan yang kurang pas atau tidak sesuai guru diberikan motivasi dengan memberbaikinya seharusnya bagaimana”.

Kegiatannya tidak hanya sekali tetapi guru akan menukarkan peran anak agar dapat bagian semua dan tidak bosan. Guru menghentikan semua kegiatan yang dilakukan anak dan merapikan bersama alat dan bahan yang digunakan, setelah itu guru akan kembali mengumpulkan anak untuk duduk melingkar dan menggulas kembali kegiatan yang telah dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas B3 yakni:

“Dilanjutkan ke sentra pertama di sentra itu kita menjelaskan

hari ini kita belajar apa dengan tema apa? nah disitu kita membaca buku yang berkaitan dengan tema misalnya tema hari ini Binatang air di situ ada apa saja ada peternak ikan, pemancing ikan, dan pembeli ikan begitu”<sup>115</sup>

Secara umum model pembelajaran berbasis kemampuan sosial menggunakan 3 model yaitu single roleplay, majemuk dan ulangan dan yang lebih sering digunakan adalah bermain sentra majemuk.

Kegiatan pembelajaran pada pijakan saat bermain dilaksanakan setelah setelah istirahat. Pembelajaran melalui pendampingan dilakukan oleh guru sentra dengan menanyakan kabar dan mengabsen anak, selanjutnya guru pendamping menyampaikan tema yang akan dipelajari, serta melakukan apersepsi dilanjutkan dengan pembagian kegiatan sentra dan menjelaskan tata cara permainan pada sentra.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan saat pijakan selama main dilakukan guru dengan memberikan arahan dan peraturan dalam bermain serta membagikan tugas kepada masing-masing anak. Peran Guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, ketika ada yang kurang tepat dalam bermain seperti sikap anak, cara bicara dan atau penggunaan bahasa, maka guru akan meluruskan sebagaimana mestinya. Guru juga memberitahukan pada anak ketika waktu main hampir habis dan anak diminta menyelesaikan aktivitas mainnya dan membereskan alat dan bahan.

d. Pijakan setelah main

Berdasarkan hasil observasi jenis kegiatan penutup/pulang guru menyesuaikan dengan jadwal yang ada bahwa untuk bermain sudah habis dan waktunya membereskan alat dan bahan yang digunakan saat kegiatan main berlangsung. Setelah selesai membereskan peralatan anak diminta untuk duduk melingkar dan

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Ningrum Wiwit Novisari selaku guru kelas PAUD KB Pelita Insani Mandiraja, pada tanggal 18 Juli 2022.

melakukan tanya jawab kegiatan main yang dilakukan. Anak-anak ditanya bagaimana perasaannya saat kegiatan main tadi, peran apa yang diperankan masing-masing anak, keterkaitan peran dengan tema dan subtema hari ini dan sebagainya. Hal ini diperjelas oleh guru kelas B3 yakni:

“Setelah selesai bermain saya itu akan memberitahukan bahwa waktu main sudah habis gitu ya dan saya akan mengajak anak untuk membereskan alat dan bahan yang digunakan tadi, kemudian sebelum menutup pembelajaran saya menanyakan bagaimanaperasaan anak pada saat kegiatan main tadi, bagaimana peran yang mainkan senang atau tidak, serta keterkaitan dengan tema dan sub tema hari ini”.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan kegiatan saat pijakan setelah main dilakukan dengan cara guru mengingatkan anak bahwa waktu main hampir habis, memberitahu anak untuk membereskan peralatan main yang digunakan serta melakukan tanya jawab seputar kegiatan main yang telah dilakukan kemudian disimpulkan. Setelah itu anak diajak berdoa dan mengucapkan hamdallah serta mengucap salam.

### 3. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran. Evaluasi digunakan untuk melihat keberhasilan peserta didik dan menjelaskan tentang kemampuan peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk yang sistematis serta mudah dipahami oleh orang lain.

Penilaian di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja dilakukan setelah peserta didik selesai mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA) dengan pemberian *assessment* yang termasuk empat kriteria contohnya dalam memberikan penilaian berupa BB (Belum Berkembang) dengan pemberian bintang satu, MB (Mulai Berkembang) pemberian bintang dua, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan pemberian bintang tiga

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwit Ningrum Novisari,.....,

dan terakhir BSB (Berkembang Sangat Baik) pemberian bintang empat.

Pemberian penilaian memperhatikan setiap perkembangan peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian tolak ukur peserta didik saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data bahwa evaluasi yang digunakan PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara adalah penilaian proses saat secara individu saat bermain peran, penilaian harian dan kegiatan evaluasi mingguan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah berikut ini:

“Untuk proses evaluasi yang digunakan oleh guru itu lebih ke anak-anak dengan pendalaman saat anak dalam melakukan kemampuan anak bermain peran profesi menjadi dokter sudah paham atau belum. Kalau belum paham akan dilakukan evaluasi bagaimana anak tersebut bisa paham apa yang guru sampaikan”.

Hal senada juga disampaikan Ibu Sri Wahyuni guru sentra PAUD KB Pelita Insani bahwa penilaian dilakukan secara langsung pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

“Pastinya dengan penilaian, penilaian secara langsung dan penilaian melalui kegiatan main yang lakukan”.<sup>117</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut bahwa penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk dapat melihat kemampuan sosial anak secara individu, dengan mengukur kemampuan mereka dalam memerankan suatu tokoh atau profesi tertentu sesuai tema yang sedang dipelajari.

Berdasarkan wawancara dengan Ningrum Wiwit Novisari, salah satu guru kelas B3 Sentra Peran mengungkapkan bahwa evaluasi dilakukan setiap selesai pembelajaran dengan menanyakan kegiatan apa saja yang sudah diajarkan oleh guru, sebagaimana petikan wawancara berikut:

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku guru sentra PAUD KB Pelita Insani Mandiraja, pada tanggal 26 Juli 2022.

“Untuk sistem evaluasi pada pembelajaran sentra bermain peran itu menanyakan kembali kegiatan apa saja yang tadi diajarkan oleh Ustadzahnya dari situlah anak bersosialisasi dengan pendidiknya, evaluasi ini ditanyakan sebelum anak pulang sekolah seperti itu mba”.<sup>118</sup>

Guru juga melakukan penilaian mingguan dan penilaian semester dengan tujuan dapat mengetahui perkembangan sosial anak secara berkala, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut ini.

“Untuk sistem evaluasi yang digunakan oleh guru yaitu dilakukan satu minggu sekali mba, untuk tahapan penilaian harian nanti direkap setelah direkap akan muncul setiap perkembangan sosial pada anak-anak. Setelah itu, masuk dalam penilaian semester atau raport yang kemudian dibagikan kepada wali murid untuk menyampaikan setiap perkembangan sosial Ananda di sekolah”.

Sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan sosial anak pada pembelajaran model sentra peran berdasarkan penuturan Ibu Tri Laelatul Qodariyah, S.Pd. selaku guru PAUD KB Pelita Insani Mandiraja adalah dengan sistem pengamatan terhadap tugas atau peran yang dibawakan anak.

“Untuk sistem evaluasi yang digunakan guru pada model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak yaitu dengan sistem pengamatan dari Ustadzah saat memberikan tugas atau peran kepada anak. Misalnya anak bermain peran menjadi dokter, anak itu harus ngapain ya kalau jadi dokter apakah anak itu dapat memerankannya tanpa malu-malu dan percaya diri. Jika anak tersebut bisa berarti anak tersebut mulai berkembang dalam proses perkembangannya”.<sup>119</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak usia dini melalui sentra peran terdapat beberapa langkah diantaranya persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Persiapan pembelajaran terdiri dari penyusunan, prota, promes, RPPM dan RPPH yang dibuat oleh guru setiap minggu. Pelaksanaan

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Ningrum Wiwit Novisari,.....

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Laelatul Qodariyah, S.Pd selaku guru PAUD KB Pelita Insani Mandiraja, pada tanggal 28 Juli 2022.





| No | Nama | Indikator Penilaian |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
|----|------|---------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
|    |      | 1                   | 2   | 3   | 4   | 5   | 6   | 7   | 8   | 9   | 10  |
| 16 | Nata | MB                  | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 17 | Sean | BSH                 | MB  | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 18 | Wili | BSH                 | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | MB  | BSH | BSH | BSH |
| 19 | Zayn | BSH                 | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH |

Keterangan:

1. Kemampuan bersosialisasi dengan teman.
2. Kemampuan berbagi dengan teman-teman saat di kelas.
3. Kemampuan berbaur saat bermain dengan teman-teman.
4. Kemampuan tanya jawab dengan guru.
5. Kemampuan berkerjasama.
6. Kemampuan bertanggungjawab atas perilakunya.
7. Kemampuan menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah).
8. Kemampuan menghargai hak/pendapat/karya orang lain.
9. Kemampuan mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada.
10. Kemampuan mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial dan budaya setempat.

Berdasarkan dokumen penilaian kemampuan sosial anak usia dini sebagaimana tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Ananda Ibas mulai berkembang pada kategori kemampuan bersosialisasi dengan teman dan kemampuan menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah) serta berkembang sesuai harapan pada kategori kemampuan berbagi dengan teman-teman saat di kelas, kemampuan berbaur saat bermain dengan teman-teman, kemampuan tanya jawab dengan guru, kemampuan berkerjasama, kemampuan bertanggungjawab atas perilakunya, kemampuan menghargai hak/pendapat/karya orang lain, Kemampuan mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada dan kemampuan mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan

nilai sosial dan budaya setempat. Secara umum kemampuan sosial Ananda Ibas pada kategori berkembang sesuai harapan.

Kemampuan sosial yang dimiliki oleh anak usia dini diatas berkat diterapkannya model pembelajaran sentra peran yang memiliki kelebihan dalam penerapannya diantaranya adalah sebagaimana pendapat Syaiful Sagala bahwa dalam model pembelajaran main peran: 1) Anak melatih dirinya sendiri untuk mengingat dan memahami benda yang akan diperankannya, 2) Anak akan terlatih untuk kreatif dan inisiatif, 3) Menumbuhkan kerjasama antar pemain, 4) Anak akan terbiasa untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya, dan 5) Perbendaharaan kata anak dapat dibina sehingga menjadi bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.<sup>120</sup>



---

<sup>120</sup>Sudjana, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2010), hlm. 89.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang model pembelajaran berbasis kemampuan sosial pada sentra peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Banjarnegara dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kegiatan dalam pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra peran yaitu terdiri dari: a) Persiapan pembelajaran terdiri dari penyusunan, prota, promes, RPPM dan RPPH yang dibuat oleh guru setiap minggu, b) Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa pijakan yakni: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main dan pijakan setelah main, sedangkan kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan cara evaluasi saat pembelajaran, evaluasi harian serta evaluasi mingguan. Hasil evaluasi terhadap anak didik dari penerapan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial adalah: 1) Kemampuan bersosialisasi dengan teman; 2) Kemampuan berbagi dengan teman-teman saat di kelas; 3) Kemampuan berbaur saat bermain dengan teman-teman; 4) Kemampuan tanya jawab dengan guru; 5) Kemampuan berkerjasama; 6) Kemampuan bertanggungjawab atas perilakunya; 7) Kemampuan menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah); 7) Kemampuan menghargai hak/pendapat/karya orang lain; 8) Kemampuan mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada.

Model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra peran di kelas B3 menggunakan 3 jenis kegiatan bermain peran yaitu: a) Bermain peran secara tunggal atau *single role playing* merupakan bermain peran yang dilakukan oleh satu orang saja. Dimana pendidik mengantarkan peserta didik bertindak sebagai pengamat sekaligus partisipasi dalam kegiatan bermain peran; b) Bermain peran secara jamak atau *multiple role playing*, jenis permainan yang dilakukan secara bersama-sama atau dilakukan lebih dari satu orang. Sesuai dengan tema yang dipakai hari itu; 3) Kemudian yang

terakhir bermain peran secara berulang atau *role repetition*, bermain peran yang dilakukan oleh peserta didik secara berulang atau bergilir bergantian dengan teman yang lain. PAUD KB Pelita Insani memakai pedoman sesuai dengan arahan permendiknas yaitu, Kurikulum, Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), dan penilaian harian atau Assesment.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Saran bagi kepala sekolah PAUD KB Pelita Insani Mandiraja

Untuk lebih mempertahankan aktivitas pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran lebih dikembangkan lagi supaya calon peserta didik tidak bosan saat kegiatan pembelajaran dan lebih memperbarui alat permainan edukatif pada sentra peran.

### 2. Saran bagi guru PAUD KB Pelita Insani Mandiraja

Untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran untuk menghindari rasa bosan pada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Guru pendamping dalam kegiatan sentra perannya lebih diperjelas supaya anak-anak dapat memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

### 3. Saran bagi wali murid PAUD KB Pelita Insani Mandiraja

Diharapkan untuk lebih memperhatikan perkembangan anak saat dirumah, meluangkan waktu bersama kerluaga atau *Qualytime* dan berikanlah kesempatan anak untuk bercerita saat dirumah.

## C. Penutup

*Alhamdulillahirrabil'amin*, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat meneliti dan menyelesaikan penyusun skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Berbasis Kemampuan Sosial Pada Sentra Peran di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”.

Peneliti sangat menyadari atas kurang sempurnanya dalam penulisan skripsi ini, meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa saat menyusun skripsi dan membawa kemanfaatan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyu Latif Riski. 2017. Skripsi: *Penerapan Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak di PAUD IT Darul Imtiyaz*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ardy Wiyani, Novan & Barnawi. 2016. *Format PAUD, (Konsep, Karakteristik, & Implementasi Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 15.
- Agusniatih, Andi dan Jane M Monepa. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Anisyah, Nur. 2020. "Hakikat Bermain Peran di Sentra Main Peran Pada Anak Usia Dini", *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1.
- Asmawati, Luluk, dkk. 2015. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Al et, Isbayani. 2015. "Penerapan Model Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Emosional Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha3*, No. 1.
- Bab I, Pasal 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Terhadap Anak.
- Basuni Yisif, Bistari. 2018. "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif", *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 1, No. 1, Oktober-Maret.
- Bronfenbrenner, Uri. 1989. "Ecology of the Family As A Context for Human Development Research Perspective", *In Development Psychology*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dokumen PAUD KB Pelita Insani Mandiraja.
- Elizabeth, Hurlock B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

- Et al, I. Duque. 2016. "Original Article Outdoor Play and Interaction Skill in Early Childhood Educator: Approaching for Measuring Using Social Network Analysis JPES", Vol. 16, No. 4.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*,. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fathurrohman. 2006. *Model-Model Pembelajaran*. Jurusan Pendidikan Prasekolah dan SD Fakultas Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitria, Yeni Surya. "Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini". 2017. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1, Issue 1.
- Fauzan. 2019. *Model Pembelajaran Dalam Berbagai Pendekatan*, Besuki: IAIN Jember.
- Gunarti, Winda. dkk. 2014. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hadisi, La. 2015. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2.
- Hajerah dan Syamsuardi. 2018. "Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak- Kanak Kota Makassar", *Jurnal Care Children Advisory Research and Education*, Vol. 5, No. 2.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hamdayana, Jumnta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasil Observasi Pendahuluan dengan Ibu Retno Sulistiana, S.Pd, selaku Kepala Sekolah PAUD Pelita Insani Mandiraja. Kabupaten Banjarnegara, 14 Maret 2022.

- Hana, Putri Pebriana. 2017. "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, Issue 1.
- Hasben, Moejono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hoirul, Surya Ahsan. 2018. "Perangkat Pembelajaran Tema Lingkungan Melalui Bermain Drama Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun", Vol. 1, No. 1.
- Imam Musbiin. 2010. *Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam)*. Yogyakarta: Laksana.
- Isbayani et al, "Penerapan Model Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Emosional Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*3, No. 1, 2015, hlm. 104-105
- Krismawati, Yeni. 2014. "Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 2, No. 1.
- Lafudin. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, Slamet. 2012. "Implementasi Metode Beyond Centers dan Circle Timens (BCCT) di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Ibu Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No. 01.
- Mayar, Farida. 2013. "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa", *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, No. 6.
- Moeslichateon. 2004. *Model Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Moeslichatoen R. 2004. *Model Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak..* Jakarta: PT Asli Mahasatya.
- Mohamad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Fadlillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik dan Praktik).* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2017. *Manajemen PAUD.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2014. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.*
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana.
- Muryani, Umi. 2019. Skripsi: *Analisis Penerapan Pembelajaran Sentra Bermain Peran Besar Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Usia 2-3 Tahun di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaiwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.* Jember: Universitas Jember.
- Nuraini, Yuliana Sujiono dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak.* Jakarta: PT. Indeks.
- Nur Hasanah. 2020. "Implementasi Model Sentra Bermain Peran Pada Anak Kelompok B di TK IT Al-Hasna", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 4, No. 1.
- Nurhasanudi dan Tika Santika. 2012. "Pendekatan Sentra Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini", *JoCE; Journal of Community Education* 2, No. 1.
- Pengembang, Tim. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak,* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pratiwi, I A, Wahjoedi, and I M Satyaan. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017", *e-Journal* 8, No. 2.

- Ratnawati. 2021. "Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, Vol. 1, Issue 2.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33.
- Rini Nuraeni, dkk. 2021. "Kemampuan Bermain Peran Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal PG-PAUD FKIP Univesitas Sriwijaya*, Vol. 08, No. 1.
- Rita Mariyana, dkk. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- R. N. Thomson. 2017. "A Pilot Study of a Self-Administered Parent Training Intervention for Building Preschoolers Sosial Emotional Competence", *Journal Early Childhood Education*, Vol. 45, No. 3.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka.
- Samsudin. 2010. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sarlito w, Sarwono, and Eko A. 2009. Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika 77.
- Satyawan, I M, and Wahjoedi, A Pratiwi. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017", *e-Journal* 8, No. 2.

- Sintia Neni, dkk. 2019. “Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dengan Model Outbound di TK As-sallam 1 Sukarame Bandar Lampung”, *JurnalCare Children Advisory Reseaech and Education* Vol. 6, No. 2.
- Sri Widayanti, Ninik dan Hafis Muaddab. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) PAUD Kurikulum 2013, *Permendibud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sudjana. 2010. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipasif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyati. 2020. “Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Sentra Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak”, *Jurnal Institut Pesantren Mathali’ul Falah (IPMAFA) Pati*. Vol. 8, No. 1.
- Suryana, Dadan dan Yulyoifriend. 2011. “Efektifitas Outbound Dalam Mengembangkan Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak Taman-kanak Pertiwi VI Kota Padang”, Laporan Penelitian. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Sumatra Barat: UNP Press Padang.
- Pasal 28 ayat 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Terhadap Anak.



Wawancara dengan Ibu Retno Sulistiana, S.Pd selaku Kepala Sekolah PAUD KB Pelita Insani Mandiraja, tanggal 23 Juli 2022.

Wawancara dengan Ustadz Anandika Galih Alansyah selaku guru pendamping PAUD KB Pelita Insani Mandiraja, pada tanggal 12 Juli 2022.

Wawancara dengan Ibu Ningrum Wiwit Novisari selaku guru kelas PAUD KB Pelita Insani Mandiraja, pada tanggal 18 Juli 2022.

Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku guru sentra PAUD KB Pelita Insani Mandiraja, pada tanggal 26 Juli 2022.

Wawancara dengan Ibu Tri Laelatul Qodariyah, S.Pd selaku guru PAUD KB Pelita Insani Mandiraja, pada tanggal 28 Juli 2022.

Yunitasari. 2020. "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02, No. 02.



## Lampiran 1

### **PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI**

#### **A. Pedoman Observasi**

Dalam pengamatan observasi yang penulis lakukan adalah mengamati model pembelajaran berbasis kemampuan sosial pada sentra peran di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara meliputi:

1. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dan data mengenai model pembelajaran berbasis kemampuan sosial pada sentra peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Kabupaten Banjarnegara dan kegiatan-kegiatan yang mendukungnya.
2. Aspek yang diamati berupa:
  - a. Lingkungan sekolah PAUD KB Pelita Insani Mandiraja
  - b. Peserta didik PAUD KB Pelita Insani Mandiraja
  - c. Model pembelajaran berbasis kemampuan sosial pada sentra peran
  - d. Sarana dan prasarana PAUD KB Pelita Insani Mandiraja

#### **B. Pedoman Wawancara**

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAUD KB Pelita Insani Mandiraja Kabupaten Banjarnegara
  - a. Kurikulum apa yang digunakan di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja?
  - b. Apa yang menjadi latar belakang diterapkannya model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak terutama dalam sentra bermain peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja?
  - c. Sejak kapan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak ini dilaksanakan?
  - d. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?
  - e. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

- f. Tahapan-tahapan dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?
  - g. Bagaimana sistem atau proses evaluasi yang digunakan guru pada model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?
  - h. Apa saja faktor pendukung dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?
  - i. Apa saja faktor penghambat dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?
  - j. Apa saja manfaat dari model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja?
2. Wawancara dengan Wali murid PAUD KB Pelita Insani Mandiraja
- a. Menurut Bapak/Ibu bagaimana perkembangan sosial anak saat dirumah?
  - b. Kenapa demikian?
  - c. Apakah Bapak/Ibu sering menanyakan tentang kegiatan disekolah kepada anak?
  - d. Apakah anak merasa senang ketika anak sudah pulang dirumah?
  - e. Apakah dirumah anak lebih suka menyendiri atau bermain bersama teman-temannya?
  - f. Apakah anak dirumah bermain dengan teman sebayanya?
  - g. Apa saja faktor yang mempengaruhi anak lebih suka bermain dirumah dibandingkan bersama teman-temannya?
  - h. Apa saja faktor pendukung yang membuat anak lebih suka bermain bersama teman-temannya?
  - i. Apakah Bapak/Ibu sering mengkomunikasikan perkembangan sosial anak dengan guru di sekolah?
  - j. Jika iya, bagaimana cara Bapak/Ibu mengkomunikasikan perkembangan sosial anak dengan guru?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil sekolah PAUD KB Pelita Insani Mandiraja

2. Struktur kepengurusan organisasi di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja
3. Sejarah PAUD KB Pelita Insani Mandiraja
4. Visi dan misi PAUD KB Pelita Insani Mandiraja
5. Data pendidik PAUD KB Pelita Insani Mandiraja
6. Data peserta didik PAUD KB Pelita Insani Mandiraja
7. Ekstra Kulikuler PAUD KB Pelita Insani Mandiraja



## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA

Narasumber : Kepala Sekolah PAUD KB Pelita Insani

Nama : Retno Sulistiana, S.Pd

Alamat : Kaliwungu

Waktu : 23 Juli 2022

1. Kurikulum apa yang digunakan di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja?

Jawaban : Untuk kurikulum masih menggunakan Kurikulum 2013 mba.

2. Apa yang menjadi latarbelakang diterapkannya model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak terutama dalam sentra bermain peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja?

Jawaban: Yang menjadi latar belakang diterapkannya pembelajaran sentra itu karena pembelajaran ini berpusat pada anak-anak, jadi guru hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik agar perkembangan kemampuan sosial anak yang berkembang sesuai dengan kemampuan sosial pada setiap individu-individu anak.

3. Sejak kapan model pembelajaran berbasis sosial anak ini dilaksanakan?

Jawaban: Sejak pertama kali didirikannya lembaga PAUD ini pada tahun 2009 mba.

4. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban: Untuk sarana yang digunakan saat pembelajaran sentra bermain peran ini yang jelas APE ya mba seperti, meja, kursi kecil, miniatur bangunan, masak-masakan, baju profesi, boneka, panggung boneka, miniatur tukang-tukangan, miniature sayur dan buah-buahan, dan lain sebagainya. Untuk prasarana yang digunakan itu ruang kelas, papan tulis, loker, dan lain sebagainya.

5. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Dalam pelaksanaan model pembelajarannya dari awal sampai akhir itu anak-anak baris di halaman depan kelas terlebih dahulu untuk melakukan doa pagi secara bersama-sama, kemudian setelah berdoa anak-anak masuk ke kelas dengan melakukan kegiatan Imtaq (Iman dan taqwa serta anak-anak melakukan hafalan surat pendek dan hadist), setelah itu, anak-anak baru istirahat setelah istirahat selesai, anak-anak masuk ke kelas melanjutkan pembelajaran inti yaitu masuk kegiatan sentra peran sesuai dengan tema minggu ini. Jadi pelaksanaan pembelajaran kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran seperti itu sesuai dengan panduan RPPM dan RPPH yang sudah dibuat mba.

6. Tahapan-tahapan dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Untuk tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran yaitu pertama pendidik harus menyiapkan bahan ajarnya terlebih dahulu, seperti penyiapan Rencana Program Pelaksanaan Mingguan (RPPM) untuk tujuan belajar, menyiapkan tema dan media pembelajaran. Dengan memperhatikan tema dan sub-sub tema untuk satu minggu ini. Kemudian turun ke Rencana Program Pelaksanaan Harian (RPPH) dengan tema dan sub-sub tema sesuai dengan program semester yang sudah ada mba. Kedua, pendidik harus sudah menyiapkan kegiatan untuk hari itu dan barulah pendidik untuk memulai pembelajarannya sampai selesai.

7. Bagaimana sistem atau proses evaluasi yang digunakan guru pada model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Untuk sistem evaluasi yang digunakan oleh guru yaitu dilakukan satu minggu sekali mba, untuk tahapan penilaian harian nanti direkap setelah direkap akan muncul setiap perkembangan sosial pada anak-anak. Setelah itu, masuk dalam penilaian semester atau raport yang kemudian dibagikan kepada wali murid untuk menyampaikan setiap perkembangan sosial Ananda di sekolah.



8. Apa saja faktor pendukung dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran adalah adanya Sumber Daya Manusia (SDM), jumlah tenaga pendidik, sarana prasarana dan administrasi sekolah.

Apa saja faktor penghambat dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Faktor penghambatnya itu adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran mba. Belum lagi saat guru ijin tidak masuk pasti akan mengalami kesusahan dalam mengkondisikan anak-anak saat pembelajaran.

9. Apa saja manfaat dari model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja?

Jawaban : Dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran justru banyak manfaat dalam bidang Pendidikan ya mba, yaitu melatih kemampuan bersosialisasi anak, meningkatkan kemampuan bahasa, kemampuan percaya diri pada anak, meningkatkan sikap kooperatif antar teman, melatih anak untuk bertanggungjawab dan lain sebagainya.



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Narasumber : Guru  
Nama : Anandika Galih Alansyah  
Alamat : Kaliajir  
Waktu : 12 Juli 2022

1. Kurikulum apa yang digunakan di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja?

Jawaban : Untuk kurikulum menggunakan Kurikulum 2013 mba.

2. Apa yang menjadi latarbelakang dterapkannya model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak terutama dalam sentra bermain peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja?

Jawaban : Kalau menurut saya mba, kemampuan sosialnya itu masih kurang baik seperti pendekatan kemasyarakat, pendekatan dengan teman, pendekatan dengan Ustadz dan Utadzah. Maka dari itu diterapkanlah pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak agar menambah wawasan sosial anak dalam kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir dan kemampuan lainnya.

3. Sejak kapan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak ini dilaksanakan?

Jawaban : Sejak lembaga ini dibangun mba

4. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Sarana dan prasarananya yang digunakan adalah berbasis sentra, untuk semuanya mengikuti pembelajaran sentra mba.

5. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Pelaksanakannya lebih ke anak untuk bermasyarakat. Contohnya: anak berlatih menjadi pedagang, berlatih menjadi dokter, berlatih menjadi perawat. Jadi bermain peran dengan mengenalkan keprofesian kepada anak-anak.

6. Tahapan-tahapan dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Untuk langkah-langkahnya melakukan pendekatan lebih ke anak. Seperti menjelaskan bermain peran menjadi pedagang nanti kamu jualan ini loh, jadi pembeli seperti ini. Seperti itu mba.

7. Bagaimana sistem atau proses evaluasi yang digunakan guru pada model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Untuk proses evaluasi yang digunakan oleh guru itu lebih ke anak-anak dengan pendalaman saat anak dalam melakukan kemampuan anak bermain peran profesi menjadi dokter sudah paham atau belum. Kalau belum paham akan dilakukan evaluasi bagaimana anak tersebut bisa paham apa yang guru sampaikan.

8. Apa saja faktor pendukung dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran itu dalam melakukan penyetingan tempat yang memadai seperti pasar, rumah sakit, dan membuat sekolah. Kemudian media bermain alat masak, peralatan profesi kesehatan dan lain-lain.

9. Apa saja faktor penghambat dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran itu, masih kurangnya waktu saat bermain karena waktunya begitu singkat, anak yang kurang kondusif, kadang ada yang belum paham tetapi lari-lari tarus sibuk sendiri tidak memperhatikan Ustadz atau Ustadzah saat di depan.

10. Apa saja manfaat dari model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja?

Jawaban : Manfaatnya jadi anak lebih tahu bidang profesi, bersosial itu bagaimana, misalnya kalo sakit kita harus kemana, kalau ada polisi kita harus ngapain ya, dan anak lebih tau apa yang harus dilakukan saat bertemu dengan guru atau orang-orang dilingkungannya harus ngapain ya.

Narasumber : Guru Kelas  
Nama : Ningrum Wiwit Novisari  
Alamat : Karanganyar  
Waktu : 18 Juli 2022

1. Kurikulum apa yang digunakan di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja?

Jawaban: Dalam penerapan kurikulum disini menggunakan kurtilas atau kurikulum 2013 mba.

Apa yang menjadi latarbelakang dterapkannya model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak terutama dalam sentra bermain peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja?

2. Jawaban : Latar belakangnya ya karena, dilembaga sekolah ini pembelajarannya pakainya sentra. Jadi anak-anak bisa makin bersosialisasi di sentra peran karena anak dilatih bermain peran atau berpura-pura memerankan suatu tokoh jadi tidak hanya mengerjakan tugas secara individu.

3. Sejak kapan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak ini dilaksanakan?

Jawaban : Semenjak saya sudah masuk ke sekolah sini, sudah diberitahukan bahwa pembelajarannya sudah memakai sentra mba.

4. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Sarana dan prasarana yang digunakan dalam model pembelajaran sentra bermain peran ya banyak mba, anak saat bermain di luar kelas juga bisa masuk fasilitas yang sudah di sediakan oleh sekolah mba, anak-anak sudah bisa bersosialisasi.

5. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Dalam pelaksanaan pembelajara berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran ini pada umumnya sama, tetapi yang membedakan jenis kegiatan. Dimulai dari Ustadzah menyampaikan tema pada hari ini, kemudian menanyakan kepada peserta didik macam-macam dan manfaat yang termasuk dalam tema yang sudah disampaikan setelah itu baru

Ustadzah membagi beberapa kegiatan yang akan dimainkan pada hari itu. Pembelajaran ini berlangsung sampai selesai atau jam belajar berakhir.

6. Tahapan-tahapan dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Langkah-langkah yang pertama ya; 1) melakukan persiapan, 2) memberi salam, 3) menanyakan kabar pada peserta didik, 3) menyampaikan tema pembelajaran, 4) ice breaking agar anak tidak bosan, 5) masuk kegiatan inti atau bermain peran sesuai dengan tema yang disampaikan oleh Ustadzah.

7. Bagaimana sistem atau proses evaluasi yang digunakan guru pada model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Untuk sistem evaluasi pada pembelajaran sentra bermain peran itu menanyakan kembali kegiatan apa saja yang tadi diajarkan oleh Ustadzahnya dari situlah anak bersosialisasi dengan pendidiknya, evaluasi ini ditanyakan sebelum anak pulang sekolah seperti itu mba.

8. Apa saja faktor pendukung dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Faktor pendukung dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran itu adalah tema yang disampaikan dan media yang digunakan.

9. Apa saja faktor penghambat dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Faktor penghambat dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran adalah waktu yang kurang kondusif, kadang Ustadzah izin tidak masuk kelas jadi untuk kegiatan kadang dilimpahkan ke Ustadzah yang lain dan kemampuan anak-anak yang berbeda kadang Ustadzah menjelaskan ke anak-anak ada yang sudah paham dan mengerti kadang ada yang berulang kali harus dijelaskan lagi.

10. Apa saja manfaat dari model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja?

Jawaban : Manfaat dari pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran adalah anak dapat bersosialisasi dengan teman kelasnya.





Narasumber : Guru  
Nama : Sri Wahyuni  
Alamat : Kalimendong  
Waktu : 26 Juli 2022

1. Kurikulum apa yang digunakan di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja?

Jawaban: Dalam penerapan pembelajaran di sekolah sini menggunakan kurikulum 2013 mba.

2. Apa yang menjadi latarbelakang dterapkannya model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak terutama dalam sentra bermain peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja?

Jawaban: Yang menjadi latarbelakangi pembelajaran ini ya pastinya kemampuan sosial anaknya supaya lebih baik lagi dalam penerapan ilmu yang disampaikan oleh Ustadzah ketika pembelajaran.

3. Sejak kapan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak ini dilaksanakan?

Jawaban : Sejak awal pembelajaran di PAUD KB Pelita Insani ini ada mba.

4. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran adalah gurunya, kemudian alat peraga yang memadai, lingkungan sosial dan kemudian lingkungan sekolah yang nyaman untuk anak pastinya.

5. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Bermain secara langsung dengan sarana dan prasarana yang ada dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam bermain peran.

6. Tahapan-tahapan dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Untuk tahapan pastinya untuk permainan yang disiapkan disesuaikan dengan usia anak karena setiap kemampuan anak berbeda-beda,

kemudian menyiapkan alat peraga yang akan dipakai oleh peserta didik dan administrasi tentunya disiapkan seperti RPPM dan RPPM yang sudah disiapkan.

7. Bagaimana sistem atau proses evaluasi yang digunakan guru pada model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban: Pastinya dengan penilaian, penilaian secara langsung dan penilaian melalui kegiatan main yang dilakukan.

8. Apa saja faktor pendukung dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Faktor pendukung yang paling pertama itu guru, karena dalam menyampaikan harus. Karena pembelajaran berbasis sosial kan anak-anak harus secara langsung, memperagakan secara langsung atau memerankan tokoh saat bermain. Kemudian lingkungan yang memadai.

9. Apa saja faktor penghambat dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban: Faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak yaitu kekurangan alat peraga yang kurang lengkap, kaya misal ada yang hilang atau rusak. Kemudian guru yang kurang dipahami oleh anak-anaknya yang nantinya akan dipahami oleh anak serta apa yang akan dilakukan oleh anak akan menjadi bingung kalau tidak bisa memahami kata-kata atau konsep pembelajaran.

10. Apa saja manfaat dari model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja?

Jawaban : Untuk manfaatnya dalam bahasa, anak akan lebih mengeksplorasi lagi dalam berbahasanya dengan kosa kata baru. Kemudian dalam lingkungannya anak akan lebih *enjoy* dalam bersosial dan anak akan lebih leluasa saat memilih teman-temannya.

Narasumber : Guru  
Nama : Tri Laelatul Qodariyah, S.Pd  
Alamat : Merden  
Waktu : 28 Juli 2022

1. Kurikulum apa yang digunakan di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja?

Jawaban : Kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu menggunakan kurtilas atau kurikulum 2013 dari permendiknas serta ada juga kurikulum dari JSIT yaitu yang memuat kompetensi dasar keislaman.

2. Apa yang menjadi latarbelakang dterapkannya model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak terutama dalam sentra bermain peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja?

Jawaban : Yang menjadi latarbelakangi diterapkannya model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran yaitu, karena pada awalnya memang di sekolah sini sudah menerapkan pembelajaran berbasis sentra mba. Tujuannya yaitu untuk mengembangkan perkembangan sosial anak saat bersosial terutama pada sentra peran seperti itu.

3. Sejak kapan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak ini dilaksanakan?

Jawaban : Sejak sekolah ini dibangun sudah diterapkannya pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak.

4. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Untuk sarana dan prasarana dibagi menjadi dua yaitu; di indoor ada replica dokter-dokteran, masak-masakan, kostum-kostum profesi. Sedangkan yang di outdoor ada mankibar, ayunan, dan lain-lain, sarana dan prasarana inilah yang digunakan saat pembelajaran disentra peran.

5. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Pelaksanaan model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran antara lain yaitu; anak-anak dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, kemudian anak-anak diminta untuk memilih

salah satu permainan yang sudah disediakan, setelah itu teman-teman bergantian dengan anak-anak yang lain dan seterusnya.

6. Tahapan-tahapan dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Tahapan-tahapan dan langkah-langkah pada model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran antara lain; 1) Adalah penataan lingkungan bermain, jadi sebelum anak-anak masuk ke kelas itu sudah disiapkan hari ini mau bermain apa seperti itu, 2) Nah setelah itu baru kegiatan sebelum masuk kelas atau penyambutan, 3) Nah setelah itu anak-anak duduk melingkar kemudian pembukaan, biasanya diisi dengan penjelasan tema, misalnya tema minggu itu tentang apa. 4) Kemudian, kegiatan transisi diisi dengan beryanyi atau kegiatan yang lain, misalnya tepuk. 5) Kemudian yang terakhir adalah kegiatan inti yang ada di sentra peran diisi dengan kegiatan lain.

7. Bagaimana sistem atau proses evaluasi yang digunakan guru pada model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Untuk sistem evaluasi yang digunakan guru pada model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak yaitu dengan sistem pengamatan dari Ustadzah saat memberikan tugas atau peran kepada anak. Misalnya anak bermain peran menjadi dokter, anak itu harus ngapain ya kalau jadi dokter apakah anak itu dapat memerankannya tanpa malu-malu dan percaya diri. Jika anak tersebut bisa berarti anak tersebut mulai berkembang dalam proses perkembangan sosialnya.

8. Apa saja faktor pendukung dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

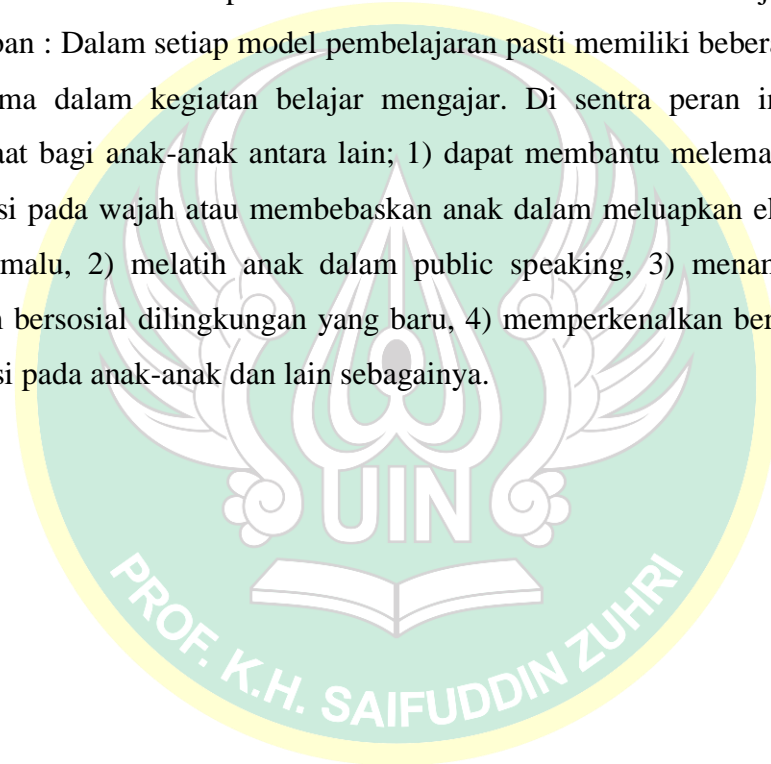
Jawaban : Faktor pendukung dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran yaitu antarlain; dari pendidik yang menyiapkan pembelajaran dengan baik dan menarik, atau menyiapkan permainan baru yang belum pernah dimainkan, kemudian sarana dan prasarana serta APE yang mendukung, dan menarik bagi anak-anak yang menjadikan semangat dalam belajar.

9. Apa saja faktor penghambat dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran?

Jawaban : Faktor penghambat dalam model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran yaitu antara lain; terbatasnya waktu saat bermain peran, anak-anak yang tidak kondusif saat kegiatan belajar mengajar, terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti itu mba.

10. Apa saja manfaat dari model pembelajaran berbasis kemampuan sosial anak melalui sentra bermain peran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja?

Jawaban : Dalam setiap model pembelajaran pasti memiliki beberapa manfaat, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Di sentra peran ini memiliki manfaat bagi anak-anak antara lain; 1) dapat membantu melembaskan mimik ekspresi pada wajah atau membebaskan anak dalam meluapkan ekspresi tanpa malu-malu, 2) melatih anak dalam public speaking, 3) menambah teman dalam bersosial dilingkungan yang baru, 4) memperkenalkan berbagai peran profesi pada anak-anak dan lain sebagainya.



Narasumber : Wali murid PAUD KB Pelita Insani Mandiraja

Nama : Ibu Afidatunnisa

Alamat : Kebakalan

Waktu : 20 Juli 2022

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana perkembangan sosial anak saat dirumah?

Jawaban : Menurut saya, perkembangan anak saya masih belum bisa seperti anak-anak yang lain. Masih kurang bersosial dengan teman-temannya.

2. Kenapa demikian?

Jawaban : Karena, anak saya dulunya pernah *speechdelay* mba, jadi anak saya belum bisa bercerita banyak mba.

3. Apakah Bapak/Ibu sering menanyakan tentang kegiatan di sekolah kepada anak?

Jawaban : Kalau saya lebih menanyakan kegiatan di sekolah menyenangkan atau tidak.

4. Apakah anak merasa senang ketika anak sudah pulang dirumah?

Jawaban : Senang mba.

5. Apakah dirumah anak lebih suka menyendiri atau bermain bersama teman-temannya?

Jawaban : Kalau anak saya lebih sukanya menghabiskan waktu bersama buku dengan membaca, bermain lego, puzzle atau mainan yang dia bikin penasaran dan jadi jarang bermain bersama teman.

6. Apakah dirumah bermain dengan teman sebayanya?

Jawaban : Jarang, karena betah dirumah.

7. Apa saja faktor yang mempengaruhi anak lebih suka bermain dirumah dibandingkan bersama teman-temannya?

Jawaban ; Kalau anak saya lebih suka bermain dirumah yaitu tadi mba, kalo engga baca buku, nonton youtube video Upin & Ipin, nonton serial film anak-anak di TV Rico the series dia paling betah tidak mau diganti chanelnya. Selain itu, juga kalau ada mainan baru yang belum pernah dicoba pasti anak saya sudah lupa kalau main sama teman-temannya.



8. Apa saja faktor pendukung yang membuat anak lebih suka bermain bersama teman-temannya?

Jawaban : Faktor pendukungnya yang paling utama yaitu mba menghilangkan kebosanan kalau anak dirumah terus.

9. Apakah Bapak/Ibu sering mengkomunikasikan perkembangan sosial anak dengan guru di sekolah?

Jawaban : Sering mba.

10. Jika iya, bagaimana cara Bapak/Ibu mengkomunikasikan perkembangan sosial anak dengan guru?

Jawaban : Kalau saya seringnya melalui media sosial seperti WhatsApp.



Narasumber : Wali Murid PAUD KB Pelita Insani Mandiraja

Nama : Ibu Ayu

Alamat : Mandiraja Kulon

Waktu : 21 Juli 2022

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana perkembangan sosial anak saat dirumah?

Jawaban : Kalau perkembangan sosial anak saya alhamdulillah sudah berkembang lumayan mba.

2. Kenapa demikian?

Jawaban : Karena, saya selalu mengajak anak saya suruh bermain dengan saudara atau teman-temannya untuk melatih percaya diri, mau berbaur dengan lingkungan baru.

3. Apakah Bapak/Ibu sering menanyakan tentang kegiatan di sekolah kepada anak?

Jawaban : Ya mba, kadang-kadang tanya apa saja kegiatan disekolah ke anak saya.

4. Apakah anak merasa senang ketika anak sudah pulang dirumah?

Jawaban : Senang mba, apa lagi kalo sudah pulang dari sekolah beres-beres terus main.

5. Apakah dirumah anak lebih suka menyendiri atau bermain bersama teman-temannya?

Jawaban : Kadang-kadang anak saya menyendiri dirumah kalau bosan sama teman-temannya dia lebih suka main HP mba.

6. Apakah anak dirumah bermain dengan teman sebayanya?

Jawaban : Kadang-kadang main sama sepuanya kalau sepepunya datang kerumah pasti anak saya senang ada temannya. Tapi kalau sepuanya tidak berkunjung kerumah anak saya biasa main sama teman-teman dekat rumah mba.

7. Apa saja faktor yang mempengaruhi anak lebih suka bermain dirumah dibandingkan bersama teman-temannya?

Jawaban : Faktor yang mempengaruhi anak lebih suka bermain dirumah paling utama ya mba, anak merasa nyaman dirumah, apalagi kalau fasilitas

bermain lengkap dan banyak, selain itu, anak lebih sukanya nonton TV atau mainan HP.

8. Apa saja faktor pendukung yang membuat anak lebih suka bermain bersama teman-temannya?

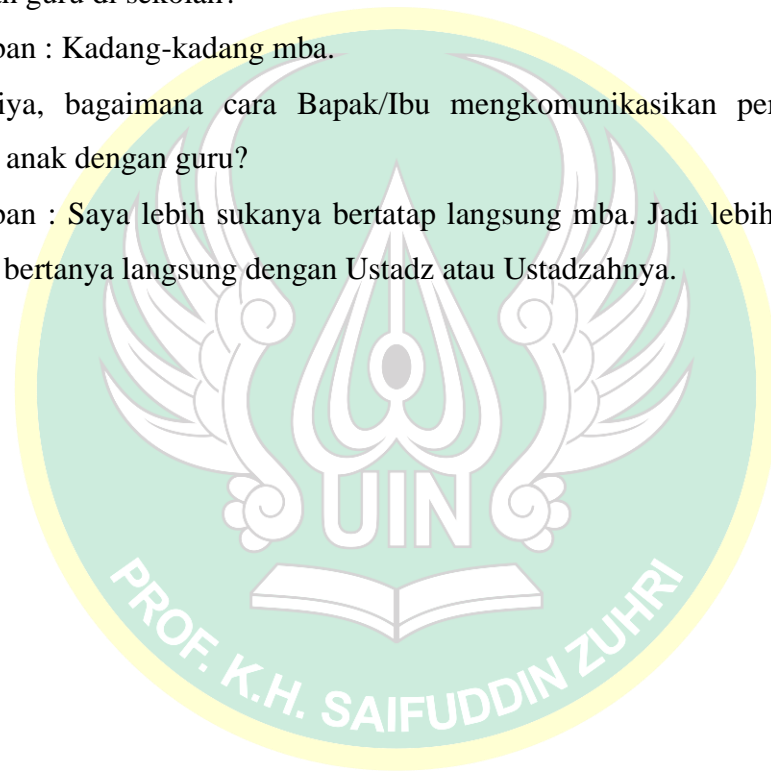
Jawaban: Faktor yang paling utama anak merasa senang ada teman bermain, bisa berbagi cerita soalnya saya jarang ada waktu buat bermain dengan anak saya mba

9. Apakah Bapak/Ibu sering mengkomunikasikan perkembangan sosial anak dengan guru di sekolah?

Jawaban : Kadang-kadang mba.

10. Jika iya, bagaimana cara Bapak/Ibu mengkomunikasikan perkembangan sosial anak dengan guru?

Jawaban : Saya lebih sukanya bertatap langsung mba. Jadi lebih jelas kalau misal bertanya langsung dengan Ustadz atau Ustadzahnya.



Narasumber : Wali Murid PAUD KB Pelita Insani Mandiraja

Nama : Ibu Susiwulandari

Alamat : Kaliajir

Waktu : 22 Juli 2022

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana perkembangan sosial anak saat dirumah?

Jawaban : Alhamdulillah mba, untuk perkembangan sosial anak saat dirumah baik dalam arti anak sudah mau melakukan aktivitas berkomunikasi dengan keluarga, sudah aktif dan tidak mau diam mba kalau dirumah, sukanya main terus.

2. Kenapa demikian?

Jawaban : Karena, saya kadang dirumah tidak terlalu sibuk ya mba. Jadi kalau ada waktu saya pasti memperhatikan perkembangan anak saya.

3. Apakah Bapak/Ibu sering menanyakan tentang kegiatan disekolah kepada anak?

Jawaban : Sering mba.

4. Apakah anak merasa senang ketika anak sudah pulang dirumah?

Jawaban : Kadang senang, kadang cemberut ya semood anak mba.

5. Apakah dirumah anak lebih suka menyendiri atau bermain bersama teman-temannya?

Jawaban : Kalau anak saya lebih suka bermain bersama teman-temannya.

6. Apakah anak dirumah bermain dengan teman sebayanya?

Jawaban : Iya mba.

7. Apa saja faktor yang mempengaruhi anak lebih suka bermain dirumah dibandingkan bersama teman-temannya?

Jawaban : faktor yang mempengaruhi anak lebih suka bermain dengan teman-temannya kalau dirumah anak saya suka bosan, daripada dirumah nonton TV, main HP sama saya tak suruh main diluar saja sama teman-temannya,

8. Apa saja faktor pendukung yang membuat anak lebih suka bermain bersama teman-temannya?

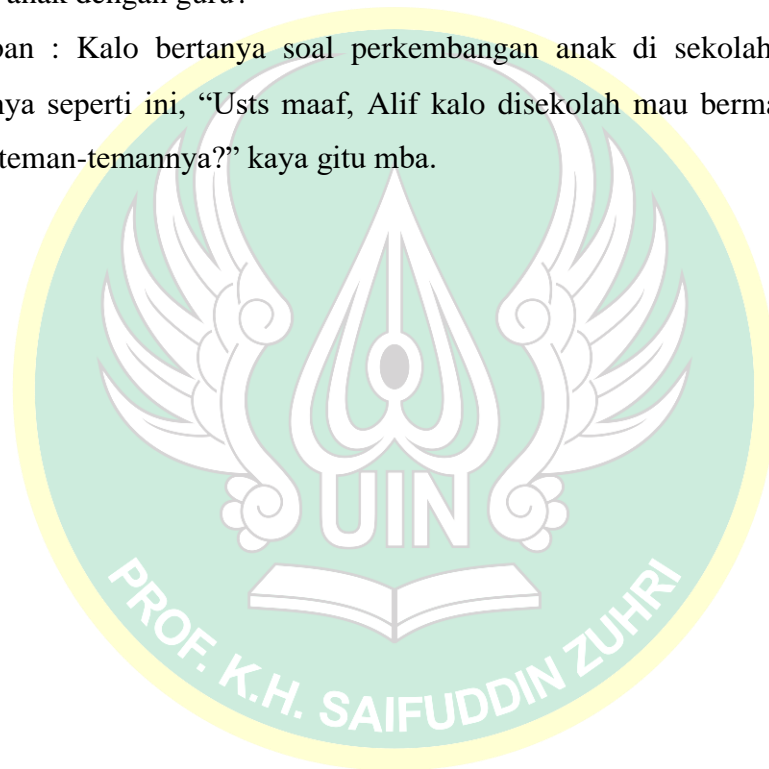
Jawaban : Lebih asyik dan bisa buat anak senang tanpa adanya Batasan saat main.

9. Apakah Bapak/Ibu sering mengkomunikasikan perkembangan sosial anak dengan guru di sekolah?

Jawaban : Untuk komunikasi saya dengan guru ya mba, kadang-kadang suka tanya langsung saat menjemput pulang sekolah anak kalo tidak saya bertanya melalui sosial media seperti WhatsApp mba.

10. Jika iya, bagaimana cara Bapak/Ibu mengkomunikasikan perkembangan sosial anak dengan guru?

Jawaban : Kalo bertanya soal perkembangan anak di sekolah pasti saya bertanya seperti ini, “Usts maaf, Alif kalo disekolah mau bermain tidak ya sama teman-temannya?” kaya gitu mba.



### Lampiran 3 Data Sekolah PAUD KB Pelita Insani Mandiraja

PAUD KB Pelita Insani Mandiraja merupakan tempat dilakukannya penelitian yang terletak di jalan Klinik Lama, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah, yang memiliki identitas sebagai berikut:

Nama PAUD : PAUD KB Pelita Insani  
Ijin Penyelenggaraan : SK. DISDIK Banjarnegara No. 420.1 / 4625 / 2006 Tanggal 20 November 2006  
NPSN : 69852334  
Akta Notaris : Sri Endang Suprikhani, S.H No. 50,- Tanggal 06 April 2010  
N P W P : 02.768.312.7-529.000  
Alamat PAUD : Desa Mandiraja Kulon RT 01 / RW 04 Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, Kode pos 53473.

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjuk segenap tugas dan pekerjaan untuk mencapai organisasi, hubungan antara fungsi antara segenap tugas wewenang dan bertanggungjawab dari tiap-tiap unit, bidang personil sebagai pelaksana organisasi. Bertujuan membentuk suasana tertib dan teratur untuk membantu kelancaran.

Segala aktivitas yang ada di PAUD KB Pelita Insani berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu, dibentuklah suatu susunan organisasi pengurus diantaranya yaitu :

Ketua Penyelenggara : Imammudin, S.Sos  
Sekretaris : M. Abdulrohman, S.Kom  
Bendahara : Fina Ariyanti  
Kepala Sekolah : Retno Sulistiana, S.Pd



Tenaga Pendidik

| No. | Nama Tenaga Pendidik         | L/P | Tempat Tgl Lahir         | Pendidikan | Jabatan                       |
|-----|------------------------------|-----|--------------------------|------------|-------------------------------|
| 1.  | Retno Sulistiana, S.Pd       | P   | Banjarnegara, 16-03-1990 | S1         | Kepala Sekolah/<br>Guru       |
| 2.  | Tri Laelatul Qodariyah, S.Pd | P   | Banjarnegara, 20-06-1984 | S1         | Wakil Kepala Sekolah/<br>Guru |
| 3.  | Dwi Retno Gita Royani        | P   | Banjarnegara, 28-01-1994 | SMA        | Guru                          |
| 4.  | Ningrum Wiwit Novisari       | P   | Banjarnegara, 24-11-1994 | SMA        | Guru                          |
| 5.  | Reni Fajariyah               | P   | Banjarnegara, 14-09-1993 | SMA        | Guru                          |
| 6.  | Endah Fatma Prihatin         | P   | Banjarnegara, 07-06-1996 | SMK        | Guru                          |
| 7.  | Komariyah                    | P   | Purbalingga, 14-05-1987  | SMA        | Guru                          |
| 8.  | Yunda Catur Bintoro, S.Pd    | P   | Banjarnegara, 18-09-1996 | S1         | Guru                          |
| 9.  | Nur Etika                    | P   | Banjarnegara, 25-12-2001 | SMA        | Guru                          |
| 10. | Sri Wahyuni                  | P   | Banjarnegara, 18-07-1983 | SMA        | Guru                          |
| 11. | Anandika Galih Alansyah      | L   | Banjarnegara, 29-12-2001 | SMA        | Guru                          |
| 12. | Berliani Aprilia Hanah, S.Pd | P   | Banjarnegara, 02-04-1997 | S1         | Guru                          |
| 13. | Agus Nur Hayati              | P   | Banjarnegara, 04-08-1988 | SMA        | Guru                          |
| 14. | Ritadianti, S.E              | P   | Banjarnegara, 08-12-1999 | S1         | Guru                          |

Peserta Didik

a. Kelas PG

| No. | Nama                      |
|-----|---------------------------|
| 1.  | Aisyah Ayunda Qinara      |
| 2.  | Akandra Bakhtiar Rifqi H. |
| 3.  | Ayra Nathania Al Faraz    |
| 4.  | Azahrin Afifah Putri      |
| 5.  | Carissa Adreena Azzaida   |
| 6.  | Gibran Abiyyu Prabowo     |
| 7.  | Kanaka Syamil Ammar       |
| 8.  | Muhammad Wildan Al-Fatih  |

|     |                          |
|-----|--------------------------|
| 9.  | Priscanara Paramastri    |
| 10. | Rayyanka Ghazi Al Fatih  |
| 11. | Tzabitha Iko M.R.        |
| 12. | Wildan Aushaf Zafran     |
| 13. | Yumna Syakila Putri      |
| 14. | Hanzel Adzkia Yuliantoro |

b. Kelas A1

| No. | Nama                          |
|-----|-------------------------------|
| 1.  | Adeva Orlin Maysha            |
| 2.  | Aisyah Mishell Zahir          |
| 3.  | Alkhalifi Zafran Sabiliaaryid |
| 4.  | Arkhan Arfadhia               |
| 5.  | Arfinio Aldefaro              |
| 6.  | Azzahra Maulida Zakaria       |
| 7.  | Faridiba Azka Dina            |
| 8.  | Farid Akmal Bayhaki           |
| 9.  | Iqbal In'amul Muttakin        |
| 10. | Jinendra Al Farizy            |
| 11. | Lubna Kaori                   |
| 12. | Mansa Lanang Al Fauzy         |
| 13. | Maureen Azila Nugraha         |
| 14. | Melody Assyifa Sarasvati      |
| 15. | Muhammad Azzam Syauqi         |
| 16. | Nabila Hana Farzana           |
| 17. | Rayendra Arfan Diwangkara     |
| 18. | Rico Hartono Riyadi           |
| 19. | Kenzo Riefky Althaf Adhitama  |
| 20. | Shafiyya Naura Dianah         |
| 21. | Tarendra Wisnu Viaztri        |
| 22. | Yassar Zafran Putra Wibowo    |

c. Kelas A2

| No. | Nama                        |
|-----|-----------------------------|
| 1.  | Abqary Aulian Bahri         |
| 2.  | Adifa Zafira Althafunnisa   |
| 3.  | Agham El Shehaby            |
| 4.  | Aisyah Azkadina             |
| 5.  | Alzena Nelovas Azalia Silmi |
| 6.  | Ardani Aulia Putri          |
| 7.  | Attaka Sauki Hamid          |
| 8.  | Aulia Khalin Shalihah       |
| 9.  | Azzahra Khansa Afandi       |
| 10. | Erlangga Al farrel          |
| 11. | Farizza Abi Wirawan         |
| 12. | Gozi Achan Fauzan           |

|     |                           |
|-----|---------------------------|
| 13. | Harran Jaya Kusuma        |
| 14. | Khanzo Hikari Al Fariq    |
| 15. | Mirza Ukail Prabowo       |
| 16. | Muhammad Amyaz Bil Aufaq  |
| 17. | Muhammad Arfan Fauzi      |
| 18. | Muhammad Faqih Al Farizi  |
| 19. | Nadira Zifana Setiabudi   |
| 20. | Oliv Zahira Maulida       |
| 21. | Rafandra Kanaby Hafiyya   |
| 22. | Raffasya Aulian Al Farizi |
| 23. | Safanna Qisya Senjaya     |
| 24. | Muhammad Hamzah Hawari    |

d. Kelas B1

| No. | Nama                        |
|-----|-----------------------------|
| 1.  | Abdhe Hafizh Ayyasyi        |
| 2.  | Aira Ainiyah Zahra          |
| 3.  | Aisyah Yumna Nadhifa        |
| 4.  | Aliqa Zahra Kurniastuti     |
| 5.  | Arina Manasikana Shofa      |
| 6.  | Arsylia Nada Sekati         |
| 7.  | Aska Raihan Aprlia Adhen    |
| 8.  | Bening Almira Afseen        |
| 9.  | Daffa Muhammad Alfatih      |
| 10. | Delvin Alvaro Alfarisqi     |
| 11. | Firza Daris Pradipta        |
| 12. | Gibrania Maureen Bilqyis W. |
| 13. | Muhammad Zayyn Azzamy A.    |
| 14. | Nizzar Khairul Zakki        |
| 15. | Rahagi Alexa Wardana        |
| 16. | Raheesha Wahyu Zain         |
| 17. | Syakila Farranisa Wahyudi   |
| 18. | Syakilla Najma Zakia Wibowo |

e. Kelas B2

| No. | Nama                       |
|-----|----------------------------|
| 1.  | Adhiba Nirmala Dewi        |
| 2.  | Adibah Akila Zahra A.      |
| 3.  | Afwa Adzkia Aulia Putri    |
| 4.  | Aisyah Nuha Zahirah        |
| 5.  | Alesha Inara Fauzan        |
| 6.  | Ayesha Kayla Qurrota A'yun |
| 7.  | Danish Amsyar              |
| 8.  | Fakhrian Al Fatih          |
| 9.  | Hafiz Ramadhani            |

|     |                               |
|-----|-------------------------------|
| 10. | Kinanthan Al Maghvira Chavali |
| 11. | Lutfi Al Gazali               |
| 12. | M. Rysakha Virendra Nugroho   |
| 13. | M. Sulthan Irsyadul Asyroh    |
| 14. | Nadhiva Zea Arundati          |
| 15. | Rafa Abhinara Aditya          |
| 16. | Reysaka Allen Sumarsono       |
| 17. | Rizki Zhafran Assidqi         |
| 18. | Syaqila Nur Faiza             |

f. Kelas B3

| No. | Nama                         |
|-----|------------------------------|
| 1.  | Abrar Zafran Baskoro         |
| 2.  | Annabiya Nesya Mektika Alody |
| 3.  | Aqila Adhonia                |
| 4.  | Arsaqa Firendra Sofwan       |
| 5.  | Cahya Nahda Isafa            |
| 6.  | Chalif Cemdikia              |
| 7.  | Defina Thalita Azahra        |
| 8.  | Gendis Cinderia Fwargani     |
| 9.  | Hisana Aylani Izzati         |
| 10. | Kamadia Zafran Falih P.      |
| 11. | Kenza Kayana Alvaro          |
| 12. | Khadijah Indar P.            |
| 13. | Luky Bahtiar Hanif           |
| 14. | Muhammad Bahrul'ulum         |
| 15. | Muhammad Syamil F.           |
| 16. | Nata Wistara H.              |
| 17. | Sean Felma Kiano             |
| 18. | Wili Atta P.                 |
| 19. | Zayneldi Abdullah Subekti    |

g. Kelas B4

| No. | Nama                      |
|-----|---------------------------|
| 1.  | Afifah Nahda Rafanda      |
| 2.  | Aira Syakila Hidayat      |
| 3.  | Alfiandra Eka Pradipta    |
| 4.  | Briliant Bintang Ramadhan |
| 5.  | Caesanaya Maica Saputra   |
| 6.  | Defi Aurellia S.          |
| 7.  | Essa Ambara A.            |
| 8.  | Fabyan Nandana Rafly      |
| 9.  | Fairuz Arsen Anwar        |
| 10. | Faith Rasyidan Anwar      |
| 11. | Fina Zia Zulima           |

|     |                           |
|-----|---------------------------|
| 12. | Gaishan Riv'at Abqori F.  |
| 13. | Muhammad Arsan Ryouata Z. |
| 14. | Muhammad Asraf Al Fatih   |
| 15. | Muhammad Haidar Zuhdi S.  |
| 16. | Muhammad Muzaki Alfarizi  |
| 17. | Nismara Zhaki Putri A.    |
| 18. | Raffa Arraya              |
| 19. | Wilda Naura Aji S.        |
| 20. | Almaghribi                |



Lampiran 4

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Wawancara bersama Bapak Imammudin,  
S.Sos selaku Pembina PAUD KB Pelita  
Insani Mandiraja



Wawancara bersama Ibu Retno Sulistiana,  
S.Pd selaku Kepala Sekolah PAUD KB  
Pelita Insani Mandiraja



Wawancara bersama Ustadzah PAUD KB  
Pelita Insani Mandiraja



Wawancara bersama Ustadzah PAUD KB  
Pelita Insani Mandiraja





Wawancara bersama Ustad PAUD KB  
Pelita Insani Mandiraja



Wawancara bersama Ustadzah PAUD KB  
Pelita Insani Mandiraja



Wawancara dengan Wali murid PAUD KB  
Pelita Insani Mandiraja



Wawancara dengan Wali murid PAUD KB  
Pelita Insani Mandiraja



Wawancara dengan Wali murid PAUD KB  
Pelita Insani Mandiraja

**DOKUMENTASI PROSES KEGIATAN DAN PEMBELAJARAN**  
**KELAS B3 SENTRA PERAN**



Gambar 1. Ustadzah membagikan tugas individu kepada siswa.



Gambar 2. Kegiatan sentra bermain peran Tema: Diriku, sub-sub tema: Anggota Keluarga.



Gambar 3. Kegiatan sentra bermain peran siswi menjadi anggota keluarga ibu, kakak, adik.



Gambar 4. Kegiatan sentra bermain peran secara jamak atau secara bersama-sama.



Gambar 5. Kegiatan sentra bermain peran siswa sedang menjadi Ayah, kakak laki-laki, adik laki-laki.



Gambar 6. Kegiatan sentra bermain peran siswa menjadi penjual dan pembeli dipasar.





Gambar 7. Ustadzah sedang menjelaskan tugas sentra bermain peran pada siswa dengan Tema: Binatang, sub-sub tema binatang darat, sapi, kambing, kerbau dan lain-lain.



Gambar 8. Kegiatan siswa mengerjakan tugas individu meniru dan menulis huruf “Binatang darat”



Gambar 9. Kegiatan sentra bermain peran menjadi penjual binatang dan pembeli

## Lampiran 5

### CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi  
Hari, tanggal : Selasa, 19 Juli 2022  
Waktu : 07.45-11.00 WIB  
Lokasi : Kelas B3 / PAUD KB Pelita Insani Mandiraja  
Sumber Data : Ibu Ningrum Wiwit Novisari  
Deskripsi Data

Kegiatan pembelajaran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja dimulai dari jam 07.30 WIB sampai dengan jam 11.00 WIB. Dari awal kegiatan ini para Ustadz/Ustadzah melakukan persiapan untuk menjemput anak-anak yang baru datang ke sekolah dan mengantar sampai ke kelasnya masing-masing. Setiap hari sebelum berbaris di halaman depan kelas, anak-anak melakukan kegiatan rutinitas mengaji Qiroati dan membaca buku aismu, kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin-Kamis. Sedangkan hari jum'at anak-anak memfokuskan pada kegiatan tahfidz, senam dan hoby club. Kemudian pada jam 08.05-09.15 dilakukan dengan kegiatan awal pembukaan yang berisi nyanyian, tepuk-tepuk, pengondisian anak kemudian guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar ditepi karpet, menyapa anak dan memberi salam, mengabsen anak, melakukan tahfidz suratan pendek disambung dengan do'a harian serta hadist. Kemudian mulai kegiatan klasikal qiroati dan privat qiroati. Setelah kegiatan awal selesai mulai jam 09.15-09.30 WIB anak-anak istirahat dengan pembagian makanan tambahan yang dilakukan setiap hari Senin-Kamis, setelah itu anak-anak dipersilahkan untuk makan lalu istirahat. Setelah selesai istirahat, kemudian kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti dalam kelas B3 yaitu kelas Sentra Peran dari jam 09.30-10.45 WIB, Ustadz/Ustadzah sudah harus mempersiapkan kegiatan yang akan disampaikan pada hari ini sesuai dengan tema. Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung tidak lupa Ustadz/Ustadzah menyapa anak-anak bagaimana kabar hari ini, tadi istirahat makan apa, kemudian masuk kegiatan sentra dengan menyampaikan materi kepada anak. Barulah Ustadz/Ustadzah menjelaskan

permainan dan membagi anak menjadi 4 kelompok. Tidak lupa Ustad/Ustadzah mengingatkan waktu untuk selesai bermain dan membereskan mainan yang dimainkan oleh anak-anak. Kemudian jam menunjukkan 10.45-11.00 WIB persiapan pulang, anak-anak bersiap untuk merapikan mainan dan mengambil tas kemudian duduk membuat 3 gerbong. Tidak lupa Ustadz/Ustadzah menutup kegiatan sentra dan menanyakan perasaan anak selama pembelajaran tadi, setelah selesai diisi dengan tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dilakukan serta bernyanyi “hari sudah siang teman-teman” dilanjut mengucapkan ikrar “janji pulang sekolah” dan membaca doa setelah belajar kemudian pulang lalu bersalaman dengan Ustad/Ustadzahnya.





Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi  
Hari, tanggal : Rabu, 20 Juli 2022  
Waktu : 07.30-11.00 WIB  
Lokasi : Kelas B3 / PAUD KB Pelita Insani Mandiraja  
Sumber Data : Ibu Ningrum Wiwit Novisari  
Deskripsi data

Kegiatan pembelajaran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja dimulai dari jam 07.30 WIB sampai dengan jam 11.00 WIB. Dari awal kegiatan ini para Ustadz/Ustadzah melakukan persiapan untuk menjemput anak-anak yang baru datang ke sekolah dan mengantar sampai ke kelasnya masing-masing. Setiap hari sebelum berbaris di halaman depan kelas, anak-anak melakukan kegiatan rutinitas mengaji Qiroati dan membaca buku aismu, kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin-Kamis. Sedangkan hari jum'at anak-anak memfokuskan pada kegiatan tahfidz, senam dan hoby club. Kemudian pada jam 08.05-09.15 dilakukan dengan kegiatan awal pembukaan yang berisi nyanyian, tepuk-tepuk, pengkondisian anak kemudian guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar ditepi karpet, menyapa anak dan memberi salam, mengabsen anak, melakukan tahfidz suratan pendek disambung dengan do'a harian serta hadist. Kemudian mulai kegiatan klasikal qiroati dan privat qiroati. Setelah kegiatan awal selesai mulai jam 09.15-09.30 WIB anak-anak istirahat dengan pembagian makanan tambahan yang dilakukan setiap hari Senin-Kamis, setelah itu anak-anak dipersilahkan untuk makan lalu istirahat. Setelah selesai istirahat, kemudian kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti dalam kelas B3 yaitu kelas Sentra Peran dari jam 09.30-10.45 WIB, Ustadz/Ustadzah sudah harus mempersiapkan kegiatan yang akan disampaikan pada hari ini sesuai dengan tema. Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung tidak lupa Ustadz/Ustadzah menyapa anak-anak bagaimana kabar hari ini, tadi istirahat makan apa, kemudian masuk kegiatan sentra dengan menyampaikan materi kepada anak. Barulah Ustadz/Ustadzah menjelaskan permainan dan membagi anak menjadi 4 kelompok. Tidak lupa Ustad/Ustadzah mengingatkan waktu untuk selesai bermain dan membereskan mainan yang dimainkan oleh anak-anak. Kemudian jam menunjukkan 10.45-11.00 WIB

persiapan pulang, anak-anak bersiap untuk merapikan mainan dan mengambil tas kemudian duduk membuat 3 gerbong. Tidak lupa Ustadz/Ustadzah menutup kegiatan sentra dan menanyakan perasaan anak selama pembelajaran tadi, setelah selesai diisi dengan tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dilakukan serta bernyanyi “hari sudah siang teman-teman” dilanjut mengucapkan ikrar “janji pulang sekolah” dan membaca doa setelah belajar kemudian pulang lalu bersalaman dengan Ustad/Ustadzahnya.



Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi  
Hari, tanggal : Rabu, 3 Agustus 2022  
Waktu : 07.30-11.00 WIB  
Lokasi : Kelas B3 / PAUD KB Pelita Insani Mandiraja  
Sumber Data : Ibu Ningrum Wiwit Novisari

#### Deskripsi data

Kegiatan pembelajaran di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja dimulai dari jam 07.30 WIB sampai dengan jam 11.00 WIB. Dari awal kegiatan ini para Ustadz/Ustadzah melakukan persiapan untuk menjemput anak-anak yang baru datang ke sekolah dan mengantar sampai ke kelasnya masing-masing. Setiap hari sebelum berbaris di halaman depan kelas, anak-anak melakukan kegiatan rutinitas mengaji Qiroati dan membaca buku aismu, kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin-Kamis. Sedangkan hari jum'at anak-anak memfokuskan pada kegiatan tahfidz, senam dan hoby club. Kemudian pada jam 08.05-09.15 dilakukan dengan kegiatan awal pembukaan yang berisi nyanyian, tepuk-tepuk, pengkondisian anak kemudian guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar ditepi karpet, menyapa anak dan memberi salam, mengabsen anak, melakukan tahfidz suratan pendek disambung dengan do'a harian serta hadist. Kemudian mulai kegiatan klasikal qiroati dan privat qiroati. Setelah kegiatan awal selesai mulai jam 09.15-09.30 WIB anak-anak istirahat dengan pembagian makanan tambahan yang dilakukan setiap hari Senin-Kamis, setelah itu anak-anak dipersilahkan untuk makan lalu istirahat. Setelah selesai istirahat, kemudian kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti dalam kelas B3 yaitu kelas Sentra Peran dari jam 09.30-10.45 WIB, Ustadz/Ustadzah sudah harus mempersiapkan kegiatan yang akan disampaikan pada hari ini sesuai dengan tema. Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung tidak lupa Ustadz/Ustadzah menyapa anak-anak bagaimana kabar hari ini, tadi istirahat makan apa, kemudian masuk kegiatan sentra dengan menyampaikan materi kepada anak. Barulah Ustadz/Ustadzah menjelaskan permainan dan membagi anak menjadi 4 kelompok. Tidak lupa Ustad/Ustadzah mengingatkan waktu untuk selesai bermain dan membereskan mainan yang dimainkan oleh anak-anak. Kemudian jam menunjukkan 10.45-11.00 WIB

persiapan pulang, anak-anak bersiap untuk merapikan mainan dan mengambil tas kemudian duduk membuat 3 gerbong. Tidak lupa Ustadz/Ustadzah menutup kegiatan sentra dan menanyakan perasaan anak selama pembelajaran tadi, setelah selesai diisi dengan tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dilakukan serta bernyanyi “hari sudah siang teman-teman” dilanjut mengucapkan ikrar “janji pulang sekolah” dan membaca doa setelah belajar kemudian pulang lalu bersalaman dengan Ustad/Ustadzahnya.



## Lampiran 6 Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. 1000/Un.19/Kord.PIAUD/PP.05.3/3/2021  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

11 Maret 2022

Kepada Yth.  
Retno Sulistiana, S. Pd  
Di Tempat

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Nahdiyaton Maslichah
2. NIM : 1817406030
3. Semester : VIII
4. Jurusan/Prodi : FTIK / PIAUD
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Proses Pembelajaran Anak Usia Dini
2. Tempat/Lokasi : PAUD KB Pelita Insani Mandiraja
3. Tanggal observasi : 14/03/2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum wr. wb.***

A.n. Wakil Dekan I  
Koordinator Prodi  
  
Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP:198103222005011002



## Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



**YAYASAN CAHAYA INSAN MULIA BANJARNEGARA  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
KB PELITA INSANI**

NPSN : 69852334

Desa Mandiraja Kulon RT 001 RW 004 Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara 53473

Email : [kbit.pelitainsani@gmail.com](mailto:kbit.pelitainsani@gmail.com)



### **SURAT KETERANGAN**

Nomor: 24/PAUD-KB.PI/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Sulistiana, S.Pd  
NUPTK : -  
Jabatan : Kepala Sekolah PAUD KB Pelita Insani Mandiraja  
Alamat : Kaliwungu, RT 02/RW 02

Menerangkan bahwa :

Nama : Nahdiyaton Maslichah  
NIM : 1817406030  
Semester : VIII  
Jurusan : PIAUD  
Akademis : 2021/2022

Sesuai dengan surat permohonan observasi pendahuluan yang disampaikan oleh sodari Nahdiyaton Maslichah, yang bersangkutan benar-benar melakukan kegiatan observasi pendahuluan yang dimulai pada tanggal 14-21 Maret di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mandiraja, 22 Maret 2022



Retno Sulistiana, S.Pd



## Lampiran 8 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : NAHDIYATUN MASLICHAH  
No. Induk : 1817406030  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD  
Pembimbing : Layla Mardiyah, M.Pd.I  
Nama Judul : Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Pada Sentra Bermain Peran di KB IT Pelita Insani Kec. Mandiraja  
Kab. Banjarnegara

| No | Hari / Tanggal   | Materi Bimbingan   | Tanda Tangan |           |
|----|------------------|--|--------------|-----------|
|    |                  |  | Pembimbing   | Mahasiswa |
| 1. | 15 Februari 2022 | Penyerahan SK bimbingan dan konsultasi judul                           |              |           |
| 2. | 14 Maret 2022    | Konsultasi substansi judul   |              |           |
| 3. | 28 Maret 2022    | Finalisasi proposal dan tanda tangan penyiapan berkas seminar proposal |              |           |

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 29 Maret 2022  
Bosen Pembimbing

Layla Mardiyah, M.Pd  
NIP.

## Lampiran 9 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nahdiyatur Maslichah  
NIM : 1817406030  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD  
Tahun Akademik : 2021/2022  
Judul Proposal Skripsi : Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Pada Sentra Bermain Peran di KB IT Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Maret 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/prodi PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP. 198103222005011002

Dosen Pembimbing

Layla Mardiyah, M.Pd  
NIP.

## Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B:1448/Un.19/FTIK.J..PIAUD.../PP.05.3/..4.../2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : "Pembangunan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Pada Sentra Bermain Peran Di KB IT Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nahdiyatun Maslichah  
NIM : 1817406030  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 7 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Selasa, 12 April 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP:19810322 200501 1 002

Penguji

Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP:19810322 200501 1 002

## Lampiran 11 Surat Ijin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1011/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2022

07 Juni 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
Yth. Kepala PAUD KB Pelita Insani  
MandirajaKec. Mandiraja  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Nahdiyaton Maslichah  |
| 2. NIM             | : 1817406030  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini   |
| 5. Alamat          | : Kebakalan RT 03/RW 03, Kec. Mandiraja, Kab. Banjarnegara,<br>Prov. Jawa Tengah  |
| 6. Judul           | : Model Pembelajaran Berbasis Kemampuan Sosial Anak Melalui<br>Sentra Bermain Peran di PAUD Pelita Insani Kecamatan<br>Kabupaten Banjarnegara |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                                      |
|----------------------|--------------------------------------|
| 1. Obyek             | : Proses Pembelajaran Anak Usia Dini |
| 2. Tempat / Lokasi   | : PAUD KB Pelita Insani Mandiraja    |
| 3. Tanggal Riset     | : 11-07-2022 s/d 11-08-2022          |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                         |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

## Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Riset



**YAYASAN CAHAYA INSAN MULIA BANJARNEGARA**  
**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
**KB PELITA INSANI**

NPSN : 69852334

Desa Mandiraja Kulon RT 001 RW 004 Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara 53473

Email : [kbit.pelitaainsani@gmail.com](mailto:kbit.pelitaainsani@gmail.com)



### **SURAT KETERANGAN**

Nomor: 113/PAUD-KB.PI/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Sulistiana, S.Pd  
NUPTK : -  
Jabatan : Kepala Sekolah PAUD KB Pelita Insani Mandiraja  
Alamat : Kaliwungu, RT 02/RW 02

Menerangkan bahwa :

Nama : Nahdiyaton Maslichah  
NIM : 1817406030  
Semester : IX/9  
Jurusan : PIAUD  
Akademis : 2021/2022

Sesuai dengan surat keterangan telah melakukan riset individual yang disampaikan oleh sodari Nahdiyaton Maslichah, yang bersangkutan benar-benar melakukan kegiatan riset individual yang dimulai pada tanggal 11 Juli-11 Agustus 2022 di PAUD KB Pelita Insani Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mandiraja, 31 Agustus 2022

  
Retno Sulistiana, S.Pd

## Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 1759 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nahdiyaton Maslichah  
NIM : 1817406030  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 25-26 April 2022  
Nilai : A (88)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



## Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://ib.uinsaizu.ac.id>, Email: [ib@uinsaizu.ac.id](mailto:ib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1955/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NAHDIYATUN MASLICHAH  
NIM : 1817406030  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 22 Juni 2022  
Kepala,  
  
Artis Nurohman

Lampiran 15 Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nahdiyatur Maslichah  
NIM : 1817406030  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD  
Angkatan Tahun : 2018  
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Berbasis Kemampuan Sosial  
Pada Sentra Peran di PAUD KB Pelita Insani  
Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 14 November 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PIAUD

**Novi Mulyani, M.Pd.I.**  
NIP. 19901125 201903 2 020

Dosen Pembimbing

**Layla Mardiyah, M.Pd**  
NIP. -

## Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nahdiyatun Maslichah  
 No. Induk : 1817406030  
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PIAUD  
 Pembimbing : Layla Mardiyah, M.Pd  
 Nama Judul : Model Pembelajaran Berbasis Kemampuan Sosial Pada Sentra Peran di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

| No | Hari / Tanggal           | Materi Bimbingan   | Tanda Tangan |           |
|----|--------------------------|--|--------------|-----------|
|    |                          |  | Pembimbing   | Mahasiswa |
| 1. | Selasa, 17 Mei 2022      | - Subtansi terkait perubahan judul skripsi dan guideline pedoman instrumen                           |              |           |
| 2. | Senin, 6 Juni 2022       | - Bimbingan Bab 1-3 dan Instrumen Penelitian   |              |           |
| 3. | Senin, 4 Juli 2022       | - Bimbingan Bab 1-3  |              |           |
| 4. | Selasa, 9 Agustus 2022   | - Bimbingan Bab 1-4  |              |           |
| 5. | Kamis, 22 September 2022 | - Bimbingan Bab 1-5 dan lampiran   |              |           |
| 6. | Senin, 17 Oktober 2022   | - Perhatikan tata penulisan sesuai buku panduan<br>- Revisi Bab 4 dan 5 penambahan dokumen penilaian |              |           |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

|    |                         |  |  |  |
|----|-------------------------|--|--|--|
| 7. | Rabu, 9 November 2022   | - Perbaiki cover, kata pengantar, penambahan rumusan masalah, tujuan penelitian,<br>- Bab IV pembedahan tabel ke lampiran<br>- Perbaiki lampiran tidak pakai nomer halaman |  |  |
| 8. | Senin, 14 November 2022 | - Pengajuan revisi dan ACC Skripsi   |  |  |

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 14 November 2022  
 Dosen Pembimbing

Layla Mardiyah, M.Pd  
 NIP.-

Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9150/11/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : NAHDIYATUN MASLICHAH  
**NIM** : 1817406030

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis : 82  
# Tartil : 75  
# Imla' : 100  
# Praktek : 80  
# Nilai Tahfidz : 90



Purwokerto, 11 Sept 2020



ValidationCode




## Lampiran 18 Sertifikat Aplikasi Komputer

# SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/6138/VIII/2022

**SKALA PENILAIAN**

| SKOR   | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A     | 4.0   |
| 81-85  | A-    | 3.6   |
| 76-80  | B+    | 3.3   |
| 71-75  | B     | 3.0   |
| 65-70  | B-    | 2.6   |

**MATERI PENILAIAN**


| MATERI                | NILAI   |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word        | 76 / B+ |
| Microsoft Excel       | 90 / A  |
| Microsoft Power Point | 82 / A- |


Diberikan Kepada:

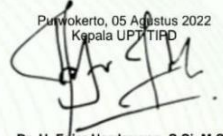
**NAHDIYATUN MASLICHAH**  
NIM: 1817406030

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 23 November 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

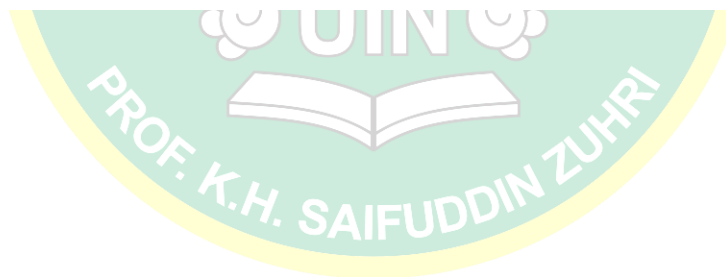






Purwokerto, 05 Agustus 2022  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



## Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiu.ac.id | www.sib.uinsaiu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياهي الحاج نسق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
وحدة اللغة

CERTIFICATE  
الشهادة  
No. B-776/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that  
Name : NAHDIYATUN MASLICHAH : منعت إلى الاسم  
Place and Date of Birth : Banjarnegara, 23 November 1999: محل وتاريخ الميلاد  
Has taken : IQLA : وقد شارك/ت الاختبار  
with Computer Based Test, organized by : على أساس الكمبيوتر  
Technical Implementation Unit of Language on: 6 April 2022 : التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ  
with obtained result as follows : مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي  
Listening Comprehension: 43 فهم المسموع : 43  
Structure and Written Expression: 46 فهم العبارات والتراكيب : 46  
Reading Comprehension: 47 فهم المقروء : 47  
Obtained Score : 454 المجموع الكلي : 454

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج نسق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 6 April 2022  
The Head  
رئيسة وحدة اللغة  
Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004





## Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

|  |  |   |
|--|--|---|
|   | <p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA<br/>STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO<br/>TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE<br/>Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia   www.uinsaizu.ac.id   www.sib.uinsaizu.ac.id   +62 (281) 635624</p> | <p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا<br/>جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونكو<br/>وحدة اللغة</p> |
| <b>CERTIFICATE</b><br><b>الشهادة</b>   |  |   |
| No. B-775 /Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022  |  |   |
| This is to certify that  | منحت إلى   |   |
| Name :   | NAHDİYATUN MASLICHAH :   | الإسم   |
| Place and Date of Birth :  | Banjarnegara, 23 November 1999:  | محل وتاريخ الميلاد  |
| Has taken :  | EPTUS :  | وقد شارك/ت الاختبار   |
| with Computer Based Test, organized by   | 6 April 2022 :   | على أساس الكمبيوتر  |
| Technical Implementation Unit of Language on :   | with obtained result as follows  | التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ   |
| Listening Comprehension: 54  | Structure and Written Expression: 52   | Reading Comprehension: 53   |
| فهم المسمع   | فهم العبارات والتراكيب   | فهم المقروء   |
| Obtained Score :   | 530  | المجموع الكلي :   |
| The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.  |  |   |
| <br>Purwokerto, 6 April 2022<br>The Head,<br>رئيسة وحدة اللغة<br><br>Ade Ruswatie, M. Pd.<br>NIP. 19860704 201503 2 004 |  |   |
|   |    |   |



Lampiran 21 Sertifikat KKN



# SERTIFIKAT

Nomor: 1022/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **NAHDIYATUN MASLICHAH**  
NIM : **1817406030**  
Fakultas/Prodi : **FTIK / PIAUD**

## TELAH MENGIKUTI

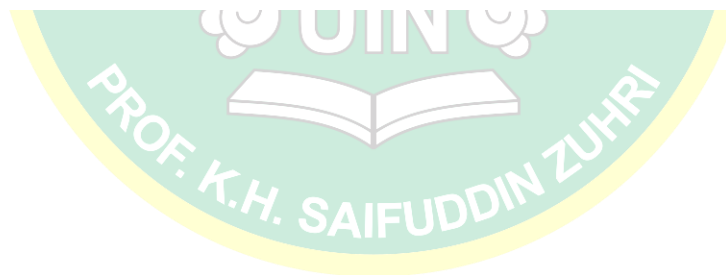
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **95 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021  
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004

Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 22 Sertifikat PPL



 **KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022  
Diberikan Kepada :

**NAHDIYATUN MASLICHAH**  
**1817406030**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711024 200604 1 002



Lampiran 23 RPPM dan RPPH

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)  
PAUD KB. PELITA INSANI MANDIRAJA  
TAHUN PELAJARAN 2022-2023  
Semester/Bulan/Minggu : 1/Agustus /IV**

Tema : Diri Sendiri  
Subtema : Keluargaku  
Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun )

| KD                 | MATERI   | KEGIATAN MAIN   |
|--------------------|--|---|
| NAM 1.1 A1         | Mengenal Rukun Islam dan Rukun Iman melalui lagu                 | 1. Menyanyikan lagu Asmaul Husna  |
| NAM 1.1 (A2)       | Mengidentifikasi Asmaul Husna dengan aktivitas kegiatan rutin    | 2. Klasikal qiroati   |
| NAM 1.1 (C2)       | Anak menyebut Muhammad sebagai Nabi & Al Qur an sebagai kitabnya | 3. Melafalkan Q.s Al-ALaq<br>4. Menghafalkan Hadist keutamaan kejujuran |
| NAM 2.13           | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur                  | 5. Praktik wudhu<br>6. Praktik sholat Duha                              |
| NAM 3.1 - 4.1 (B1) | Mengenal gerakan wudhu   | 7. Menggunting kertas bentuk lingkaran                                  |
| NAM 3.1 - 4.1 (B2) | Mengenal bacaan Adzan dan Iqomah                                 | 8. Menghitung jumlah anggota keluarga                                   |
| NAM 3.1 - 4.1 (B3) | Meniru gerakan sholat  | 9. Bermain peran menjadi anggota keluarga                               |
| NAM 3.1-4.1 (B4)   | Mengenal tata cara sholat berjama'ah ( mengikuti gerakan imam )  | 10. Membentuk rumah dengan lidi   |
| NAM 3.1-4.1 (B5)   | Mengenal nama sholat wajib                                       | 11. Kolase membentuk orang  |
| NAM 3.1-4.1 (B6)   | Menirukan bacaan dzikir kepada Allah                             | 12. Menyanyikan lagu anggota keluarga                                   |
| NAM 3.1-4.1 (B8)   | Mengenal berinfaq  |   |
| NAM 3.1-4.1 (B11)  | Berlatih berdo'a ba'da shalat                                    |   |
| NAM 3.1-4.1 (B 14) | Terbiasa berdo'a dalam setiap aktivitas                          |   |
| NAM 3.1-4.1 (E1)   | Mengenal bunyi 28 huruf Hijaiyah                                 |   |
| NAM 3.1-4.1 (E2)   | Melafalkan Qs. Al-fatihah, An-Nas, Al-Ikhlash, Al-Lahab, Al-ALaq |   |
| NAM 3.1-4.1 (F1.1) | Mengenal dan melafalkan 6 hadits soheh (pendek/penggalan hadits) |   |



|                    |  |
|--------------------|--|
| NAM 3.2-4.2 (B13)  | Mengenal cara dan berlatih menutup aurat   |
| NAM 3.2-4.2 (C4)   | Patuh /taat kepada orang tua   |
| NAM 3.2-4.2 (F1.6) | Berlatih melaksanakan adab-adab makan  |
| FM 2.1 (1)         | Melakukan kegiatan kebersihan diri   |
| FM 2.1 (2)         | Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin)  |
| FM 2.1 (G1.3)      | Membiasakan makan pada waktunya  |
| FM 2.1 (G1.9)      | Meniru perilaku hidup bersih dan sehat   |
| FM 3.3-4.3 (1a)    | Memutar dan mengayunkan lengan   |
| FM 3.3-4.3 (1b)    | Meliukkan tubuh  |
| FM 3.3-4.3 (1c)    | Membungkukkan badan  |
| FM 3.3-4.3 (1d)    | Melakukan senam fantasi (menirukan gerakan hewan atau tanaman yang tertiuip angin)   |
| FM 3.3-4.3 (2g)    | Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola   |
| FM 3.3-4.3 (2h)    | Menempel gambar dengan tepat   |
| FM 3.3-4.3 (4a)    | Berjalan keberbagai arah dengan berbagai cara, misalnya berjalan maju/mundur, berjalan diatas papan titian, berjalan berjinjit dan berjalan dengan tumit |
| FM 3.3-4.3(4b)     | Melompat keberbagai arah dengan satu atau dua kaki   |
| FM 3.3-4.3 (4c)    | Meloncat dari ketinggian 30-40 cm  |
| FM 3.3-4.3 (4d)    | Memanjat, bergelantung dan berayun   |
| FM 3.3-4.3 (4f)    | Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh  |
| FM 3.3-4.3 (G1.4)  | Mampu menggunakan alat makan dengan rapi   |
| FM 3.4-4.4 (1)     | Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan ( rokok, minuman keras)  |

|                      |  |
|----------------------|--|
| FM 3.4-4.4 (2)       | Berperilaku hidup bersih dan sehat   |
| FM 3.4-4.4 (3)       | Menggunakan toilet dengan bantuan  |
| FM 3.4-4.4 (4)       | Mengetahui kebiasaan buruk bagi kesehatan  |
| FM 3.3-4.3 (G1.7)    | Berlatih menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya  |
| KOG 3.5-4.5 (4)      | mengenal aturan  |
| KOG 3.6-4.6 (8)      | Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan   |
| KOG 3.6-4.6 (9)      | Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan   |
| KOG 3.7-4.7 (1)      | Menyebut nama diri dan jenis kelamin   |
| KOG 3.7-4.7 (2)      | Menunjukkan ketertarikan untuk bermain dalam kelompok kecil  |
| KOG 3.7-4.7 (3)      | Menyebut peran-peran dan pekerjaan orang-orang yang ada disekitarnya   |
| KOG 3.7-4.7 (4)      | Menunjukkan kepedulian terhadap peraturan  |
| KOG 3.7-4.7 (5)      | Mengajak orang lain untuk berbuat baik   |
| KOG 3.7-4.7 (C1)     | Menyebutkan nama kedua orang tua   |
| KOG 3.7-4.7 (D4)     | Mengenal perbedaan laki-laki dan perempuan   |
| KOG 4.8 (1)          | Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya ( angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah |
| BHS 3.10-4.10 (F1.5) | Mengenal kosa kata dalam bahasa Arab   |
| BHS 3.11-4.11 (7)    | Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita  |
| BHS 3.11-4.11 (G2.3) | Belajar menyampaikan pendapat  |
| BHS 3.12-4.12 (1)    | Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal   |
| BHS 3.12-4.12 (2)    | Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya   |



|                     |  |  |
|---------------------|--|--|
| SOSEM 2.11 (2)      | Memperlihatkan kehati-hatian pada orang yang belum dikenal     |  |
| SOSEM 2.11 (4)      | Bersikap kooperatif dengan teman                               |  |
| SOSEM 2.11 (5)      | Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai budaya setempat    |  |
| SOSEM 2.11 (C9)     | Bekerjasama dalam kelompok                                     |  |
| SOSEM 2.12 (2.12.1) | Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri |  |
| SOSEM 2.12 (C5)     | Memelihara barang milik sendiri dan lingkungannya              |  |
| SENI 3.15-4.15 (10) | Menciptakan bentuk dengan lidi                                 |  |
| SENI 3.15-4.15 (11) | Menganyam dengan berbagai media                                |  |
| SENI 3.15-4.15 (13) | Kolase dengan berbagai media                                   |  |
| SENI 3.15-4.15 (14) | Membuat berbagai bentuk dari kertas, daun-daunan               |  |
| SENI 3.15-4.15 (15) | Mencipta alat perkusi sederhana                                |  |
| SENI 3.15-4.15 (16) | Bertepuk tangan membentuk irama                                |  |

Mandiraja, 29 Juli 2022

Kepala PAUD KB. Pelita Insani



Retno Sulistiana, S.Pd  
NIY. 160390 010714 013

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN**  
**PAUD KB. PELITA INSANI**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Tema / sub tema : Diri Sendiri/Keluargaku  
Kelompok : 5 – 6 tahun  
Semester / minggu : I / 4  
Tanggal : Senin & Selasa, 1-2 Agustus 2022

**Muatan Materi :**

1. 1.1 (A1) : Mengenal Rukun Islam dan Rukun Iman melalui lagu
2. 1.1 (A2) : Mengidentifikasi Asmaul Husna dengan aktivitas kegiatan rutin
3. 1.1 (C2) : Anak menyebut Muhammad sebagai Nabi & Al Qur an sebagai kitabnya
4. 2.13 : Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap jujur
5. 3.1 -4.1 (B1) : Mengenal gerakan wudhu
6. 3.1 - 4.1 (B2) : Mengenal bacaan Adzan dan Iqomah
7. 3.1 - 4.1 (B3) : Meniru gerakan sholat
8. 3.1-4.1 (B4) : Mengenal tata cara sholat berjama'ah (mengikuti gerakan imam)
9. 3.1-4.1 (B5) : Mengenal nama sholat wajib
10. 3.1-4.1 (B6) : Menirukan bacaan dzikir kepada Allah
11. 3.1-4.1 (B11) : Berlatih berdo'a ba'da shalat
12. 3.1-4.1 (B14) : Terbiasa berdo'a dalam setiap aktivitas
13. 3.1-4.1 (E1) : Mengenal bunyi 28 huruf Hijaiyah
14. 3.1-4.1 (E2) : Melafalkan Qs. Al-fatihah, An-Nas, Al-Ikhlash, Al-Lahab, Al-Alaq
15. 3.1-4.1 (F1.1) : Mengenal dan melafalkan 6 hadits soheh (pendek/penggalan hadits)
16. 2.1 (1) : Melakukan kegiatan kebersihan diri
17. 2.1 (2) : Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin)
18. 2.1 (G1.3) : Membiasakan makan pada waktunya
19. 2.1 (G1.9) : Meniru perilaku hidup bersih dan sehat
20. 3.3-4.3 (1a) : Memutar dan mengayunkan lengan
21. 3.3-4.3 (1b) : Meliukkan tubuh
22. 3.3-4.3 (1c) : Membungkukkan badan
23. 3.3-4.3 (1d) : Melakukan senam fantasi (menirukan gerakan hewan atau tanaman yang tertiuip angin)
24. 3.3-4.3 (2g) : Menggantung dengan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola
25. 3.3-4.3 (2h) : Menempel gambar dengan tepat
26. 3.5-4.5 (4) : mengenal aturan
27. 3.6-4.6 (8) : Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan
28. 3.6-4.6 (9) : Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan
29. 3.7-4.7 (3) : Menyebut peran-peran dan pekerjaan orang-orang yang ada disekitarnya
30. 3.10-4.10 (F1.5) : Mengenal kosa kata dalam bahasa Arab
31. 3.11-4.11 (7) : Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
32. 2.11 (2) : Memperlihatkan kehati-hatian pada orang yang belum dikenal
33. 2.11 (4) : Bersikap kooperatif dengan teman
34. 2.11 (5) : Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai budaya setempat
35. 2.12 (C5) : Memelihara barang milik sendiri dan lingkunganya
36. 3.15-4.15 (10) : Menciptakan bentuk dengan lidi
37. 3.15-4.15 (11) : Menganyam dengan berbagai media

38. 3.15-4.15 (13) : Kolase dengan berbagai media

**Konsep**

|           |              |        |                   |
|-----------|--------------|--------|-------------------|
| Kosa kata | : Keluargaku | Warna  | : Hijau/Green     |
| Angka     | : 1 -10      | Bentuk | : Persegi Panjang |
| Huruf     | : a, i, u    | Ukuran | : Banyak-Sedikit  |

**Baris dan do'a pagi** : 08.00 – 09.15 WIB

- SOP baris dan do'a pagi
- Berjalan seimbang dengan satu kaki
- Menyanyikan lagu rukun iman
- Bercerita tentang kisah Nabi Muhammad
- Mendukung anak untuk menyampaikan pendapatnya tentang cerita tersebut
- Menghafal QS Al – Alaq ayat 1-19
- Menghafal do'a berlindung dari kemalasan
- Klasikal qiroati
- Privat qiroati

**Istirahat** : 09.15– 09.30 WIB

- SOP makan
- Istirahat

**Kegiatan Inti** : 09.30-10.45 WIB

- Pijakan Lingkungan
  - Bermain peran menjadi keluarga (Bapak, ibu, adik, kakak, kakek, nenek, paman dan bibi)
  - Meronce dengan sedotan
  - Meniru dan menulis paman dan bibi
- Pijakan Sebelum Main
  - Mengajak anak duduk didalam lingkaran dengan menjaga jarak, memberi salam dan menanyakan kabar anak
  - Menghitung jumlah anak dan mengabsen
  - Menjelaskan tentang diri sendiri (keluargaku)
  - Mengenalkan fungsi pakaian sebagai penutup aurat
  - Menyanyi lagu "Satu-satu aku sayang ibu"
  - Mengenalkan anggota keluarga
  - Mengenalkan angka 1-10, huruf a, i, u
  - Menjelaskan seting tempat yang telah ditata dan cara memainkannya
  - Membangun aturan main dengan anak
  - Mengingatkan start dan finish
  - Menerapkan transisi sebelum main
- Pijakan Selama Main
  - Mengamati setiap main anak
  - Memberi pijakan pada anak dengan mengemukakan pertanyaan terbuka
  - Memberi gagasan bila ada anak yang belum memahami cara menggunakan bahan dan alat main
  - Mendukung anak untuk menceritakan hasil karyanya
  - Mencatat kegiatan main anak dalam format pengamatan atau penilaian

- Pijakan Setelah Main
  - Memberitahukan sisa waktu bermain sebelum beres-beres
  - Mengajak anak untuk beres-beres dengan klasifikasi alat sesuai ukuran dan penggunaannya
  - Mengajak anak duduk dalam lingkaran kecil dengan menjaga jarak
  - Menanyakan perasaan anak selama main
  - Memberi kesempatan pada anak untuk menceritakan pengalaman mainnya
  - Melakukan peregangan dengan "senam pohon tertiuip angin"

Persiapan pulang : 10.45-11.00 WIB

- Recalling
- Do'a pulang

Mengetahui,  
Kepala PAUD KB.Pelita Insani

Guru Pendamping

Wali Kelas



Retno Sulistiana, S.Pd  
NIY. 160390 010714 013



Sri Wahyuni  
NIY. 180783010714012



Ningrum Wiwit Novisari  
NIY. 2411960201190125





| yang ada disekitarnya  | Ihsa | Eka | Afifa | Arsafa | Nikmah | Alif | Dafin | Genah | Hilmana | Fatih | Yanis | Syabil | Luchy | Azul | Syara | Nyala | Syara | Wali | Zahra |
|--|------|-----|-------|--------|--------|------|-------|-------|---------|-------|-------|--------|-------|------|-------|-------|-------|------|-------|
| 2.11 (4) : Bersikap kooperatif dengan teman                            | BSH  | BSH | BSH   | MB     | BSH    | BSH  | BSH   | BSH   | BSH     | BSH   | MB    | BSH    | MB    | MB   | MB    | MB    | MB    | BSH  | BSH   |
| 2.11 (5) : Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai budaya setempat | BSH  | BSH | BSH   | BSH    | BSH    | BSH  | BSH   | BSH   | BSH     | BSH   | BSH   | BSH    | BSH   | BSH  | BSH   | BSH   | BSH   | BSH  | BSH   |
| 3.15-4.15 (10) : Menciptakan bentuk dengan lidi                        | BSH  | BSH | BSH   | BSH    | BSH    | BSH  | BSH   | BSH   | BSH     | BSH   | BSH   | BSH    | MB    | MB   | MB    | BSH   | MB    | BSH  | MB    |
| 3.15-4.15 (11) : Menganyam dengan berbagai media                       | MB   | BSH | MB    | MB     | BSH    | MB   | BSH   | BSH   | MB      | MB    | BSH   | BSH    | MB    | MB   | MB    | MB    | MB    | BSH  | MB    |

Mandiraja, 29 Juli 2022

Mengetahui,  
Kepala PAUD KB.Pelita Insani  
*Retno Sulistiana, S.Pd*  
**Retno Sulistiana, S.Pd**  
NIY. 160390 010714 013

Guru Pendamping  
*Yuni*  
**Sri Wahyuni**  
NIY. 180783010714012

Wali Kelas  
*Wiwit*  
**Ningrum Wiwit Novisari**  
NIY. 2411960201190125





Lampiran 25 Rubrik Penilaian Perkembangan Kemampuan Sosial

| No  | Indikator  | Kategori Penilaian |    |     |     | Jumlah Anak |
|-----|--|--------------------|----|-----|-----|-------------|
|     |  | BB                 | MB | BSH | BSB |             |
| 1.  | Kemampuan bersosialisasi dengan teman.   |                    |    |     |     |             |
| 2.  | Kemampuan berbagi dengan teman-teman saat di kelas.  |                    |    |     |     |             |
| 3.  | Kemampuan berbaur saat bermain dengan teman-teman.   |                    |    |     |     |             |
| 4.  | Kemampuan tanya jawab dengan guru.   |                    |    |     |     |             |
| 5.  | Kemampuan berkerjasama.  |                    |    |     |     |             |
| 6.  | Kemampuan bertanggungjawab atas perilakunya.   |                    |    |     |     |             |
| 7.  | Kemampuan menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah).         |                    |    |     |     |             |
| 8.  | Kemampuan menghargai hak/pendapat/karya orang lain.  |                    |    |     |     |             |
| 9.  | Kemampuan mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada.                       |                    |    |     |     |             |
| 10. | Kemampuan mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat. |                    |    |     |     |             |

Lampiran 26 Rubrik Penilaian Proses Pembelajaran

| No | Kategori dan indikator     | Kriteria   | Skor   |
|----|----------------------------|--|--|
| 1. |                            | Pemberian pijakan  |  |
|    | a. Pijakan lingkungan main | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru merencanakan kegiatan main</li> <li>2. Guru mempersiapkan bahan dan alat main yang mendukung jenis kegiatan main</li> <li>3. Guru menata alat dan bahan main (setting kelas)</li> </ol>   | <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>   |
|    | b. Pijakan sebelum main    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan anak duduk melingkar</li> <li>2. Guru memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak</li> <li>3. Guru meminta anak untuk memperhatikan siapa yang tidak masuk</li> <li>4. Guru meminta salah satu anak memimpin berdoa</li> <li>5. Guru menyampaikan tema dan mengkaitkan dengan kehidupan anak</li> <li>6. Guru membacakan buku yang berkaitan dengan tema</li> <li>7. Guru mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan</li> <li>8. Guru mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan</li> <li>9. Guru mendiskusikan aturan main</li> <li>10. Guru mengatur teman main</li> <li>11. Guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain</li> </ol> | <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> |
|    | c. Pijakan selama main     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru berkeliling diantara anak-anak</li> <li>2. Guru memberi contoh cara main</li> <li>3. Guru memberi dukungan berupa pernyataan positif</li> <li>4. Guru memberikan pertanyaan terbuka kepada anak untuk memperluas cara main anak</li> <li>5. Guru memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan</li> <li>6. Guru mencatat kegiatan yang</li> </ol>   | <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>  |

| No | Kategori dan indikator  | Kriteria   | Skor        |
|----|-------------------------|--|-------------|
|    |                         | dilakukan anak<br>7. Guru mengumpulkan hasil kerja anak<br>8. Guru memberitahukan anak untuk bersiap menyelesaikan kegiatan  | 1<br>1      |
|    | d. Pijakan setelah main | 1. Guru meminta anak membereskan alat main<br>2. Guru dan anak duduk melingkar<br>3. Guru menanyakan kepada setiap anak kegiatan main yang telah dilakukan atau melakukan <i>recalling</i>   | 1<br>1<br>1 |
| 2. | Kegiatan Main           |  |             |
|    | a. Main Sensorimotor    | 1. Guru merencanakan kegiatan bermain yang mendukung main sensori motor<br>2. Guru menyediakan bahan dan alat main yang mendukung kegiatan main sensori motor<br>3. Guru memberikan waktu dan kesempatan yang cukup bagi anak untuk melakukan kegiatan main sensorimotor | 1<br>1<br>1 |
|    | b. Main Peran           | 1. Guru merencanakan kegiatan bermain yang mendukung main peran<br>2. Guru menyediakan bahan dan alat main yang mendukung kegiatan main peran baik peran makro maupun mikro<br>3. Guru memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk melakukan kegiatan main peran         | 1<br>1<br>1 |
|    | c. Main Pembangunan     | 1. Guru merencanakan kegiatan bermain yang mendukung main pembangunan<br>2. Guru menyediakan bahan dan alat main yang mendukung kegiatan main pembangunan<br>3. Guru memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk melakukan kegiatan main pembangunan                     | 1<br>1<br>1 |

| No | Kategori dan indikator         | Kriteria   | Skor                         |
|----|--------------------------------|--|------------------------------|
| 3. |                                | Evaluasi Pembelajaran  |                              |
|    | Evaluasi Kemajuan perkembangan | 1. Guru mencatat kegiatan belajar anak<br>2. Guru mencatat perkembangan kemampuan anak dengan menganalisis tahap perkembangannya.<br>3. Guru melakukan checklist pada indikator yang telah dicapai anak<br>4. Guru melakukan dokumentasi | 1<br><br>1<br><br>1<br><br>1 |
|    | <b>Jumlah skor maksimal</b>    |  | <b>38</b>                    |



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nahdiyatun Maslichah
2. NIM : 1817406030
3. Tempat / Tanggal Lahir : Banjarnegara, 23 November 1999
4. Alamat Rumah : Desa Kebakalan RT 03 / RW 03,  
Kecamatan Mandiraja, Kabupaten  
Banjarnegara
5. Nama Ayah : Ahmad Jazuli
6. Nama Ibu : Tursinah
7. Email : [diahmaslichah@gmail.com](mailto:diahmaslichah@gmail.com)
8. No. Hp : 087803885356

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Kebakalan, Tahun Lulus 2006
2. MI Al-Ma'arif Kebakalan, Tahun Lulus 2012
3. MTs Ma'arif Mandiraja, Tahun Lulus 2015
4. MAN 2 Banjarnegara, Tahun Lulus 2018
5. S-1 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,  
Lulus Teori Tahun 2023

### C. Pengalaman Organisasi

1. PMR Wira MAN 2 Banjarnegara 2017/2018
2. IMBARA IAIN Puerwokerto 2019/2020
3. IMBARA IAIN Purwokerto 2020/2021
4. PIAUD STUIDO IAIN Purwokerto 2019/2020
5. HMPS PIAUD IAIN Purwokerto 2019/2020
6. HMPS PIAUD IAIN Purwokerto 2020/2021

Purwokerto, 14 November 2022



**Nahdiyatun Maslichah**  
NIM. 1817406030